



Edisi 7
Desember 2010

Laporan Bulanan Data Sosial Ekonomi



BADAN PUSAT STATISTIK

HEADLINES

1. Inflasi

Inflasi bulan November 2010 sebesar 0,60 persen, Inflasi Januari-November 2010 sebesar 5,98 persen, dan Inflasi November 2010 terhadap November 2009 (*y-on-y*) sebesar 6,33 persen.

2. Pertumbuhan PDB

Pertumbuhan triwulan III-2010 dibanding triwulan III-2009 (*y-on-y*) sebesar 5,8 persen, Pertumbuhan triwulan III-2010 dibanding triwulan II-2010 (*q-to-q*) sebesar 3,5 persen, dan Pertumbuhan kumulatif sampai triwulan III-2010 dibanding pertumbuhan kumulatif sampai triwulan III-2009 (*c-to-c*) sebesar 5,9 persen.

3. Ekspor

- Nilai ekspor bulan Oktober 2010 sebesar US\$ 14,22 miliar, naik US\$ 2,04 miliar (16,72 persen) dibanding ekspor September 2010, dan naik US\$ 1,98 miliar (16,14 persen) dibanding ekspor Oktober 2009.
- Nilai ekspor Januari-Oktober 2010 sebesar US\$ 125,13 miliar, naik US\$ 32,74 miliar (35,45 persen) dibanding ekspor Januari-Oktober 2009.
- Nilai ekspor nonmigas Januari-Oktober 2010 sebesar US\$103,40 miliar yang terdiri dari produk pertanian US\$4,12 miliar, produk industri US\$78,32 miliar, dan pertambangan nonmigas US\$20,96 miliar.

4. Impor

- Nilai impor Oktober 2010 sebesar US\$ 12,15 miliar, naik US\$ 2,50 miliar (25,81 persen) dibandingkan impor September 2010 dan naik US\$ 2,72 miliar (28,80 persen) dibanding impor Oktober 2009.
- Nilai impor Januari – Oktober 2010 sebesar US\$ 109,54 miliar, naik US\$ 31,83 miliar (40,95 persen) dibanding nilai impor Januari – Oktober 2009.
- Nilai impor menurut penggunaan Januari - Oktober 2010 mencakup barang konsumsi US\$ 8,01 miliar, bahan baku US\$ 79,53 miliar, dan barang modal US\$ 21,99 miliar.

5. Ketenagakerjaan

Jumlah penganggur pada Agustus 2010 sebanyak 8,32 juta orang (7,14 persen), turun 0,64 juta orang dibanding jumlah penganggur Agustus 2009 sebanyak 8,96 juta orang (7,87 persen) dan turun 0,27 juta orang dibanding jumlah penganggur Februari 2010 sebanyak 8,59 juta orang (7,41 persen).

6. Produksi Padi

Produksi padi tahun 2010 berdasarkan ARAM III-2010 sebesar 65,98 juta ton GKG naik 1,58 juta ton (2,46 persen) dibanding produksi tahun 2009 sebesar 65,15 juta ton GKG.

7. Wisatawan Mancanegara

- Jumlah wisman Oktober 2010 sebanyak 594,65 ribu orang, naik 34,28 ribu orang (6,12 persen) dibanding jumlah wisman September 2010, dan naik 47,49 ribu orang (8,68 persen) dibanding jumlah wisman Oktober 2009.
- Jumlah wisman Januari-Oktober 2010 sebanyak 5,78 juta orang, naik 0,61 juta orang (11,80 persen) dibanding jumlah wisman Januari-Oktober 2009.

KATA PENGANTAR

Buku Laporan Bulanan Data Sosial Ekonomi ini diterbitkan setiap awal bulan oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Data dan informasi yang dimuat tetap mengikuti perkembangan data terbaru yang dihimpun dan dirilis BPS, yang merupakan hasil pendataan langsung dan hasil kompilasi produk administrasi pemerintah yang dilakukan secara teratur (bulanan, triwulanan, tahunan) oleh jajaran BPS di seluruh Indonesia.

Buku ini dimaksudkan untuk melengkapi bahan penyusunan kebijakan dan evaluasi kemajuan yang dicapai baik di bidang sosial maupun di bidang ekonomi. Buku Laporan Bulanan Data Sosial Ekonomi Edisi Desember 2010 ini mencakup antara lain: perkembangan bulanan inflasi (s.d. November 2010), ekspor-impor (s.d. Oktober 2010), harga dan upah (s.d. November 2010), wisatawan mancanegara dan transportasi (s.d. Oktober 2010), perkembangan triwulanan pertumbuhan ekonomi dan industri (s.d. Triwulan III-2010), hasil sensus penduduk 2010, perkembangan ketenagakerjaan (s.d. Agustus 2010), produksi padi dan palawija (ARAM III-2010) serta data kemiskinan (s.d. Maret 2010).

Lebih lanjut, keseluruhan data yang disajikan dalam publikasi ini merupakan statistik resmi (*official statistics*) yang menjadi rujukan resmi bagi berbagai pihak yang berkepentingan.

Apabila masih diperlukan data yang lebih luas dan spesifik untuk sektor tertentu, dipersilahkan melihat publikasi BPS lainnya atau melalui *website* BPS: <http://www.bps.go.id>.

Jakarta, 1 Desember 2010

Kepala Badan Pusat Statistik
Republik Indonesia



Rusman Heriawan

DAFTAR ISI

HEADLINES	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GRAFIK	xx
FOKUS PERHATIAN	1
I. INFLASI NOVEMBER 2010.....	7
II. PDB DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TRIWULAN III-2010	14
III. EKSPOR OKTOBER 2010.....	24
IV. IMPOR OKTOBER 2010	30
V. KEPENDUDUKAN DESEMBER 2010.....	36
VI. KETENAGAKERJAAN AGUSTUS 2010	39
VII. UPAH BURUH NOVEMBER 2010.....	45
VIII. NILAI TUKAR PETANI (NTP) DAN INFLASI PERDESAAN NOVEMBER 2010	47
IX. HARGA PANGAN NOVEMBER 2010.....	53
X. INDEKS HARGA PERDAGANGAN BESAR (IHPB) NOVEMBER 2010.....	58
XI. INDEKS TENDENSI BISNIS DAN KONSUMEN TRIWULAN III-2010	61
XII. PRODUKSI TANAMAN PANGAN ANGKA RAMALAN III (ARAM III) 2010	66
XIII. PERTUMBUHAN PRODUKSI INDUSTRI TRIWULAN III TAHUN 2010	70
XIV. PARIWISATA OKTOBER 2010.....	73
XV. TRANSPORTASI NASIONAL OKTOBER 2010.....	76
XVI. KEMISKINAN MARET 2010	79
XVII. SUPLEMEN: METODOLOGI	84

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Laju Inflasi Gabungan 66 Kota November 2010, Tahun Kalender 2010 dan <i>Year-on-Year</i> menurut Kelompok Pengeluaran (2007 = 100)	9
Tabel 1.2	Laju Inflasi November 2010, Inflasi Tahun Kalender 2010 dan Inflasi <i>Year-on-Year</i> Menurut Komponen Perubahan Harga (2007 = 100)	9
Tabel 1.3	Dekomposisi Inflasi Nasional menurut Karakteristik Perubahan Harga, November 2010 (persen).....	10
Tabel 1.4	Inflasi Nasional Bulan ke Bulan dan Kalender	10
Tabel 1.5	Inflasi Nasional <i>Year-on-Year</i>	11
Tabel 1.6	Inflasi Beberapa Negara, September – November 2010.....	11
Tabel 1.7	Inflasi 66 Kota Tahun 2009, November 2010, Tahun Kalender 2010 dan <i>Year-on-Year</i>	12
Tabel 2.1	Laju Pertumbuhan PDB Menurut Lapangan Usaha (persen)	15
Tabel 2.2	Produk Domestik Bruto Menurut Lapangan Usaha	16
Tabel 2.3	Laju Pertumbuhan PDB Menurut Penggunaan (persen).....	16
Tabel 2.4	Produk Domestik Bruto Menurut Penggunaan.....	17
Tabel 2.5	Peranan Wilayah/Pulau dalam Pembentukan PDB Nasional (persen).....	18
Tabel 2.6	Pertumbuhan dan Struktur Perekonomian Indonesia Secara Spasial Triwulan III-2010 (persen).....	19
Tabel 2.7	Laju Pertumbuhan dan Distribusi PDB Menurut Lapangan Usaha Tahun 2005 - 2009 (persen).....	20
Tabel 2.8	PDB Atas Dasar Harga Berlaku dan Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha Tahun 2005 - 2009 (triliun rupiah).....	21
Tabel 2.9	Laju Pertumbuhan dan Distribusi PDB Menurut Penggunaan Tahun 2005 - 2009 (persen).....	21
Tabel 2.10	PDB Atas Dasar Harga Berlaku dan Konstan 2000 Menurut Penggunaan Tahun 2005 - 2009 (triliun rupiah)	22
Tabel 2.11	PDB dan PNB Per Kapita Indonesia Tahun 2005 - 2009	23

Tabel 3.1	Ringkasan Perkembangan Ekspor Indonesia Januari – Oktober 2010	25
Tabel 3.2	Perkembangan Ekspor Indonesia Oktober 2009 – Oktober 2010	26
Tabel 3.3	Ekspor Nonmigas Indonesia Beberapa Golongan Barang HS 2 Digit Januari – Oktober 2010.....	27
Tabel 3.4	Ekspor Nonmigas Indonesia menurut Negara Tujuan Januari– Oktober 2010.....	27
Tabel 3.5	Perkembangan Nilai Ekspor Indonesia 2008 – 2010 (FOB, Juta US\$).....	28
Tabel 3.6	Nilai Ekspor Indonesia Menurut Provinsi Asal Barang dan Pelabuhan Muat Januari – Agustus 2010	289
Tabel 4.1	Ringkasan Perkembangan Impor Indonesia Januari - Oktober 2009 dan 2010	32
Tabel 4.2	Perkembangan Impor Indonesia Oktober 2009 – Oktober 2010.....	32
Tabel 4.3	Impor Nonmigas Indonesia Sepuluh Golongan Barang Utama menurut HS 2 Digit, Januari - Oktober 2009 dan 2010	33
Tabel 4.4	Ekspor-Impor Beras Indonesia Triwulan I 2008 – Oktober 2010	33
Tabel 4.5	Impor Nonmigas Indonesia menurut Negara Asal Barang Utama Januari - Oktober 2009 dan 2010.....	34
Tabel 4.6	Nilai Impor Indonesia menurut Golongan Penggunaan Barang Januari 2009 – Oktober 2010 (Nilai CIF : Juta US\$).....	34
Tabel 4.7	Impor Indonesia Menurut Negara Asal Barang Utama Januari - Oktober 2010.....	35
Tabel 5.1	Penduduk, Laju Pertumbuhan dan kepadatan Penduduk menurut Provinsi	38
Tabel 6.1	Penduduk Menurut Jenis Kegiatan Tahun 2008 – 2010 (juta orang).....	40
Tabel 6.2	Penduduk Usia 15 Ke Atas yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama Tahun 2008 – 2010 (juta orang).....	41
Tabel 6.3	Penduduk Usia 15 Ke Atas yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama Tahun 2008 – 2010 (juta orang).....	42
Tabel 6.4	Penduduk Usia 15 Ke Atas yang Bekerja Menurut Jumlah Jam Kerja Perminggu Tahun 2008 – 2010 (juta orang)	43

Tabel 6.5	Penduduk Usia 15 Ke Atas yang Bekerja Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan Tahun 2008 – 2010 (juta orang)	43
Tabel 6.6	Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan Tahun 2008 – 2010 (persen).....	44
Tabel 7.1	Rata-rata Upah Harian Buruh Tani, Upah Harian Buruh Bangunan (rupiah) November 2008 s.d. November 2010	46
Tabel 8.1	Nilai Tukar Petani Menurut Subsektor Serta Perubahannya Oktober - November 2010 (2007=100).....	50
Tabel 8.2	Inflasi Perdesaan Menurut Kelompok Pengeluaran Januari 2009 s.d. November 2010	51
Tabel 8.3	Laju Inflasi Perdesaan November 2010, Tahun Kalender 2010, dan <i>Year-on-Year</i> Menurut Kelompok Pengeluaran (2007=100).....	52
Tabel 9.1	Rata-rata Harga Gabah Menurut Kelompok Kualitas dan Kadar Air di Petani serta Perubahannya, Desember 2009 – November 2010.....	54
Tabel 9.2	Rata-rata Harga Gabah Menurut Kelompok Kualitas dan Kadar Air di Penggilingan serta Perubahannya, Desember 2009 – November 2010	55
Tabel 9.3	Harga Eceran Beberapa Komoditas Bahan Pokok November 2009 – November 2010 (Rupiah).....	57
Tabel 10.1	Perkembangan Indeks Harga Perdagangan Besar Non Migas, Indonesia Oktober - November 2010, (2005 = 100)	59
Tabel 10.2	Perkembangan Indeks Harga Perdagangan Besar Bahan Bangunan/Konstruksi, Indonesia Menurut Jenis Bangunan Oktober - November 2010, (2005=100).....	59
Tabel 10.3	Perkembangan Indeks Harga Perdagangan Besar Delapan Bahan Bangunan/Konstruksi, Indonesia Oktober - November 2010, (2005=100).....	60
Tabel 10.4	Perkembangan Indeks Harga Perdagangan Besar, Indonesia September - Oktober 2010, (2005=100).....	60
Tabel 11.1	Indeks Tendensi Bisnis (ITB) Triwulan I-2010, Triwulan II-2010, Triwulan III-2010, dan Perkiraan Triwulan IV-2010 Menurut Sektor.....	62
Tabel 11.2	Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan II-2010 dan Triwulan III-2010 Menurut Variabel Pembentuknya.....	63

Tabel 11.3	Perkiraan Indeks Tendensi Konsumen Triwulan IV-2010 Menurut Variabel Pembentuknya.....	64
Tabel 12.1	Perkembangan Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Padi, Menurut <i>Subround</i> 2008 – 2010.....	67
Tabel 12.2	Perkembangan Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Palawija, 2008 – 2010	69
Tabel 13.1	Pertumbuhan Produksi Industri Pengolahan Besar dan Sedang (persen) Tahun 2007 – 2010 (2000=100).....	71
Tabel 13.2	Pertumbuhan Produksi Industri Pengolahan Besar dan Sedang (persen) Tahun 2009 – 2010 (2000=100).....	71
Tabel 13.3	Pertumbuhan Produksi (<i>q-to-q</i>) Industri Pengolahan Besar dan Sedang Menurut Jenis Industri (persen) Tahun 2009 – 2010 (2000=100).....	72
Tabel 14.1	Perkembangan Jumlah Wisman, Tingkat Penghunian Kamar, dan Rata-rata Lama Menginap Tamu Januari - Desember 2009 dan Januari – Oktober 2010.....	75
Tabel 15.1	Perkembangan Jumlah Penumpang dan Barang Menurut Moda Transportasi Oktober 2009 - Oktober 2010.....	78
Tabel 16.1	Garis Kemiskinan, Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin Menurut Daerah, Maret 2009 - Maret 2010.....	80
Tabel 16.2	Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) di Indonesia Menurut Daerah, Maret 2009 - Maret 2010	82
Tabel 16.3	Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin Menurut Provinsi, Maret 2010	83

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1	Laju Inflasi Bulan ke Bulan, Tahun Kalender, dan <i>Year-on-Year</i> Gabungan 66 Kota, 2009-2010	7
Grafik 2.1	Laju Pertumbuhan PDB Triwulan I-2009 s.d Triwulan III-2010 (persen).....	14
Grafik 2.2	Laju Pertumbuhan PDB Menurut Lapangan Usaha Triwulan III-2010 (persen).....	15
Grafik 2.3	Laju Pertumbuhan PDB Menurut Penggunaan Triwulan III-2010 (persen).....	17
Grafik 2.4	Peranan Wilayah/Pulau Dalam Pembentukan PDB Nasional Triwulan III-2010 (persen).....	18
Grafik 2.5	Laju Pertumbuhan PDB Tahun 2005 - 2009 (persen).....	20
Grafik 2.6	PDB dan PNB Per Kapita Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2005 - 2009 (US\$).....	22
Grafik 3.1	Perkembangan Ekspor Indonesia (FOB) Oktober 2009 – Oktober 2010	24
Grafik 4.1	Perkembangan Nilai Impor Migas dan Nonmigas Indonesia (CIF) Oktober 2009 - Oktober 2010.....	30
Grafik 4.2	Nilai Impor Nonmigas Indonesia dari Lima Negara Asal Barang Utama (CIF) Januari - Oktober 2009 dan 2010.....	31
Grafik 5.1	Jumlah Penduduk Indonesia Menurut Hasil Sensus	36
Grafik 5.2	Distribusi Persentase Luas Geografis dan Jumlah Penduduk Indonesia menurut Pulau Tahun 2010.....	37
Grafik 6.1	Jumlah Angkatan Kerja, Penduduk yang Bekerja, dan Penganggur Tahun 2008 - 2010 (juta orang)	39
Grafik 7.1	Rata-Rata Upah Buruh Tani dan Upah Buruh Bangunan November 2008 - November 2010	45
Grafik 8.1	Indeks Harga yang Diterima Petani (It), Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib), dan Nilai Tukar Petani (NTP), November 2009 - November 2010	47
Grafik 8.2	Inflasi Perdesaan, Januari 2009 – November 2010.....	49

Grafik 9.1 Rata-rata Harga Gabah di Petani Menurut Kelompok Kualitas Desember 2009 – November 2010	53
Grafik 9.2 Rata-rata Harga Gabah di Penggilingan Menurut Kelompok Kualitas Desember 2009 – November 2010	54
Grafik 10.1 IHPB Konstruksi Menurut Jenis Bangunan Bulan Januari 2009- November 2010	58
Grafik 11.1 Indeks Tendensi Bisnis ¹⁾ Triwulan I-2007 s.d. Triwulan III-2010 dan Perkiraan Triwulan IV-2010 ²⁾	62
Grafik 11.2 Indeks Tendensi Konsumen ¹⁾ Triwulan I-2007 s.d. Triwulan III- 2010 dan Perkiraan Triwulan IV-2010 ²⁾	65
Grafik 12.1 Perkembangan Produksi Padi, 2008 – 2010 ¹⁾	66
Grafik 12.2 Pola Panen Padi, 2008 – 2010	67
Grafik 13.1 Pertumbuhan Produksi Industri Pengolahan Besar dan Sedang Triwulan III (<i>y-on-y</i>) Tahun 2007 - 2010 (2000=100).....	70
Grafik 14.1 Perkembangan Jumlah Wisman Menurut Pintu Masuk Januari 2009 - Oktober 2010	73
Grafik 14.2 Perkembangan Tingkat Penghunian Kamar Hotel Berbintang di 17 Provinsi di Indonesia Januari 2009 - Oktober 2010	74
Grafik 15.1 Perkembangan Jumlah Penumpang Menurut Moda Transportasi Oktober 2009 – Oktober 2010 (000 Orang).....	76
Grafik 16.1 Persentase Penduduk Miskin.....	79

FOKUS PERHATIAN**1. Inflasi November 2010 sebesar 0,60 persen**

Pada bulan November 2010 terjadi inflasi sebesar 0,60 persen. Dari 66 kota, tercatat 61 kota mengalami inflasi dan 5 kota mengalami deflasi. Inflasi tertinggi terjadi di Lhokseumawe (2,64 persen) dan terendah di Probolinggo (0,06 persen). Sedangkan deflasi tertinggi terjadi di Maumere (0,29 persen) dan terendah di Balikpapan (0,04 persen). Inflasi November 2010 lebih tinggi dibanding kondisi November 2009 yang mengalami deflasi sebesar 0,03 persen. Inflasi tahun kalender 2010 sebesar 5,98 persen dan laju inflasi November 2010 terhadap November 2009 (*year-on-year*) sebesar 6,33 persen.

2. Produk Domestik Bruto (PDB) triwulan III-2010 tumbuh 5,8 persen (*year-on-year*)

PDB triwulan III-2010 tumbuh 5,8 persen dibanding triwulan III-2009 (*year-on-year*), dimana semua sektor tumbuh positif dan tertinggi di Sektor Pengangkutan dan Komunikasi yang tumbuh sebesar 13,3 persen. Secara kumulatif, pertumbuhan ekonomi Indonesia hingga triwulan III-2010 dibandingkan periode yang sama tahun 2009 tumbuh sebesar 5,9 persen. PDB triwulan III-2010 meningkat sebesar 3,5 persen dibanding triwulan II-2010 (*q-to-q*). Peningkatan terjadi pada semua sektor ekonomi dengan pertumbuhan tertinggi (*q-to-q*) di Sektor Pertanian (6,0 persen) dan terendah di Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih (0,1 persen). Ditinjau dari sisi penggunaan, pertumbuhan PDB triwulan III-2010 terhadap triwulan sebelumnya didorong oleh kenaikan konsumsi pemerintah yang tumbuh sebesar 12,6 persen, pembentukan modal tetap bruto (PMTB) sebesar 7,0 persen, ekspor sebesar 6,0 persen, impor sebesar 2,2 persen dan konsumsi rumah tangga sebesar 2,0 persen.

3. Nilai ekspor Oktober 2010 mencapai US\$14,22 miliar, naik 16,14 persen (*year-on-year*)

Nilai ekspor Oktober 2010 mencapai US\$14,22 miliar, naik 16,14 persen dibanding ekspor Oktober 2009, dan naik 16,72 persen dibandingkan ekspor September 2010. Selama Januari-Oktober 2010 nilai ekspor mencapai US\$125,13 miliar atau naik 35,45 persen dibanding periode yang sama tahun 2009. Nilai ekspor nonmigas selama Januari-Oktober 2010 mencapai US\$103,40 miliar atau naik 32,21 persen dibanding ekspor nonmigas pada periode yang sama tahun 2009., sedangkan ekspor migas mencapai US\$21,73 atau naik 53,30 persen. Menurut sektor, ekspor hasil industri periode Januari-Oktober 2010 naik sebesar 32,90 persen dibanding periode yang sama tahun 2009, ekspor hasil pertanian naik 16,58 persen, serta ekspor hasil tambang dan lainnya naik 33,15 persen.

4. Nilai impor Oktober 2010 mencapai US\$12,15 miliar, naik 28,80 persen (year-on-year)

Nilai impor Oktober 2010 mencapai US\$12,15 miliar, naik 28,80 persen dibanding Oktober 2009, namun naik 25,81 persen dibandingkan impor September 2010. Selama Januari-Oktober 2010 nilai impor mencapai US\$109,54 miliar atau naik 40,95 persen dibanding impor periode yang sama tahun 2009. Nilai impor nonmigas selama Januari-Oktober 2010 mencapai US\$87,71 miliar atau naik 39,98 persen dibanding impor nonmigas periode yang sama tahun 2009, sedangkan nilai impor migas mencapai US\$21,82 miliar atau naik 44,96 persen. Nilai impor nonmigas terbesar Oktober 2010 adalah golongan barang mesin dan peralatan mekanik dengan nilai US\$1,92 miliar, atau naik 31,10 persen dibanding impor golongan barang yang sama pada September 2010 (US\$1,46 miliar). Negara pemasok barang impor nonmigas terbesar selama Januari-Oktober 2010 masih ditempati oleh Cina (US\$15,91 miliar) dengan pangsa 18,14 persen.

5. Jumlah penduduk Indonesia Mei 2010 sebanyak 237,6 juta orang (Hasil SP2010)

Jumlah penduduk Indonesia menurut hasil olah cepat Sensus Penduduk 2010 (SP2010) yang dilaksanakan pada Mei 2010 berjumlah 237,6 juta orang. Dibanding hasil SP2000 terjadi pertambahan jumlah penduduk sebanyak 32,5 juta orang atau meningkat dengan laju pertumbuhan sebesar 1,49 persen per tahun. Bila dilihat pada tingkat provinsi, jumlah penduduk meningkat dengan laju pertumbuhan yang sangat bervariasi, tertinggi terjadi di Provinsi Papua (5,45 persen) dan terendah di Provinsi Jawa Tengah (0,37 persen). Kepadatan penduduk Indonesia tahun 2010 adalah 124 orang per km², meningkat dibandingkan tahun 2000 (107 orang per km²). Dilihat dari penyebaran penduduk, pulau paling padat penduduknya adalah pulau Jawa (1.055 orang per km²) dan provinsi paling padat adalah DKI Jakarta (14.440 orang per km²).

6. Jumlah penganggur terbuka Agustus 2010 sebanyak 8,32 juta orang (7,14 persen)

Jumlah angkatan kerja di Indonesia pada Agustus 2010 mencapai 116,53 juta orang, bertambah 530 ribu orang dibanding keadaan Februari 2010 (116,00 juta orang) atau bertambah 2,7 juta orang dibanding keadaan Agustus 2009 (113,83 juta orang). Jumlah penduduk yang bekerja pada Agustus 2010 mencapai 108,21 juta orang, bertambah 800 ribu orang dibandingkan keadaan Februari 2010 (107,41 juta orang) atau bertambah 3,3 juta orang jika dibandingkan keadaan Agustus 2009 (104,87 juta orang). Jumlah penganggur pada Agustus 2010 sebanyak 8,32 juta orang dengan tingkat pengangguran terbuka (TPT) sebesar 7,14 persen. TPT Agustus 2010 lebih rendah dibanding TPT Februari 2010 (7,41 persen) dan TPT Agustus 2009 (7,87 persen).

7. Upah nominal harian buruh tani dan bangunan November 2010 masing-masing sebesar Rp38.494 dan Rp60.190

Secara nasional, rata-rata upah nominal harian buruh tani pada November 2010 sebesar Rp38.494, naik 0,29 persen dibanding upah bulan sebelumnya, namun secara riil menurun sebesar 0,49 persen. Rata-rata upah nominal harian buruh bangunan (tukang bukan mandor) pada November 2010 tercatat Rp60.190, naik 0,49 persen dibanding upah bulan sebelumnya, namun secara riil turun sebesar 0,11 persen.

8. Nilai Tukar Petani (NTP) November 2010 tercatat 102,89, naik 0,27 persen dari bulan sebelumnya

NTP November 2010 tercatat 102,89, naik 0,27 persen dibanding NTP Oktober 2010 yang sebesar 102,61. Kenaikan NTP November 2010 disebabkan kenaikan NTP di empat Subsektor yaitu Tanaman Pangan (0,36 persen), Hortikultura (0,46 persen), Tanaman Perkebunan Rakyat (0,27 persen), dan Peternakan (0,13 persen). Pada November 2010 terjadi inflasi perdesaan sebesar 0,79 persen, terutama dipicu oleh naiknya indeks kelompok bahan makanan, utamanya beras dan bawang merah. Laju inflasi perdesaan tahun kalender (November 2010 terhadap Desember 2009) sebesar 6,80 persen dan *year-on-year* (November 2010 terhadap November 2009) sebesar 7,26 persen. Dari 32 provinsi yang dihitung inflasi perdesaannya, seluruhnya mengalami inflasi pada November 2010. Inflasi perdesaan tertinggi terjadi di Provinsi Aceh (1,10 persen) dan terendah terjadi di Provinsi Kepulauan Riau dan Sulawesi Tengah (masing-masing sebesar 0,04 persen).

9. Rata-rata harga beras November 2010 sebesar Rp8.668 per kg, naik 2,06 persen dari bulan sebelumnya

Rata-rata harga beras November 2010 sebesar Rp8.668 per kg, naik 2,06 persen dibanding harga beras bulan sebelumnya. Dibanding November 2009 (*year-on-year*), harga beras naik 29,23 persen, lebih tinggi dari inflasi *year-on-year* periode yang sama sebesar 6,33 persen. Komoditas yang mengalami kenaikan harga dalam bulan November 2010 dari bulan sebelumnya adalah cabai merah (naik 12,16 persen), cabai rawit (naik 4,35 persen), minyak goreng (naik 3,31 persen), dan gula pasir (1,17 persen). Sedangkan komoditas yang mengalami penurunan harga pada periode yang sama adalah daging ayam ras (turun 3,54 persen). Komoditas lain seperti telur ayam ras, susu kental manis, tepung terigu, daging sapi, ikan kembung, dan minyak tanah perubahannya relatif rendah.

10. Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB) Umum tanpa migas November 2010 sebesar 176,66, naik 0,36 persen dari bulan sebelumnya.

IHPB Umum tanpa migas November 2010 sebesar 176,66, naik 0,36 persen dibanding bulan sebelumnya. Kenaikan IHPB Umum tanpa migas terbesar pada sektor pertanian sebesar 0,53 persen dan terendah pada sektor pertambangan dan penggalian sebesar 0,11 persen. IHPB kelompok bahan bangunan/konstruksi pada bulan November 2010 naik sebesar 0,16 persen dibandingkan IHPB kelompok bahan bangunan/konstruksi bulan sebelumnya. Kenaikan IHPB bahan bangunan/konstruksi terbesar terjadi pada kelompok bangunan pekerjaan umum untuk pertanian, yaitu sebesar 0,22 persen. IHPB Umum bulan Oktober 2010 meningkat 0,55 persen dibandingkan IHPB Umum bulan sebelumnya. Kenaikan IHPB Umum terbesar pada kelompok barang impor sebesar 1,86 persen dan terendah pada sektor industri sebesar 0,21 persen, sedangkan sektor pertanian turun sebesar 0,08 persen.

11. Indeks Tendensi Bisnis (ITB) triwulan III-2010 sebesar 107,29, naik dari triwulan sebelumnya

ITB triwulan III-2010 sebesar 107,29, berarti kondisi bisnis lebih baik dari triwulan sebelumnya karena adanya peningkatan pendapatan usaha, kapasitas produksi dan rata-rata jam kerja. Peningkatan kondisi bisnis terjadi di seluruh sektor ekonomi. Tingkat optimisme pelaku bisnis juga lebih tinggi dibandingkan triwulan II-2010 (ITB sebesar 104,23). Pada triwulan IV-2010 kondisi bisnis diperkirakan juga akan meningkat (ITB sebesar 105,45). Indeks Tendensi Konsumen (ITK) di Jabodetabek pada triwulan III-2010 sebesar 110,67, artinya kondisi ekonomi konsumen membaik dari triwulan sebelumnya. Hal ini terjadi karena adanya peningkatan pendapatan rumah tangga, pengaruh inflasi terhadap konsumsi makanan sehari-hari yang relatif rendah, dan meningkatnya konsumsi beberapa komoditi makanan maupun non makanan. Pada triwulan IV-2010 kondisi ekonomi konsumen diperkirakan juga akan membaik (ITK sebesar 106,55), namun tingkat optimisme konsumen sedikit menurun.

12. Produksi padi tahun 2010 (Angka Ramalan III) diperkirakan 65,98 juta ton Gabah Kering Giling (GKG), naik 2,46 persen (year-on-year)

Produksi padi tahun 2010 (Angka Ramalan III) diperkirakan sebesar 65,98 juta ton GKG, meningkat sebanyak 1,58 juta ton (2,46 persen) dibandingkan produksi tahun 2009. Kenaikan produksi padi diperkirakan terjadi karena peningkatan luas panen (1,82 persen) dan produktivitas (0,62 persen). Dibanding tahun 2009, produksi jagung tahun 2010 (Angka Ramalan III) diperkirakan juga meningkat sebesar 1,22 persen karena peningkatan produktivitas (1,89 persen), meskipun luas panen diperkirakan turun (0,65 persen). Sedangkan produksi kedelai tahun 2010 diperkirakan turun (7,13

persen) dibandingkan produksi tahun 2009 karena penurunan luas panen (6,99 persen) dan juga produktivitas (0,15 persen).

13. Pertumbuhan produksi industri pengolahan besar dan sedang triwulan III-2010 naik 3,57 persen (*year-on-year*)

Pertumbuhan produksi industri pengolahan besar dan sedang triwulan III-2010 naik sebesar 3,57 persen dari triwulan III-2009 (*year-on-year*), dan juga naik 2,02 persen dari triwulan II-2010 (*q-to-q*). Pertumbuhan produksi industri pengolahan besar dan sedang bulan September 2010 turun 6,24 persen dari bulan Agustus 2010, namun meningkat 0,63 persen dari bulan September 2009 (*year-on-year*). Pertumbuhan produksi industri pengolahan besar dan sedang bulan Agustus 2010 naik 0,45 persen dari bulan Juli 2010, dan juga meningkat 4,57 persen dari bulan Agustus 2009 (*year-on-year*).

14. Jumlah wisatawan mancanegara (wisman) Oktober 2010 mencapai 594,7 ribu orang, naik 8,68 persen (*year-on-year*)

Jumlah wisman Oktober 2010 mencapai 594,7 ribu orang, naik 8,68 persen dibanding Oktober 2009 (*year-on-year*), dan naik 6,12 persen dibanding bulan sebelumnya. Secara kumulatif, jumlah wisman selama Januari-Oktober 2010 mencapai 5,78 juta orang atau naik 11,88 persen dibanding periode yang sama tahun 2009. Sekitar 36,79 persen dari jumlah wisman tersebut tujuan utama wisatanya adalah Bali. Tingkat penghunian kamar (TPK) hotel berbintang di 17 provinsi selama Januari-Oktober 2010 rata-rata mencapai 50,38 persen atau naik 1,99 poin dibanding periode yang sama tahun 2009. TPK Oktober 2010 meningkat sebesar 3,37 poin dibanding TPK Oktober 2009 (*year-on-year*), dan meningkat sebesar 2,73 poin dibanding bulan sebelumnya.

15. Jumlah penumpang angkutan udara domestik Oktober 2010 mencapai 4,2 juta orang, naik 24,09 persen (*year-on-year*)

Jumlah penumpang angkutan udara domestik Oktober 2010 mencapai 4,2 juta orang, naik 24,09 persen dibandingkan Oktober 2009 (*year-on-year*), dan juga naik 4,81 persen dibandingkan bulan sebelumnya. Dalam bulan Oktober 2010, jumlah penumpang angkutan udara internasional naik 0,48 persen, jumlah penumpang pelayaran dalam negeri turun 25,80 persen, dan jumlah penumpang kereta api turun 2,27 persen dibanding bulan sebelumnya. Dibanding Oktober 2009 (*year-on-year*), jumlah penumpang angkutan udara internasional naik 13,38 persen, jumlah penumpang pelayaran dalam negeri turun sebesar 7,41 persen, dan jumlah penumpang kereta api turun 4,75 persen.

16. Jumlah penduduk miskin Maret 2010 sebanyak 31,02 juta orang (13,33 persen)

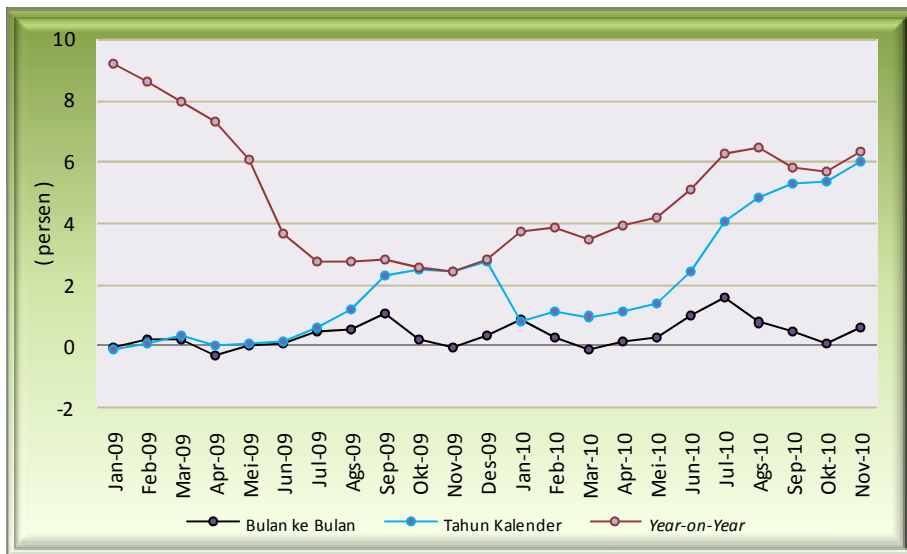
Jumlah penduduk miskin pada Maret 2010 sebanyak 31,02 juta orang (13,33 persen), turun 1,51 juta orang dibandingkan dengan penduduk miskin pada Maret 2009 yang sebesar 32,53 juta orang (14,15 persen). Selama periode Maret 2009-Maret 2010, penduduk miskin di daerah perkotaan berkurang 0,81 juta orang, sementara di daerah perdesaan berkurang 0,69 juta orang. Sebagian besar (64,23 persen) penduduk miskin berada di daerah perdesaan. Peranan komoditi makanan terhadap Garis Kemiskinan sangat besar yaitu 73,5 persen.

I. INFLASI NOVEMBER 2010

1. Pada bulan November 2010 terjadi inflasi sebesar 0,60 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 124,03. Dari 66 kota, tercatat 61 kota mengalami inflasi dan 5 kota mengalami deflasi. Inflasi tertinggi terjadi di Lhokseumawe 2,64 persen dengan IHK 124,73 dan terendah terjadi di Probolinggo 0,06 persen dengan IHK 127,33. Sedangkan deflasi tertinggi terjadi di Maumere 0,29 persen dengan IHK 135,23 dan terendah di Balikpapan 0,04 persen dengan IHK 126,39.

Pada bulan November 2010 terjadi inflasi sebesar 0,60 persen

Grafik 1.1
Laju Inflasi Bulan ke Bulan, Tahun Kalender, dan Year-on-Year
Gabungan 66 Kota, 2009-2010



2. Menurut jenis pengeluaran rumah tangga, inflasi umum (*headline inflation*) terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh kenaikan indeks kelompok bahan makanan 1,49 persen; makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau 0,46 persen; perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar 0,25 persen; sandang 0,89 persen; kesehatan 0,09 persen; pendidikan, rekreasi dan olahraga 0,08 persen; dan transpor, komunikasi & jasa keuangan 0,01 persen.

3. Dari inflasi 0,60 persen, andil beras 0,12 persen (peranan dalam inflasi 20 persen), cabe merah 0,10 persen (peranan dalam inflasi 17 persen), bawang merah 0,07 persen (peranan dalam inflasi 12 persen), emas perhiasan 0,05 persen (peranan dalam inflasi 8 persen), minyak goreng 0,04 persen (peranan dalam inflasi 7 persen), kacang panjang, rokok kretek filter, tomat sayur, dan cabe rawit masing-masing 0,02 persen (peranan dalam inflasi masing-masing 3 persen). Sementara andil daging ayam ras -0,05 persen (peranan dalam inflasi -8 persen).
4. Inflasi November 2010 sebesar 0,60 persen, angka tersebut lebih tinggi dibanding kondisi November 2009 yang mengalami deflasi 0,03 persen. Inflasi tahun kalender 2010 sebesar 5,98 persen dan laju inflasi *year-on-year* (November 2010 terhadap November 2009) sebesar 6,33 persen.
5. Menurut karakteristik perubahan harga, inflasi bulan November 2010 sebesar 0,60 persen dipengaruhi oleh kenaikan indeks komponen inti (*core*) 0,30 persen, komponen yang harganya diatur pemerintah (*administered*) 0,23 persen, dan komponen bergejolak (*volatile*) 1,69 persen.
6. Inflasi IHK November 2010 sebesar 0,60 persen berasal dari andil komponen inti 0,19 persen (peranan dalam inflasi 32 persen), komponen bergejolak 0,37 persen (peranan dalam inflasi 62 persen), sementara barang/jasa yang harganya diatur pemerintah memberikan sumbangan 0,04 persen (peranan dalam inflasi 6 persen).
7. Inflasi komponen inti bulan November 2010 sebesar 0,30 persen, tahun kalender 2010 sebesar 3,89 persen, dan *year-on-year* (November 2010 terhadap November 2009) sebesar 4,31 persen.

Tabel 1.1
Laju Inflasi Gabungan 66 Kota November 2010, Tahun Kalender 2010
dan Year-on-Year menurut Kelompok Pengeluaran
(2007 = 100)

Kelompok Pengeluaran	IHK November 2009	IHK Desember 2009	IHK November 2010	Inflasi November 2010 ¹⁾	Laju Inflasi Tahun Kalender 2010 ²⁾	Laju Inflasi Year-on-Year 2010 ³⁾
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Umum (Headline)	116,65	117,03	124,03	0,60	5,98	6,33
1. Bahan Makanan	127,62	127,46	143,36	1,49	12,47	12,33
2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau	122,82	123,96	132,11	0,46	6,57	7,56
3. Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar	114,77	115,09	119,54	0,25	3,87	4,16
4. Sandang	117,89	119,01	125,40	0,89	5,37	6,37
5. Kesehatan	113,15	113,38	115,68	0,09	2,03	2,24
6. Pendidikan, Rekreasi dan Olah raga	114,10	114,11	117,78	0,08	3,22	3,23
7. Transpor & Komunikasi dan Jasa Keuangan	102,96	103,32	105,84	0,01	2,44	2,80

¹⁾ Persentase perubahan IHK bulan November 2010 terhadap IHK bulan sebelumnya.

²⁾ Persentase perubahan IHK bulan November 2010 terhadap IHK bulan Desember 2009.

³⁾ Persentase perubahan IHK bulan November 2010 terhadap IHK bulan November 2009.

Tabel 1.2
Laju Inflasi November 2010, Tahun Kalender 2010 dan
Year-on-Year Menurut Komponen Perubahan Harga
(2007 = 100)

Komponen	IHK November 2009	IHK Desember 2009	IHK November 2010	Inflasi November 2010	Laju Inflasi Tahun Kalender 2010	Laju Inflasi Year-on-Year
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Umum	116,65	117,03	124,03	0,60	5,98	6,33
Inti	114,87	115,33	119,82	0,30	3,89	4,31
Harga Diatur Pemerintah	112,46	113,23	119,12	0,23	5,20	5,92
Bergejolak	128,23	127,99	145,89	1,69	13,99	13,77

Tabel 1.3
Dekomposisi Inflasi Nasional menurut Karakteristik Perubahan Harga,
November 2010 (persen)

Komponen	Andil Inflasi (%)
(1)	(2)
U m u m	0,60
1. Inti	0,19
2. Harga Diatur Pemerintah	0,04
3. Bergejolak	0,37

Tabel 1.4
Inflasi Nasional Bulan ke Bulan dan Kalender

Bulan	Inflasi Nasional (bulan ke bulan)						Inflasi Nasional (kalender)					
	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2005	2006	2007	2008	2009	2010
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Januari	1,43	1,36	1,04	1,77	-0,07	0,84	1,43	1,36	1,04	1,77	-0,07	0,84
Februari	-0,17	0,58	0,62	0,65	0,21	0,30	1,26	1,95	1,67	2,44	0,14	1,14
Maret	1,91	0,03	0,24	0,95	0,22	-0,14	3,19	1,98	1,91	3,41	0,36	0,99
April	0,34	0,05	-0,16	0,57	-0,31	0,15	3,54	2,03	1,74	4,01	0,05	1,15
Mei	0,21	0,37	0,10	1,41	0,04	0,29	3,76	2,41	1,84	5,47	0,10	1,44
Juni	0,50	0,45	0,23	2,46	0,11	0,97	4,28	2,87	2,08	7,37	0,21	2,42
Juli	0,78	0,45	0,72	1,37	0,45	1,57	5,09	3,33	2,81	8,85	0,66	4,02
Agustus	0,55	0,33	0,75	0,51	0,56	0,76	5,66	3,67	3,58	9,40	1,22	4,82
September	0,69	0,38	0,80	0,97	1,05	0,44	6,39	4,06	4,41	10,47	2,28	5,28
Oktober	8,70	0,86	0,79	0,45	0,19	0,06	15,65	4,96	5,24	10,96	2,48	5,35
November	1,31	0,34	0,18	0,12	-0,03	0,60	17,17	5,32	5,43	11,10	2,45	5,98
Desember	-0,04	1,21	1,10	-0,04	0,33		17,11	6,60	6,59	11,06	2,78	

Tabel 1.5
Inflasi Nasional Year-on-Year

Bulan	2005 : 2004	2006:2005	2007:2006	2008:2007	2009:2008	2010:2009
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Januari	7,32	17,03	6,26	7,36	9,17	3,72
Februari	7,15	17,92	6,30	7,40	8,60	3,81
Maret	8,81	15,74	6,52	8,17	7,92	3,43
April	8,12	15,40	6,29	8,96	7,31	3,91
Mei	7,40	15,60	6,01	10,38	6,04	4,16
Juni	7,42	15,53	5,77	11,03	3,65	5,05
Juli	7,84	15,15	6,06	11,90	2,71	6,22
Agustus	8,33	14,90	6,51	11,85	2,75	6,44
September	9,06	14,55	6,95	12,14	2,83	5,80
Oktober	17,89	6,29	6,88	11,77	2,57	5,67
November	18,38	5,27	6,71	11,68	2,41	6,33
Desember	17,11	6,60	6,59	11,06	2,78	

Tabel 1.6
Inflasi Beberapa Negara, September - Oktober 2010

Negara	Bulan ke Bulan		Year-on-Year (Y-on-Y)	
	September	Oktober	September	Oktober
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Cina	0,60	0,80	3,60	4,40
2. Indonesia	0,44	0,06	5,80	5,67
3. Malaysia	0,00	0,30	1,80	2,00
4. Pakistan	2,65	0,62	15,71	15,33
5. Pilipina	-0,20	-0,20	3,50	2,80
6. Singapura	0,10	0,50	3,70	3,50
7. Vietnam	1,31	1,05	8,92	9,66
8. Amerika Serikat	0,10	0,10	1,10	1,20
9. Brazil	0,45	0,75	4,70	5,20
10. Inggris	0,00	0,30	3,10	3,20
11. Afrika Selatan	0,10	0,20	3,20	3,40

Sumber: <http://www.stats.gov.cn>, <http://www.statistics.gov.my>, <http://www.statpak.gov.pk>,
<http://www.census.gov.ph>, <http://www.singstat.gov.sg>, <http://www.gso.gov.vn>,
<http://www.bls.gov>, <http://www.ibge.gov.br>, <http://www.statistics.gov.uk>,
<http://www.statssa.gov.za>, dan www.bloomberg.com

Tabel 1.7
Inflasi 66 Kota Tahun 2009, November 2010, Tahun Kalender 2010 dan Year-on-Year

	Propinsi	Kota	Inflasi 2009	Inflasi November 2010 ¹⁾	Laju Inflasi Tahun Kalender 2010 ²⁾	Laju Inflasi Year-on- Year 2010 ³⁾
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Aceh	Banda Aceh	3,50	1,73	3,42	3,18
		Lhokseumawe	3,96	2,64	4,09	5,45
2.	Sumatera Utara	Sibolga	1,59	1,90	8,64	7,87
		Pematang Siantar	2,72	1,70	6,90	6,34
		Medan	2,69	0,81	6,08	6,86
		Padang Sidempuan	1,87	0,99	4,66	4,49
3.	Sumatera Barat	Padang	2,05	1,38	5,73	5,03
4.	Riau	Pakanbaru	1,94	1,16	5,59	5,48
		Dumai	0,80	0,87	6,49	6,32
5.	Kepulauan Riau	Batam	1,88	0,41	6,75	6,62
		Tanjung Pinang	1,43	1,22	5,90	5,98
6.	Jambi	Jambi	2,49	1,18	8,53	8,20
7.	Sumatera Selatan	Palembang	1,85	1,16	5,45	5,49
8.	Bangka Belitung	Pangkal Pinang	2,17	1,01	7,96	8,97
9.	Bengkulu	Bengkulu	2,88	1,06	7,57	7,32
10.	Lampung	Bandar Lampung	4,18	1,08	9,10	8,83
11.	DKI Jakarta	Jakarta	2,34	0,33	5,41	5,95
12.	Jawa Barat	Bogor	2,16	0,72	6,22	6,74
		Sukabumi	3,49	0,21	4,92	5,19
		Bandung	2,11	0,54	4,02	4,25
		Cirebon	4,11	0,79	6,17	6,70
		Bekasi	1,93	0,53	6,79	6,97
		Depok	1,30	1,08	7,01	7,16
		Tasikmalaya	4,17	0,73	4,75	5,00
13.	Jawa Tengah	Purwokerto	2,83	0,56	5,49	5,83
		Surakarta	2,63	0,47	4,82	5,11
		Semarang	3,19	0,63	6,36	6,64
		Tegal	5,83	0,67	5,58	6,14
14.	D.I. Yogyakarta	Yogyakarta	2,93	0,62	6,61	6,87
15.	Jawa Timur	Jember	3,66	0,56	5,17	5,90
		Sumenep	2,73	0,61	5,63	6,09
		Kediri	3,60	0,66	5,60	6,27
		Malang	3,39	0,68	5,77	6,28
		Probolinggo	3,55	0,06	6,19	6,68
		Madiun	3,40	0,94	5,60	5,86
		Surabaya	3,39	0,44	6,43	6,99

Tabel 1.7
Inflasi 66 Kota Tahun 2009, November 2010, Tahun Kalender 2010 dan Year-on-Year

(Lanjutan)

	Propinsi	Kota	Inflasi 2009	Inflasi November 2010 ¹⁾	Laju Inflasi Tahun Kalender 2010 ²⁾	Laju Inflasi Year-on- Year 2010 ³⁾
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
16.	Banten	Serang	4,57	0,99	4,93	4,80
		Tangerang	2,49	0,30	5,54	5,22
		Cilegon	3,11	0,61	5,38	5,27
17.	Bali	Denpasar	4,37	0,57	7,09	7,70
18.	Nusa Tenggara Barat	Mataram	3,14	0,28	9,31	10,02
		Bima	4,09	0,37	4,93	5,18
19.	Nusa Tenggara Timur	Maumere	5,22	-0,29	7,32	6,43
		Kupang	6,49	0,33	8,98	10,08
20.	Kalimantan Barat	Pontianak	4,91	0,29	7,55	8,26
		Singkawang	1,15	0,30	6,98	8,36
21.	Kalimantan Tengah	Sampit	2,85	0,68	8,24	7,77
		Palangkaraya	1,39	1,40	8,19	8,56
22.	Kalimantan Selatan	Banjarmasin	3,86	0,65	7,81	8,09
23.	Kalimantan Timur	Balikpapan	3,60	-0,04	6,61	6,95
		Samarinda	4,06	0,79	6,50	6,78
		Tarakan	7,21	0,50	6,02	7,88
24.	Sulawesi Utara	Manado	2,31	0,64	4,71	5,11
25.	Gorontalo	Gorontalo	4,35	0,93	6,80	5,93
26.	Sulawesi Tengah	Palu	5,73	0,52	4,59	5,51
27.	Sulawesi Selatan	Watampone	6,84	0,14	6,05	6,69
		Makassar	3,24	0,27	5,60	6,12
		Pare-Pare	1,40	0,93	4,41	3,94
		Palopo	4,18	0,44	3,28	3,50
28.	Sulawesi Barat	Mamuju	1,78	0,91	4,88	5,76
29.	Sulawesi Tenggara	Kendari	4,60	-0,15	3,59	3,71
30.	Maluku	Ambon	6,48	-0,24	7,38	11,13
31.	Maluku Utara	Ternate	3,88	0,98	4,12	5,10
32.	Papua	Jayapura	1,92	0,37	2,56	2,88
33.	Papua Barat	Manokwari	7,52	-0,25	1,91	3,45
		Sorong	2,61	0,67	9,56	9,95

¹⁾ Persentase perubahan IHK bulan November 2010 terhadap IHK bulan sebelumnya.

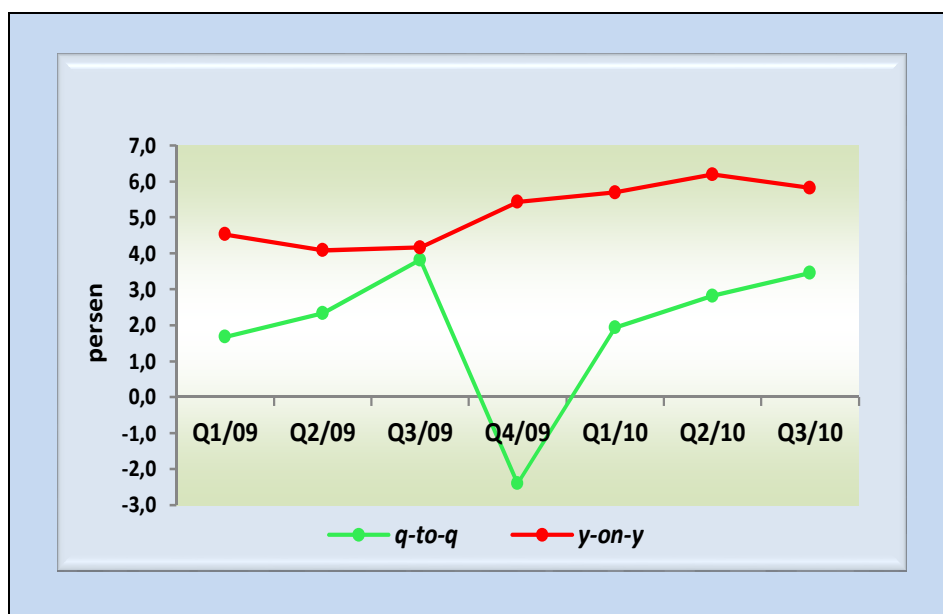
²⁾ Persentase perubahan IHK bulan November 2010 terhadap IHK bulan Desember 2009.

³⁾ Persentase perubahan IHK bulan November 2010 terhadap IHK bulan November 2009.

II. PDB DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TRIWULAN III-2010

1. Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia triwulan III-2010 meningkat sebesar 3,5 persen terhadap triwulan II-2010 (*q-to-q*). Peningkatan terjadi hampir pada semua sektor ekonomi dengan pertumbuhan tertinggi di Sektor Pertanian 6,0 persen dan terendah di Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih 0,1 persen.

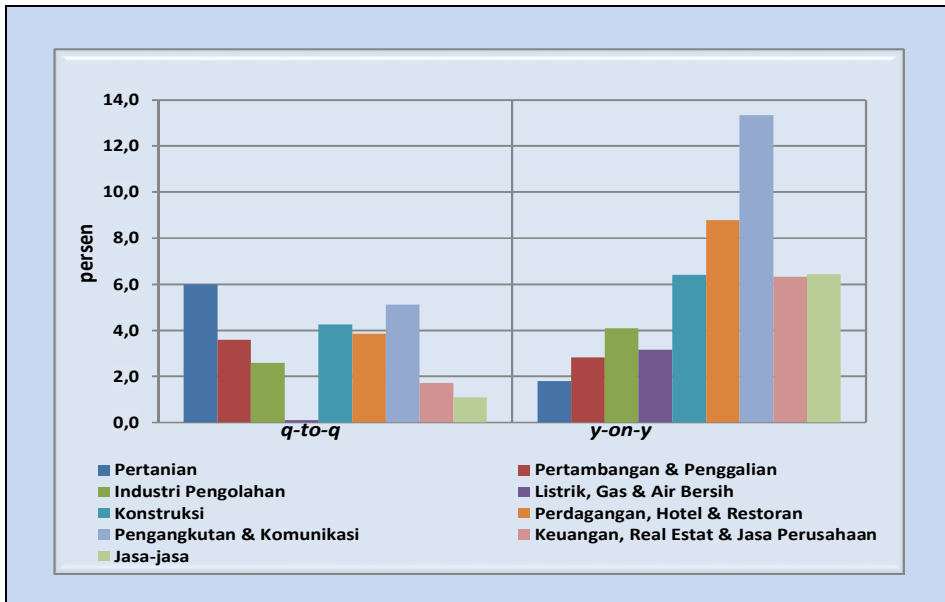
Grafik 2.1
Laju Pertumbuhan PDB Triwulan I-2009 s.d Triwulan III-2010 (persen)



2. Bila dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun 2009 (*y-on-y*), PDB Indonesia triwulan III-2010 tumbuh sebesar 5,8 persen, dimana semua sektor tumbuh positif dan tertinggi di Sektor Pengangkutan dan Komunikasi 13,3 persen.

**Pada triwulan III-2010,
perekonomian Indonesia
tumbuh sebesar 5,8 persen
(y-on-y)**

Grafik 2.2
Laju Pertumbuhan PDB Menurut Lapangan Usaha
Triwulan III-2010 (persen)



Tabel 2.1
Laju Pertumbuhan PDB Menurut Lapangan Usaha (persen)

Lapangan Usaha	Triw II-2010 Terhadap Triw I-2010	Triw III-2010 Terhadap Triw II-2010	Triw III-2010 Terhadap Triw III-2009	Triw I s/d III-2010 Terhadap Triw I s/d III-2009	Sumber Pertumbuhan Triw III-2010 (y-on-y)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Pertanian, Peternakan, Kehutanan & Perikanan	3,4	6,0	1,8	2,6	0,3
2. Pertambangan & Penggalian	2,5	3,6	2,8	3,3	0,2
3. Industri Pengolahan	2,1	2,6	4,1	4,0	1,0
4. Listrik, Gas & Air Bersih	4,6	0,1	3,2	5,2	0,0
5. Konstruksi	2,1	4,3	6,4	6,8	0,4
6. Perdagangan, Hotel & Restoran	3,0	3,9	8,8	9,3	1,5
7. Pengangkutan & Komunikasi	5,0	5,1	13,3	12,8	1,2
8. Keuangan, Real Estat & Jasa Perusahaan	1,3	1,7	6,3	5,9	0,6
9. Jasa-jasa	3,7	1,1	6,4	5,4	0,6
PDB	2,8	3,5	5,8	5,9	5,8
PDB Tanpa Migas	2,9	3,6	6,2	6,3	-

3. Secara kumulatif, pertumbuhan PDB Indonesia hingga triwulan III-2010 dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2009 (c-to-c) tumbuh sebesar 5,9 persen.

4. Besaran PDB Indonesia atas dasar harga berlaku pada triwulan III-2010 Rp1.654,5 triliun, sedangkan PDB atas dasar harga konstan 2000 pada triwulan yang sama adalah Rp593,6 triliun.

Tabel 2.2
Produk Domestik Bruto Menurut Lapangan Usaha

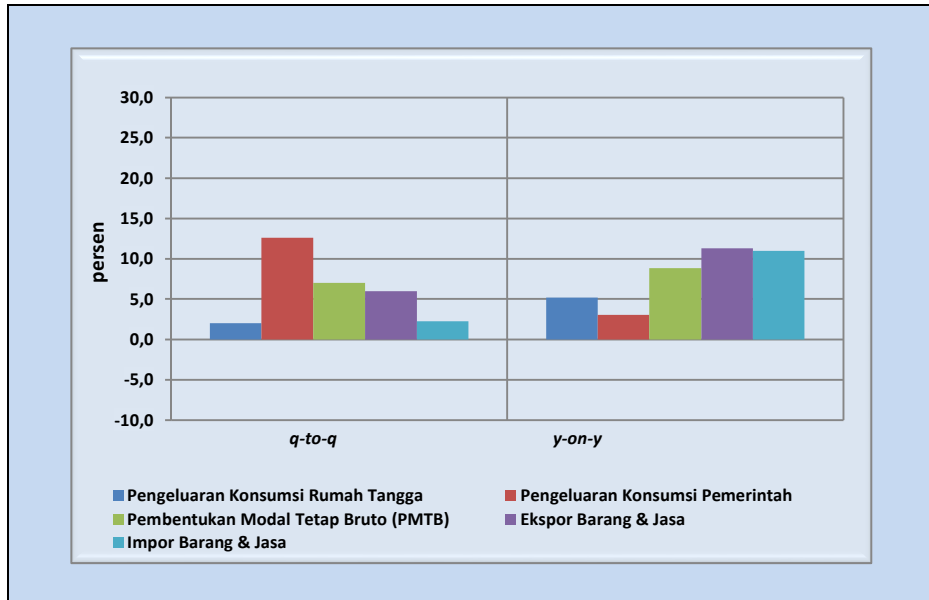
Lapangan Usaha	Harga Berlaku (Triliun Rupiah)		Harga Konstan (Triliun Rupiah)		Distribusi (Persen)	
	Triw II- 2010	Triw III- 2010	Triw II- 2010	Triw III- 2010	Triw II- 2010	Triw III- 2010
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Pertanian, Peternakan, Kehutanan & Perikanan	249,3	272,1	78,6	83,4	15,8	16,5
2. Pertambangan & Penggalian	174,4	180,1	46,0	47,6	11,1	10,9
3. Industri Pengolahan	390,4	403,2	146,9	150,7	24,8	24,4
4. Listrik, Gas & Air Bersih	12,7	13,2	4,5	4,5	0,8	0,8
5. Konstruksi	159,9	170,8	36,6	38,1	10,2	10,3
6. Perdagangan, Hotel & Restoran	218,2	232,0	98,8	102,6	13,8	14,0
7. Pengangkutan & Komunikasi	97,8	104,8	53,2	55,9	6,2	6,3
8. Keuangan, Real Estat & Jasa Perusahaan	110,0	113,9	54,9	55,9	7,0	6,9
9. Jasa-jasa	162,1	164,4	54,3	54,9	10,3	9,9
PDB	1.574,8	1.654,5	573,8	593,6	100,0	100,0
PDB Tanpa Migas	1.448,7	1.533,8	538,5	558,0	92,0	92,7

5. Dari sisi penggunaan, pertumbuhan PDB triwulan III-2010 terhadap triwulan sebelumnya didorong oleh kenaikan Konsumsi Pemerintah yang tumbuh sebesar 12,6 persen, Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) sebesar 7,0 persen, Ekspor sebesar 6,0 persen, dan Konsumsi Rumah Tangga sebesar 2,0 persen. Sementara Impor tumbuh 2,2 persen dibanding triwulan sebelumnya.

Tabel 2.3
Laju Pertumbuhan PDB Menurut Penggunaan (persen)

Jenis Penggunaan	Triw II- 2010	Triw III- 2010	Triw III- 2010	Triw I s/d III-2010	Sumber Pertumbuhan Triw III-2010 (y-on-y)
	Terhadap Triw I- 2010	Terhadap Triw II- 2010	Terhadap Triw III- 2009	Terhadap Triw I s/d III-2009	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	1,2	2,0	5,2	4,7	2,9
2. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	23,6	12,6	3,0	-4,6	0,3
3. Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB)	2,2	7,0	8,9	8,2	2,1
4. Ekspor Barang & Jasa	2,6	6,0	11,3	15,0	4,9
5. <u>Dikurangi</u> Impor Barang & Jasa	5,7	2,2	11,0	17,0	3,6
PDB	2,8	3,5	5,8	5,9	5,8

Grafik 2.3
Laju Pertumbuhan PDB Menurut Penggunaan Triwulan III-2010 (persen)

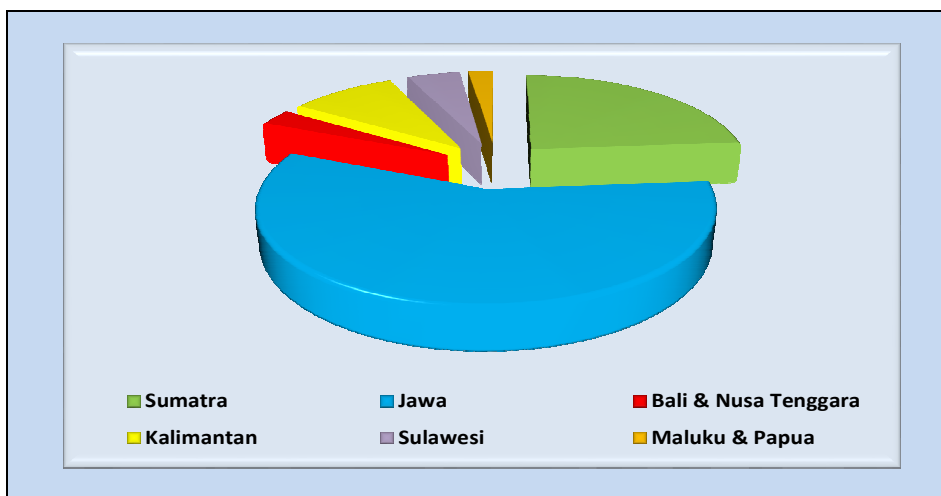


6. Pertumbuhan PDB penggunaan triwulan III-2010 dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun 2009 (5,8 persen) ditopang oleh pertumbuhan PMTB sebesar 8,9 persen, Konsumsi Rumah Tangga sebesar 5,2 persen, Konsumsi Pemerintah sebesar 3,0 persen, dan Ekspor sebesar 11,3 persen. Sedangkan Impor juga tumbuh 11,0 persen dibanding triwulan yang sama tahun 2009.

Tabel 2.4
Produk Domestik Bruto Menurut Penggunaan

Jenis Penggunaan	Harga Berlaku (Triliun Rupiah)		Harga Konstan (Triliun Rupiah)		Distribusi (Persen)	
	Triw II- 2010	Triw III- 2010	Triw II- 2010	Triw III- 2010	Triw II- 2010	Triw III- 2010
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	891,1	936,0	324,2	330,7	56,6	56,6
2. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	134,9	147,2	43,2	48,7	8,6	8,9
3. Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB)	496,4	538,3	133,6	142,9	31,5	32,5
4. a. Perubahan Inventori	7,2	9,2	2,3	3,5	0,5	0,6
b. Diskrepansi Statistik	27,0	13,9	17,3	3,9	1,7	0,8
5. Ekspor Barang & Jasa	373,7	384,1	255,3	270,5	23,7	23,2
6. <u>Dikurangi</u> Impor Barang & Jasa	355,5	374,2	202,1	206,6	22,6	22,6
PDB	1.574,8	1.654,5	573,8	593,6	100,0	100,0

Grafik 2.4
Peranan Wilayah/Pulau Dalam Pembentukan PDB Nasional Triwulan III-2010 (persen)



7. Struktur perekonomian Indonesia secara spasial pada triwulan III 2010 masih didominasi oleh kelompok provinsi di Pulau Jawa yang memberikan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto sebesar 57,6 persen, kemudian diikuti oleh Pulau Sumatra sebesar 23,7 persen, Pulau Kalimantan 9,2 persen, dan Pulau Sulawesi 4,6 persen, dan sisanya 4,9 persen di pulau-pulau lainnya.

Tabel 2.5
Peranan Wilayah/Pulau dalam Pembentukan PDB Nasional (persen)

Wilayah/Pulau	2008	2009	2010	
			Triw II	Triw III
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Sumatra	23,3	23,5	23,8	23,7
2. Jawa	57,7	58,1	57,6	57,6
3. Bali & Nusa Tenggara	2,5	2,7	2,7	2,8
4. Kalimantan	10,5	9,2	9,5	9,2
5. Sulawesi	4,2	4,5	4,6	4,6
6. Maluku & Papua	1,8	2,0	1,8	2,1
Total	100,0	100,0	100,0	100,0

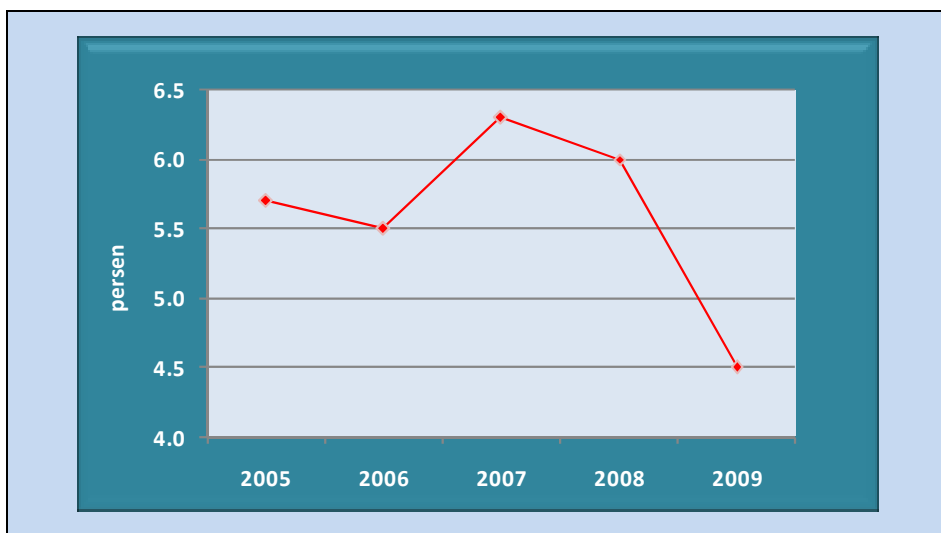
8. Pertumbuhan ekonomi secara spasial pada triwulan III-2010 menurut kelompok provinsi, dipengaruhi oleh empat provinsi penyumbang terbesar dengan total kontribusi sebesar 53,9 persen. Keempat provinsi tersebut adalah DKI Jakarta, Jawa Timur, Jawa Barat dan Jawa Tengah, dengan pertumbuhan *y-on-y* masing-masing sebesar 6,5 persen, 7,1 persen, 4,0 persen, dan 5,6 persen.

Tabel 2.6
Pertumbuhan dan Struktur Perekonomian Indonesia Secara Spasial Triwulan III-2010 (persen)

Provinsi	Pertumbuhan			Kontribusi	
	q-to-q	y-on-y	c-to-c	Terhadap Pulau	Terhadap Total 33 Provinsi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Sumatra	3,3	5,4	5,1	100,0	23,7
01. Aceh	2,1	4,8	3,0	6,3	1,5
02. Sumatra Utara	3,6	6,4	6,3	22,3	5,3
03. Sumatra Barat	3,9	6,0	4,8	7,1	1,7
04. Riau	2,5	3,2	2,7	29,2	6,9
05. Kepulauan Riau	1,2	6,2	7,6	5,7	1,3
06. Jambi	2,4	7,2	6,8	4,1	1,0
07. Sumatra Selatan	6,0	5,3	5,6	13,1	3,1
08. Kep. Bangka Belitung	2,9	5,1	6,1	2,0	0,5
09. Bengkulu	0,9	6,2	6,3	1,4	0,3
10. Lampung	3,2	6,3	5,3	8,8	2,1
Jawa	2,7	5,9	6,1	100,0	57,6
11. DKI Jakarta	2,8	6,5	6,5	28,7	16,5
12. Jawa Barat	2,7	4,0	5,8	23,7	13,7
13. Banten	3,7	6,1	5,8	5,0	2,9
14. Jawa Tengah	2,1	5,6	5,6	14,7	8,5
15. DI Yogyakarta	6,5	6,3	5,1	1,6	0,9
16. Jawa Timur	2,6	7,1	6,5	26,3	15,1
Bali dan Nusa Tenggara	5,4	8,0	7,9	100,0	2,8
17. Bali	2,6	6,7	5,6	44,3	1,2
18. Nusa Tenggara Barat	10,1	11,3	13,0	36,6	1,0
19. Nusa Tenggara Timur	4,4	5,5	5,1	19,1	0,6
Kalimantan	2,8	4,8	6,0	100,0	9,2
20. Kalimantan Barat	4,4	5,8	5,4	12,5	1,1
21. Kalimantan Tengah	3,9	6,7	6,4	8,6	0,8
22. Kalimantan Selatan	9,1	5,0	5,3	13,2	1,2
23. Kalimantan Timur	0,4	4,2	6,3	65,7	6,1
Sulawesi	3,3	8,1	8,4	100,0	4,6
24. Sulawesi Utara	4,4	7,0	6,9	14,8	0,7
25. Gorontalo	4,9	5,7	7,1	3,5	0,2
26. Sulawesi Tengah	4,5	10,4	9,8	15,5	0,7
27. Sulawesi Selatan	2,4	7,3	8,1	50,0	2,3
28. Sulawesi Barat	1,5	15,6	12,0	4,3	0,2
29. Sulawesi Tenggara	4,2	8,3	8,5	11,9	0,5
Maluku dan Papua	11,4	3,5	-4,2	100,0	2,1
30. Maluku	1,8	7,0	6,5	7,5	0,2
31. Maluku Utara	3,4	7,7	8,4	5,0	0,1
32. Papua	17,8	1,6	-10,4	72,4	1,5
33. Papua Barat	2,6	5,9	5,8	15,1	0,3

9. Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) tahun 2009 meningkat sebesar 4,5 persen terhadap tahun 2008, terjadi pada semua sektor ekonomi, dengan pertumbuhan tertinggi di Sektor Pengangkutan dan Komunikasi 15,5 persen dan terendah di Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran sebesar 1,1 persen. Pertumbuhan PDB tanpa migas pada tahun 2009 mencapai 4,9 persen.

Grafik 2.5
Laju Pertumbuhan PDB Tahun 2005-2009 (persen)



10. Pada tahun 2009, Sektor Industri Pengolahan memberikan kontribusi terbesar terhadap total perekonomian sebesar 26,4 persen diikuti Sektor Pertanian sebesar 15,3 persen dan Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran sebesar 13,4 persen.

Tabel 2.7
Laju Pertumbuhan dan Distribusi PDB Menurut Lapangan Usaha Tahun 2005-2009 (persen)

Lapangan Usaha	Laju Pertumbuhan ¹⁾					Distribusi ²⁾				
	2005	2006	2007	2008	2009	2005	2006	2007	2008	2009
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
1. Pertanian, Peternakan, Kehutanan & Perikanan	2,7	3,4	3,5	4,8	4,1	13,1	13,0	13,7	14,5	15,3
2. Pertambangan & Penggalian	3,2	1,7	1,9	0,7	4,4	11,1	11,0	11,2	10,9	10,5
3. Industri Pengolahan	4,6	4,6	4,7	3,7	2,1	27,4	27,5	27,0	27,9	26,4
4. Listrik, Gas & Air Bersih	6,3	5,8	10,3	10,9	13,8	1,0	0,9	0,9	0,8	0,8
5. Konstruksi	7,5	8,3	8,5	7,5	7,1	7,0	7,5	7,7	8,5	9,9
6. Perdagangan, Hotel & Restoran	8,3	6,4	8,9	6,9	1,1	15,6	15,0	15,0	14,0	13,4
7. Pengangkutan & Komunikasi	12,8	14,2	14,0	16,6	15,5	6,5	6,9	6,7	6,3	6,3
8. Keuangan, Real Estat & Jasa Perusahaan	6,7	5,5	8,0	8,2	5,0	8,3	8,1	7,7	7,4	7,2
9. Jasa-jasa	5,2	6,2	6,4	6,2	6,4	10,0	10,1	10,1	9,7	10,2
PDB	5,7	5,5	6,3	6,0	4,5	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0
PDB Tanpa Migas	6,6	6,1	6,9	6,5	4,9	88,6	88,9	89,5	89,4	91,7

¹⁾ Atas dasar harga konstan 2000

²⁾ Atas dasar harga berlaku

11. Besaran PDB Indonesia pada tahun 2009 atas dasar harga berlaku mencapai Rp5.613,4 triliun, sedangkan atas dasar harga konstan (tahun 2000) mencapai Rp2.177,0 triliun.

Tabel 2.8
PDB Atas Dasar Harga Berlaku dan Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha
Tahun 2005-2009 (triliun rupiah)

Lapangan Usaha	Atas Dasar Harga Berlaku					Atas Dasar Harga Konstan 2000				
	2005	2006	2007	2008	2009	2005	2006	2007	2008	2009
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
1. Pertanian, Peternakan, Kehutanan & Perikanan	364,2	433,2	541,9	716,1	858,3	253,9	262,4	271,5	284,6	296,4
2. Pertambangan & Penggalian	309,0	366,5	440,6	540,6	591,5	165,2	168,0	171,3	172,4	180,0
3. Industri Pengolahan	760,4	919,5	1 068,7	1 380,7	1 480,9	491,6	514,1	538,1	557,8	569,5
4. Listrik, Gas & Air Bersih	26,7	30,4	34,7	40,9	46,8	11,6	12,3	13,5	15,0	17,1
5. Konstruksi	195,1	251,1	305,0	419,6	555,0	103,6	112,2	121,8	131,0	140,2
6. Perdagangan, Hotel & Restoran	431,6	501,6	592,3	691,5	750,6	293,7	312,5	340,4	363,8	367,9
7. Pengangkutan & Komunikasi	180,6	231,5	264,3	312,2	352,4	109,2	124,8	142,3	165,9	191,7
8. Keuangan, Real Estat & Jasa Perusahaan	230,5	269,1	305,2	368,1	404,1	161,2	170,1	183,7	198,8	208,8
9. Jasa-jasa	276,2	336,3	398,2	481,7	573,8	160,8	170,7	181,7	193,0	205,4
PDB	2 774,3	3 339,2	3 950,9	4 951,4	5 613,4	1 750,8	1 847,1	1 964,3	2 082,3	2 177,0
PDB Tanpa Migas	2 458,2	2 967,0	3 534,4	4 427,2	5 146,5	1 605,3	1 703,4	1 821,8	1 939,5	2 035,1

12. Pertumbuhan ekonomi tahun 2009 sebesar 4,5 persen, terjadi pada Pengeluaran Konsumsi Pemerintah sebesar 15,7 persen, diikuti oleh Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga 4,9 persen, dan Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) 3,3 persen. Sedangkan komponen Ekspor tumbuh minus 9,7 persen dan Impor minus 15,0 persen.

Tabel 2.9
Laju Pertumbuhan dan Distribusi PDB Menurut Penggunaan Tahun 2005-2009 (persen)

Jenis Penggunaan	Laju Pertumbuhan ¹⁾					Distribusi ²⁾				
	2005	2006	2007	2008	2009	2005	2006	2007	2008	2009
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
1. Konsumsi Rumah Tangga	4,0	3,2	5,0	5,3	4,9	64,4	62,7	63,5	60,6	58,6
2. Konsumsi Pemerintah	6,6	9,6	3,9	10,4	15,7	8,1	8,6	8,4	8,4	9,6
3. Pembentukan Modal Tetap Bruto	10,9	2,6	9,3	11,9	3,3	23,6	24,1	25,0	27,7	31,1
4. a. Perubahan Inventori	33,5	-13,4	-100,8	-993,0	-121,9	1,4	1,3	-0,0	0,1	-0,1
b. Diskrepansi Statistik	-	-	-	-	-	-1,7	-2,1	-0,9	2,1	-2,0
5. Ekspor	16,6	9,4	8,5	9,5	-9,7	34,1	31,0	29,4	29,8	24,1
6. Dikurangi: Impor	17,8	8,6	9,1	10,0	-15,0	29,9	25,6	25,4	28,7	21,3
PDB	5,7	5,5	6,3	6,0	4,5	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0

¹⁾ Atas dasar harga konstan 2000

²⁾ Atas dasar harga berlaku

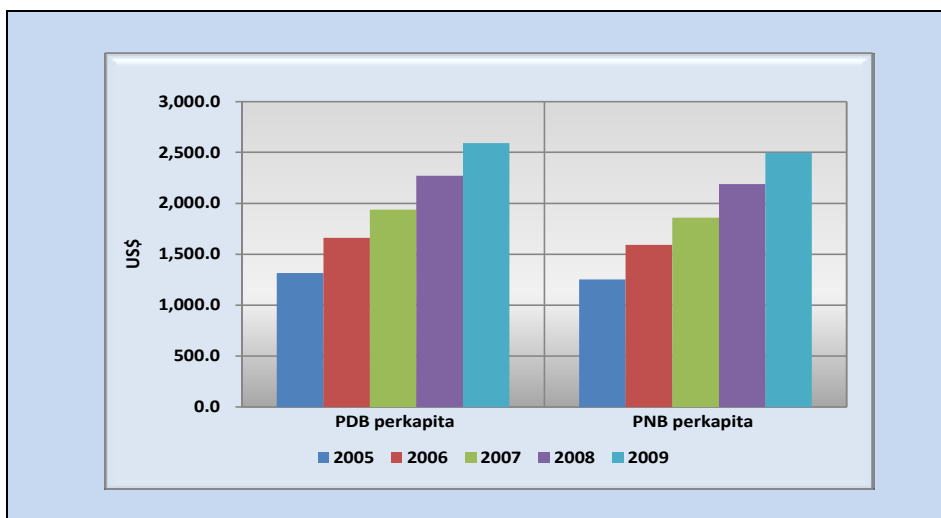
13. Pada tahun 2009, dari sisi penggunaan, PDB digunakan untuk memenuhi Konsumsi Rumah Tangga sebesar 58,6 persen, Konsumsi Pemerintah 9,6 persen, Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) atau Investasi Fisik 31,1 persen dan Ekspor 24,1 persen. Sedangkan untuk penyediaan dari Impor sebesar 21,3 persen.

Tabel 2.10
PDB Atas Dasar Harga Berlaku dan Konstan 2000 Menurut Penggunaan
Tahun 2005-2009 (triliun rupiah)

Jenis Penggunaan	Atas Dasar Harga Berlaku					Atas Dasar Harga Konstan 2000				
	2005	2006	2007	2008	2009	2005	2006	2007	2008	2009
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
1. Konsumsi Rumah Tangga	1 785,6	2 092,7	2 510,5	3 000,0	3 290,8	1 043,8	1 076,9	1 130,8	1 191,2	1 249,0
2. Konsumsi Pemerintah	225,0	288,1	329,8	416,9	539,8	134,6	147,6	153,3	169,3	195,9
3. Pembentukan Modal Tetap Bruto	655,9	805,8	985,6	1 370,6	1 743,7	393,5	403,7	441,4	493,7	510,1
4. a. Perubahan Inventori	40,0	42,4	-1,1	5,8	-5,5	33,5	29,0	-0,2	2,1	-0,5
4. b. Diskrepansi Statistik	-47,2	-70,5	-33,6	105,9	-112,4	-8,5	16,2	54,2	27,0	-1,0
5. Ekspor	945,1	1 036,3	1 163,0	1 475,1	1 354,2	793,6	868,3	942,4	1 032,3	932,1
6. Dikurangi: Impor	830,1	855,6	1 003,3	1 422,9	1 197,2	639,7	694,6	757,6	833,3	708,6
PDB	2 774,3	3 339,2	3 950,9	4 951,4	5 613,4	1 750,8	1 847,1	1 964,3	2 082,3	2 177,0

14. Dalam kurun waktu 2005-2009 PDB per kapita atas dasar harga berlaku terus mengalami peningkatan, yaitu pada tahun 2005 sebesar Rp12,7 juta (US\$1.317,6), tahun 2006 sebesar Rp15,0 juta (US\$1.662,5), tahun 2007 sebesar Rp17,5 juta (US\$1.938,2), tahun 2008 sebesar Rp21,7 juta (US\$2.269,9), dan pada tahun 2009 mencapai Rp24,3 juta (US\$2.590,1).

Grafik 2.6
PDB dan PNB Per Kapita Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2005-2009 (US\$)



Tabel 2.11
PDB dan PNB Per Kapita Indonesia Tahun 2005-2009

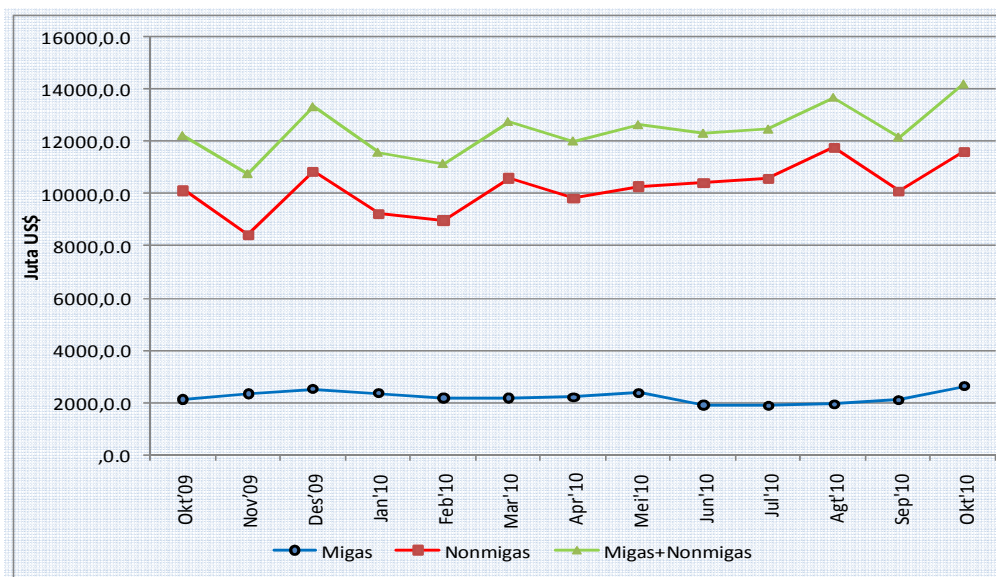
Uraian	2005	2006	2007	2008	2009
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
PDB Per Kapita					
Atas Dasar Harga Berlaku					
a. Nilai (Juta Rupiah)	12,7	15,0	17,5	21,7	24,3
b. Indeks Peningkatan (Persen)	19,5	18,6	16,5	23,7	12,0
c. Nilai (US\$)	1 317,6	1 662,5	1 938,2	2 269,9	2 590,1
PNB Per Kapita					
Atas Dasar Harga Berlaku					
a. Nilai (Juta Rupiah)	12,1	14,4	16,8	20,9	23,4
b. Indeks Peningkatan (Persen)	19,1	19,3	16,7	24,5	12,0
c. Nilai (US\$)	1 253,5	1 591,7	1 858,5	2 189,3	2 499,5

III. EKSPOR OKTOBER 2010

1. Nilai ekspor Indonesia Oktober 2010 mencapai US\$14,22 miliar atau mengalami peningkatan sebesar 16,72 persen dibanding ekspor September 2010. Sementara bila dibanding Oktober 2009 ekspor mengalami peningkatan sebesar 16,14 persen.

Nilai ekspor Oktober 2010 mencapai US\$14,22 miliar, naik 16,14 persen.

Grafik 3.1
Perkembangan Nilai Ekspor Indonesia (FOB)
Oktober 2009 – Oktober 2010



2. Ekspor nonmigas Oktober 2010 mencapai US\$11,61 miliar, naik 14,92 persen dibanding September 2010, sedangkan dibanding ekspor Oktober 2009 naik 14,55 persen.
3. Secara kumulatif nilai ekspor Januari-Oktober 2010 mencapai US\$125,13 miliar atau meningkat 35,45 persen dibanding periode yang sama tahun 2009, sementara ekspor nonmigas mencapai US\$103,40 miliar atau meningkat 32,21 persen.

4. Peningkatan ekspor nonmigas terbesar Oktober 2010 terjadi pada lemak & minyak hewan/nabati sebesar US\$539,3 juta, sedangkan penurunan terbesar terjadi pada bijih, kerak, dan abu logam sebesar US\$470,2 juta.
5. Ekspor nonmigas ke Jepang Oktober 2010 mencapai angka terbesar yaitu US\$1,34 miliar, disusul Cina US\$1,30 miliar dan Amerika Serikat US\$1,22 miliar, dengan kontribusi ketiganya mencapai 33,48 persen. Sementara ekspor ke Uni Eropa (27 negara) sebesar US\$1,40 miliar.
6. Menurut sektor, ekspor hasil industri periode Januari-Oktober 2010 naik sebesar 32,90 persen dibanding periode yang sama tahun 2009, demikian juga ekspor hasil pertanian naik 16,58 persen serta ekspor hasil tambang dan lainnya naik 33,15 persen.
7. Menurut provinsi asal barang, ekspor Indonesia terbesar pada periode Januari-Agustus 2010 berasal dari Kalimantan Timur dengan nilai US\$16,26 miliar (16,47 persen), diikuti Jawa Barat sebesar US\$15,98 miliar (16,18 persen) dan Jawa Timur sebesar US\$9,13 miliar (9,25 persen).

Tabel 3.1
Ringkasan Perkembangan Ekspor Indonesia
Januari-Oktober 2010

Uraian	Nilai FOB (Juta US\$)				% Perubahan Oktober 2010 thd September 2010	% Perubahan Jan-Okt 2010 thd 2009	% Peran thd Total Jan-Okt 2010
	September 2010	Oktober 2010	Jan-Okt 2009	Jan-Okt 2010			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Total Ekspor	12 181,6	14 218,2	92 386,5	125 134,5	16,72	35,45	100,00
Migas	2 082,9	2 612,7	14 178,0	21 734,7	25,44	53,30	17,37
Minyak Mentah	857,9	873,2	6 121,4	7 865,2	1,78	28,49	6,29
Hasil Minyak	334,0	206,6	1 718,5	3 090,0	-38,14	79,81	2,46
Gas	891,0	1 532,9	6 338,1	10 779,5	72,04	70,07	8,62
Nonmigas	10 098,7	11 605,5	78 208,5	103 399,8	14,92	32,21	82,63

Tabel 3.2
Perkembangan Ekspor Indonesia
Oktober 2009 – Oktober 2010

Bulan	Nilai FOB (juta US\$)			Persentase Perubahan Terhadap Periode Sebelumnya		
	Migas	Nonmigas	Total	Migas	Nonmigas	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Triwulan III'09	4 892,2	25 178,3	30 070,5	27,31	8,52	11,19
Okt'09	2 111,5	10 131,2	12 242,7	20,68	25,19	24,38
Nov'09	2 337,4	8 438,0	10 775,4	10,70	-16,71	-11,99
Des'09	2 502,9	10 845,2	13 348,1	7,08	28,53	23,88
Triwulan IV'09	6 951,8	29 414,4	36 366,2	42,10	16,82	20,94
Jan–Des'09	19 018,3	97 491,7	116 510,0	-34,70	-9,64	-14,97
Jan'10	2 344,9	9 251,0	11 595,9	-6,31	-14,70	-13,13
Feb'10	2 175,3	8 991,2	11 166,5	-7,23	-2,81	-3,70
Mar'10	2 168,6	10 605,8	12 774,4	-0,31	17,96	14,40
Triwulan I'10	6 688,8	28 848,0	35 536,8	-3,78	-1,93	-2,28
Apr'10	2 204,6	9 830,6	12 035,2	1,66	-7,31	-5,79
Mei'10	2 369,3	10 249,9	12 619,1	7,47	4,27	4,85
Jun'10	1 901,5	10 428,6	12 330,1	-19,74	1,37	-2,58
Triwulan II'10	6 475,4	30 509,1	36 984,4	-3,19	5,76	4,07
Jul'10	1 881,4	10 605,5	12 486,9	-1,06	1,70	1,27
Agt'10	1 993,5	11 733,0	13 726,5	5,96	10,63	9,93
Sep'10	2 082,9	10 098,7	12 181,6	4,48	-13,93	-11,25
Triwulan III'10	5 957,9	32 437,3	38 395,1	-7,99	6,32	3,81
Okt'10	2 612,7	11 605,5	14 218,2	25,44	14,92	16,72

Tabel 3.3
Ekspor Nonmigas Indonesia Beberapa Golongan Barang HS 2 Dijit
Januari–Oktober 2010

Golongan Barang (HS)	Nilai FOB (Juta US\$)				Perubahan Oktober 2010 thd September 2010 (Juta US\$)	% Peran thd Total Nonmigas Jan–Okt 2010
	September 2010	Oktober 2010	Jan–Okt 2009	Jan–Okt 2010		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Bahan bakar mineral (27)	1 323,8	1 178,4	11 173,6	14 839,3	-145,4	14,35
2. Lemak & minyak hewan/nabati (15)	1 422,4	1 961,7	9 077,2	12 135,1	539,3	11,74
3. Mesin/peralatan listrik (85)	894,6	1 060,8	6 568,8	8 508,6	166,2	8,23
4. Karet dan barang dari karet (40)	714,7	896,6	3 868,5	7 532,3	181,9	7,28
5. Bijih, kerak, dan abu logam (26)	889,5	419,3	4 595,1	6 261,2	-470,2	6,06
6. Mesin-mesin/pesawat mekanik (84)	377,5	458,7	3 902,8	4 087,6	81,2	3,95
7. Kertas/karton (48)	326,2	381,5	2 764,7	3 404,3	55,3	3,29
8. Berbagai produk kimia (38)	164,9	148,9	978,7	1 465,3	-16,0	1,42
9. Bubur kayu/pulp (47)	172,6	132,6	651,8	1 180,1	-40,0	1,14
10. Benda-benda dari besi dan baja (73)	126,7	123,7	969,1	1 155,0	-3,0	1,12
Total 10 Golongan Barang	6 412,9	6 762,2	44 550,3	60 568,8	349,3	58,58
Lainnya	3 685,8	4 843,3	33 658,2	42 831,0	1157,5	41,42
Total Ekspor Nonmigas	10 098,7	11 605,5	78 208,5	103 399,8	1 506,8	100,00

Tabel 3.4
Ekspor Nonmigas Indonesia Menurut Negara Tujuan
Januari–Oktober 2010

Negara Tujuan	Nilai FOB (Juta US\$)				Perubahan Oktober 2010 thd September 2010 (Juta US\$)	% Peran thd Total Nonmigas Jan–Okt 2010
	September 2010	Oktober 2010	Jan–Okt 2009	Jan Okt 2010		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
ASEAN	1 865,7	2 524,5	16 477,3	21 617,7	658,8	20,96
1 Singapura	713,6	898,7	6 583,1	7 762,1	185,1	7,51
2 Malaysia	482,6	739,4	4 399,5	6 101,7	256,8	5,90
3 Thailand	267,0	340,9	2 078,5	3 306,6	73,9	3,20
ASEAN Lainnya	402,5	545,5	3 416,2	4 501,3	143,0	4,35
UNI EROPA	1 391,3	1 397,8	10 915,9	13 566,1	6,5	13,12
4 Jerman	265,6	252,4	1 894,8	2 424,2	-13,2	2,34
5 Perancis	73,2	85,7	683,2	933,1	12,5	0,90
6 Inggris	114,6	147,4	1 186,3	1 413,7	32,8	1,37
Uni Eropa Lainnya	937,9	912,3	7 151,6	8 795,1	-25,6	8,51
NEGARA UTAMA LAINNYA	4 535,1	4 868,0	32 956,9	44 617,7	332,9	43,15
7 Cina	1 089,0	1 304,9	6 839,4	10 610,5	215,9	10,26
8 Jepang	1 366,8	1 341,1	9 781,6	13 109,7	-25,7	12,68
9 Amerika Serikat	1 011,6	1 223,4	8 507,6	10 901,5	211,8	10,54
10 Australia	193,1	227,2	1 395,6	1 870,5	34,1	1,81
11 Korea Selatan	623,1	479,8	4 056,0	5 555,0	-143,3	5,37
12 Taiwan	251,5	291,6	2 376,7	2 570,5	40,1	2,49
Total 12 Negara Tujuan	6 451,7	7 332,5	49 782,3	66 559,1	880,8	64,37
Lainnya	3 647,0	4 273,0	28 426,2	36 840,7	626,0	35,63
Total Ekspor Nonmigas	10 098,7	11 605,5	78 208,5	103 399,8	1 506,8	100,00

Tabel 3.5
Perkembangan Nilai Ekspor Indonesia 2008–2010
(FOB, Juta US\$)

Bulan	2008			2009			2010		
	Mgs	Non Mgs	Total	Mgs	Non Mgs	Total	Mgs	Non Mgs	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Jan	2 243,9	8 947,7	11 191,6	1 025,5	6 254,6	7 280,1	2 344,9	9 251,0	11 595,9
Feb	2 381,1	8 164,4	10 545,5	1 024,4	6 109,9	7 134,3	2 175,3	8 991,2	11 166,5
Mar	2 767,2	9 241,7	12 008,9	1 281,6	7 333,1	8 614,7	2 168,6	10 605,8	12 774,4
Apr	2 481,2	8 440,5	10 921,7	1 254,0	7 200,0	8 454,0	2 204,6	9 830,6	12 035,2
Mei	3 225,5	9 684,8	12 910,3	1 136,7	8 072,1	9 208,8	2 369,2	10 249,9	12 619,1
Jun	2 995,0	9 823,4	12 818,4	1 452,1	7 929,4	9 381,5	1 901,5	10 428,6	12 330,1
Jul	2 882,6	9 645,3	12 527,9	1 488,9	8 195,2	9 684,1	1 881,4	10 605,5	12 486,9
Agt	2 956,3	9 510,5	12 466,8	1 653,6	8 890,2	10 543,8	1 993,5	11 733,0	13 726,5
Sep	2 455,5	9 821,7	12 277,2	1 749,7	8 092,9	9 842,6	2 082,9	10 098,7	12 181,6
Okt	1 885,5	8 904,4	10 789,9	2 111,5	10 131,2	12 242,7	2 612,7	11 605,5	14 218,2
Nov	1 445,5	8 220,2	9 665,7	2 337,4	8 438,0	10 775,4			
Des	1 407,0	7 489,5	8 896,5	2 502,9	10 845,2	13 348,1			
Total	29 126,3	107 894,1	137 020,4	19 018,3	97 491,7	116 510,0	21 734,7	103 399,8	125 134,5

Tabel 3.6.
 Nilai Ekspor Indonesia Menurut Provinsi Asal Barang
 dan Pelabuhan Muat, Januari-Agustus 2010

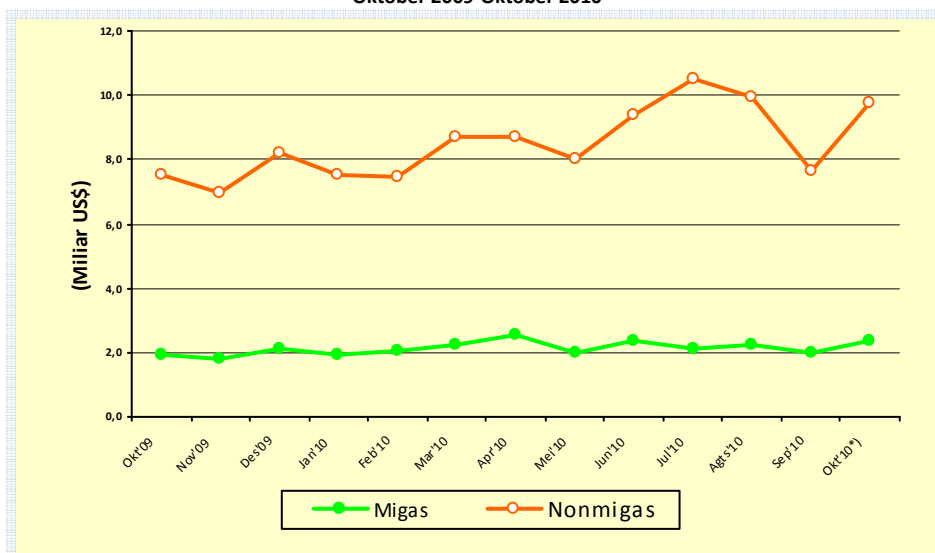
Kode Prov	Provinsi	Nilai FOB (juta US\$)					
		Asal Barang	% Thd Nasional	Pelabuhan Muat			
				Prov Asal	%	Prov Lain	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Aceh	939,7	0,95	931,6	99,14	8,1	0,86
2	Sumatera Utara	5 349,7	5,42	5 346,7	99,94	2,9	0,06
3	Sumatera Barat	1 137,7	1,15	1 102,1	96,87	35,6	3,13
4	Riau	9 383,4	9,50	8 501,1	90,60	882,3	9,40
5	Kepulauan Riau	7 698,5	7,80	7 698,5	100,00	-	-
6	Jambi	917,4	0,93	748,4	81,58	169,0	18,42
7	Sumatera Selatan	2 123,8	2,15	2 039,3	96,02	84,5	3,98
8	Kepulauan Bangka Belitung	1 044,5	1,06	963,8	92,28	80,6	7,72
9	Bengkulu	179,1	0,18	89,6	50,04	89,5	49,96
10	Lampung	1 498,1	1,52	1 476,7	98,57	21,4	1,43
11	DKI Jakarta	5 521,2	5,59	5 515,7	99,90	5,5	0,10
12	Jawa Barat	15 975,5	16,18	893,3	5,59	15 082,2	94,41
13	Banten	5 401,0	5,47	558,7	10,34	4 842,2	89,66
14	Jawa Tengah	2 947,7	2,99	2 500,0	84,81	447,7	15,19
15	DI Yogyakarta	158,8	0,16	8,5	5,37	150,3	94,63
16	Jawa Timur	9 134,9	9,25	8 984,8	98,36	150,1	1,64
17	Bali	412,6	0,42	203,3	49,27	209,3	50,73
18	Nusa Tenggara Barat	1 279,5	1,30	1 275,4	99,68	4,1	0,32
19	Nusa Tenggara Timur	28,4	0,03	20,7	72,97	7,7	27,03
20	Kalimantan Barat	633,2	0,64	587,0	92,71	46,2	7,29
21	Kalimantan Tengah	708,8	0,72	229,9	32,43	478,9	67,57
22	Kalimantan Selatan	4 264,6	4,32	4 024,0	94,36	240,6	5,64
23	Kalimantan Timur	16 257,6	16,47	16 127,6	99,20	130,0	0,80
24	Sulawesi Utara	235,3	0,24	151,3	64,29	84,0	35,71
25	Gorontalo	8,7	0,01	8,0	92,85	0,6	7,15
26	Sulawesi Tengah	281,1	0,28	272,7	97,01	8,4	2,99
27	Sulawesi Selatan	1 523,0	1,54	1 508,2	99,03	14,7	0,97
28	Sulawesi Barat	15,9	0,02	15,7	100,00	-	-
29	Sulawesi Tenggara	327,1	0,33	320,8	98,07	6,3	1,93
30	Maluku	55,2	0,06	40,6	73,63	14,5	26,37
31	Maluku Utara	182,5	0,18	182,5	100,00	-	-
32	Papua	3 026,8	3,07	3 026,4	99,99	0,5	0,01
33	Papua Barat	83,4	0,08	68,8	82,51	14,6	17,49
Total Ekspor		98 734,7	100,00	-	-	-	-

IV. IMPOR OKTOBER 2010

1. Nilai impor Indonesia Oktober 2010 sebesar US\$12,15 miliar atau naik 25,81 persen dibanding impor September 2010 yang besarnya US\$9,65 miliar, sedangkan jika dibanding impor Oktober 2009 (US\$9,43 miliar) naik 28,80 persen. Sementara itu, selama Januari-Oktober 2010 nilai impor mencapai US\$109,54 miliar atau meningkat 40,95 persen jika dibanding impor periode yang sama tahun sebelumnya (US\$77,71 miliar).

**Impor Oktober 2010
sebesar US\$12,15 miliar
atau naik 25,81 persen.**

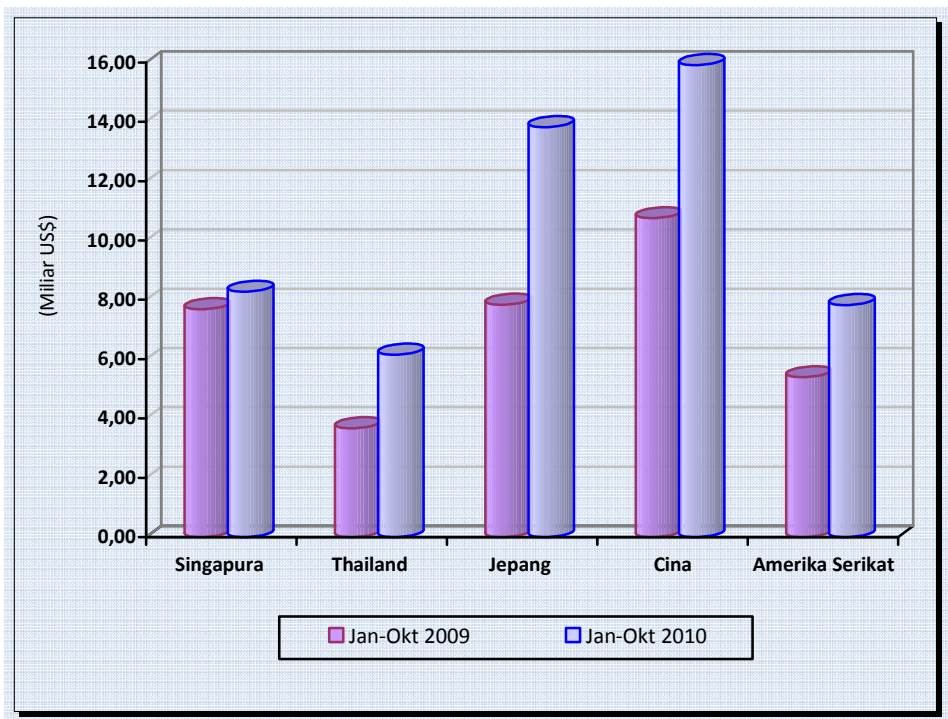
Grafik 4.1
Perkembangan Nilai Impor Migas dan Nonmigas Indonesia (CIF)
Oktober 2009-Oktober 2010



2. Impor nonmigas Oktober 2010 sebesar US\$9,76 miliar atau naik US\$2,11 miliar (27,54 persen) dibanding impor nonmigas September 2010, sedangkan impor nonmigas selama Januari-Oktober 2010 mencapai US\$87,71 miliar atau naik 39,98 persen dibanding impor nonmigas periode yang sama tahun 2009 (US\$62,66 miliar).
3. Impor migas Oktober 2010 sebesar US\$2,38 miliar atau naik US\$0,38 miliar (19,21 persen) dibanding impor migas September 2010, sedangkan impor migas selama Januari-Oktober 2010 mencapai US\$21,82 miliar atau naik 44,96 persen dibanding impor migas periode yang sama tahun sebelumnya.

4. Nilai impor nonmigas terbesar Oktober 2010 adalah golongan barang *mesin dan peralatan mekanik* dengan nilai US\$1,92 miliar. Nilai ini naik 31,10 persen dibanding impor golongan barang yang sama September 2010 (US\$1,46 miliar). Sementara itu, impor golongan barang tersebut selama Januari-Oktober 2010 mencapai US\$16,32 miliar atau meningkat 36,62 persen (US\$4,37 miliar) dibanding impor golongan barang yang sama Januari-Oktober 2009 (US\$11,95 miliar).
5. Negara pemasok barang impor nonmigas terbesar selama Januari-Oktober 2010 masih ditempati oleh Cina dengan nilai US\$15,91 miliar dengan pangsa 18,14 persen, diikuti Jepang US\$13,82 miliar (15,76 persen) dan Singapura US\$8,27 miliar (9,43 persen). Impor nonmigas dari ASEAN mencapai 22,20 persen, sementara dari Uni Eropa sebesar 9,02 persen.

Grafik 4.2
Nilai Impor Nonmigas Indonesia dari Lima Negara Asal Barang Utama (CIF)
Januari-Oktober 2009 dan 2010



6. Nilai impor semua golongan penggunaan barang selama Januari-Oktober 2010 dibanding impor periode yang sama tahun sebelumnya masing-masing meningkat, yaitu impor barang konsumsi sebesar 46,68 persen, bahan baku/penolong sebesar 42,30 persen, dan barang modal sebesar 34,39 persen.

Tabel 4.1
Ringkasan Perkembangan Impor Indonesia
Januari-Oktober 2009 dan 2010

Uraian	Nilai CIF (Juta US\$)				Perubahan (%)		Peran thd Total Impor Jan-Okt 2010 (%)
	September 2010	Oktober 2010	Jan-Okt 2009	Jan-Okt 2010	Okt 2010 thd Sep 2010	Jan-Okt 2010 thd Jan-Okt 2009	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Total	9 654,1	12 146,1	77 714,6	109 535,1	25,81	40,95	100,00
Migas	2 000,2	2 384,4	15 054,3	21 822,7	19,21	44,96	19,92
- Minyak Mentah	284,6	527,2	5 729,5	6 365,1	85,24	11,09	5,81
- Hasil Minyak	1 655,3	1 825,6	8 900,3	14 886,7	10,29	67,26	13,59
- Gas	60,3	31,6	424,5	570,9	-47,60	34,49	0,52
Nonmigas	7 653,9	9 761,7	62 660,3	87 712,4	27,54	39,98	80,08

Tabel 4.2
Perkembangan Impor Indonesia, Oktober 2009 – Oktober 2010

Periode	Nilai CIF (Juta US\$)			Perubahan Terhadap Bulan Sebelumnya (%)		
	Migas	Nonmigas	Total Impor	Migas	Nonmigas	Total Impor
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2009						
Oktober	1 916,1	7 514,0	9 430,1	-19,20	22,27	10,73
Nopember	1 830,9	6 983,8	8 814,7	-4,45	-7,06	-6,53
Desember	2 095,5	8 204,4	10 299,9	14,45	17,48	16,85
Januari-Desember	18 980,7	77 848,5	96 829,2	-37,88	-21,08	-25,05
2010						
Januari	1 936,9	7 553,6	9 490,5	-7,57	-7,93	-7,86
Februari	2 045,4	7 452,7	9 498,1	5,60	-1,34	0,08
Maret	2 252,1	8 720,5	10 972,6	10,11	17,01	15,52
April	2 523,0	8 712,8	11 235,8	12,03	-0,09	2,40
Mei	1 976,6	8 003,8	9 980,4	-21,66	-8,14	-11,17
Juni	2 389,4	9 370,6	11 760,0	20,88	17,08	17,83
Juli	2 107,9	10 518,0	12 625,9	-11,78	12,24	7,36
Agustus	2 206,8	9 964,8	12 171,6	4,69	-5,26	-3,60
September	2 000,2	7 653,9	9 654,1	-9,36	-23,19	-20,68
Oktober	2 384,4	9 761,7	12 146,1	19,21	27,54	25,81

Tabel 4.3
Impor Nonmigas Indonesia Sepuluh Golongan Barang Utama HS 2 Dijit
Januari-Oktober 2009 dan 2010

Golongan Barang (HS)	Nilai CIF (Juta US\$)				Perubahan Okt 2010 thd Sep 2010 (Juta US\$)	Peran thd Impor Nonmigas Jan-Okt 2010 (%)
	Sep 2010	Okt 2010	Jan-Okt 2009	Jan-Okt 2010		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Mesin dan peralatan mekanik (84)	1 462,4	1 917,2	11 945,1	16 318,9	454,8	18,60
2. Mesin dan peralatan listrik (85)	1 271,8	1 464,8	8 997,5	12 738,5	193,0	14,52
3. Besi dan baja (72)	358,0	532,7	3 298,2	5 095,9	174,7	5,81
4. Kendaraan bermotor dan bagiannya (87)	420,7	505,1	2 465,2	4 629,8	84,4	5,28
5. Bahan kimia organik (29)	358,0	457,8	3 247,8	4 338,7	99,8	4,95
6. Plastik dan barang dari plastik (39)	329,0	449,5	2 584,8	3 899,7	120,5	4,45
7. Pesawat udara dan bagiannya (88)	252,9	350,1	2 309,1	3 015,4	97,2	3,44
8. Barang dari besi dan baja (73)	219,1	329,0	2 309,4	2 843,0	109,9	3,24
9. Kapas (52)	155,4	210,4	1 171,6	1 776,8	55,0	2,02
10. Kapal, perahu dan struktur terapung (89)	145,1	108,9	2 336,4	1 613,6	-36,2	1,84
Total 10 Golongan Barang Utama	4 972,4	6 325,5	40 665,1	56 270,3	1 353,1	64,15
Barang Lainnya	2 681,5	3 436,2	21 995,2	31 442,1	754,7	35,85
Total Impor Nonmigas	7 653,9	9 761,7	62 660,3	87 712,4	2 107,8	100,00

Tabel 4.4
Ekspor-Impor Beras Indonesia, Triwulan I 2008 – Oktober 2010

Periode	Ekspor		Impor	
	Berat Bersih (Kg)	Nilai FOB (US\$)	Berat Bersih (Kg)	Nilai CIF (US\$)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2008	722 364	708 858	289 689 411	124 142 806
Triwulan I	98 918	80 027	131 315 140	46 293 291
Triwulan II	161 953	127 026	67 694 763	31 673 578
Triwulan III	273 458	306 660	46 279 362	24 266 462
Triwulan IV	188 035	195 145	44 400 146	21 909 475
2009	2 344 057	1 719 697	250 473 149	108 153 251
Triwulan I	100 973	69 180	78 124 617	31 887 015
Triwulan II	2 127 084	1 549 736	51 648 897	26 495 027
Triwulan III	93 000	77 936	56 861 298	21 965 091
Triwulan IV	23 000	22 845	63 838 337	27 806 118
2010	406 568	478 898	171 442 022	90 273 681
Triwulan I	59 061	69 973	43 567 024	26 241 934
Triwulan II	60 500	65 745	72 900 660	31 749 466
Triwulan III	83 723	103 731	54 974 339	32 282 282
Oktober	203 284	239 449	31 078 050	18 275 668

Tabel 4.5
Impor Nonmigas Indonesia menurut Negara Asal Barang Utama, Januari-Oktober 2009 dan 2010

Negara Asal	Nilai CIF (Juta US\$)				Perubahan Okt 2010 thd Sep 2010 (Juta US\$)	Peran thd Impor Nonmigas Jan-Okt 2010 (%)
	September 2010	Oktober 2010	Jan-Okt 2009	Jan-Okt 2010		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
ASEAN	1 690,9	2 034,3	14 769,3	19 468,6	343,4	22,20
1 Singapura	807,9	868,3	7 684,1	8 271,3	60,4	9,43
2 Thailand	505,2	611,9	3 671,3	6 154,9	106,7	7,02
3 Malaysia	251,9	410,1	2 610,6	3 684,8	158,2	4,20
Asean Lainnya	125,9	144,0	803,3	1 357,6	18,1	1,55
Uni Eropa	773,4	910,8	7 015,6	7 912,1	137,4	9,02
4 Jerman	254,9	313,2	1 925,2	2 412,3	58,3	2,75
5 Perancis	142,1	100,5	1 260,2	984,8	-41,6	1,12
6 Inggris	77,2	61,8	722,9	792,3	-15,4	0,91
Uni Eropa Lainnya	299,2	435,3	3 107,3	3 722,7	136,1	4,24
Neg. Utama Lainnya	4 150,6	5 466,2	31 393,9	47 770,2	1 315,6	54,46
7 Jepang	1 264,8	1 671,9	7 828,8	13 822,0	407,1	15,76
8 Cina	1 298,7	1 720,6	10 752,0	15 913,5	421,9	18,14
9 Amerika Serikat	637,0	872,0	5 389,9	7 821,2	235,0	8,92
10 Korea Selatan	435,5	499,3	3 061,4	4 516,5	63,8	5,15
11 Australia	305,2	420,9	2 756,2	3 292,2	115,7	3,75
12 Taiwan	209,4	281,5	1 605,6	2 404,8	72,1	2,74
Total 12 Negara Utama	6 189,8	7 832,0	49 268,2	70 070,6	1 642,2	79,89
Negara Lainnya	1 464,1	1 929,7	13 392,1	17 641,8	465,6	20,11
Total Impor Nonmigas	7 653,9	9 761,7	62 660,3	87 712,4	2 107,8	100,00

Tabel 4.6
Nilai Impor Indonesia menurut Golongan Penggunaan Barang, Januari 2009 – Oktober 2010
(Nilai CIF : Juta US\$)

Bulan	2009				2010			
	Barang Konsumsi	Bahan Baku/	Barang Modal	Total	Barang Konsumsi	Bahan Baku/	Barang Modal	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Januari	464,4	4 793,1	1 343,1	6 600,6	625,4	7 047,6	1 817,5	9 490,5
Februari	374,9	4 183,7	1 380,4	5 939,0	683,2	6 891,1	1 923,8	9 498,1
Maret	493,9	4 518,0	1 542,2	6 554,1	868,8	7 897,0	2 206,8	10 972,6
April	499,6	4 861,3	1 345,9	6 706,8	894,2	8 062,4	2 279,2	11 235,8
Mei	505,6	5 439,5	1 696,2	7 641,3	709,7	7 581,0	1 689,7	9 980,4
Juni	548,5	5 853,6	1 533,4	7 935,5	915,5	8 749,2	2 095,3	11 760,0
Juli	738,0	6 151,1	1 794,2	8 683,3	895,6	8 855,2	2 875,1	12 625,9
Agustus	638,5	6 431,8	2 637,0	9 707,3	903,4	8 737,7	2 530,5	12 171,6
September	557,2	6 508,2	1 451,2	8 516,6	676,8	6 933,8	2 043,5	9 654,1
Oktober	639,2	7 148,4	1 642,5	9 430,1	836,1	8 777,2	2 532,8	12 146,1
November	639,1	6 494,0	1 681,6	8 814,7				
Desember	653,7	7 255,4	2 390,8	10 299,9				
Total	6 752,6	69 638,1	20 438,5	96 829,2	8 008,7	79 532,2	21 994,2	109 535,1

Tabel 4.7
Impor Indonesia Menurut Negara Asal Barang Utama Januari-Oktober 2010

No.	Negara Asal Barang	Agustus 2010	September 2010	Oktober 2010	Jan - Okt 2010
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nilai (Juta US\$)					
1	Singapura	1 509,5	1 818,7	1 867,7	16 636,9
2	Cina	2 041,5	1 356,4	1 779,6	16 601,1
3	Jepang	1 555,8	1 267,2	1 676,8	13 869,4
4	Aamerika Serikat	972,4	651,6	873,3	7 904,7
5	Malaysia	839,3	410,9	655,4	6 703,8
6	Korea Selatan	628,0	609,3	690,6	6 250,8
7	Thailand	655,0	509,0	618,5	6 195,7
8	Saudi Arabia	321,4	217,5	445,2	3 464,3
9	Australia	341,4	305,4	421,5	3 297,3
10	Taiwan	273,9	248,1	342,6	2 650,0
11	India	304,2	214,3	249,3	2 568,6
12	Jerman	256,4	256,7	315,3	2 429,2
13	Hongkong	173,7	154,2	164,3	1 467,3
14	Brazil	194,1	89,3	171,5	1 095,9
15	Kuwait	146,6	119,1	211,7	1 042,2
	Total 15 Negara	10 213,2	8 227,7	10 483,3	92 177,2
	Negara Lainnya	1 958,4	1 426,4	1 662,8	17 357,9
	Total Impor	12 171,6	9 654,1	12 146,1	109 535,1
Persentase Terhadap Total (%)					
	Total 15 Negara	83,91	85,22	86,31	84,15
	Negara Lainnya	16,09	14,78	13,69	15,85

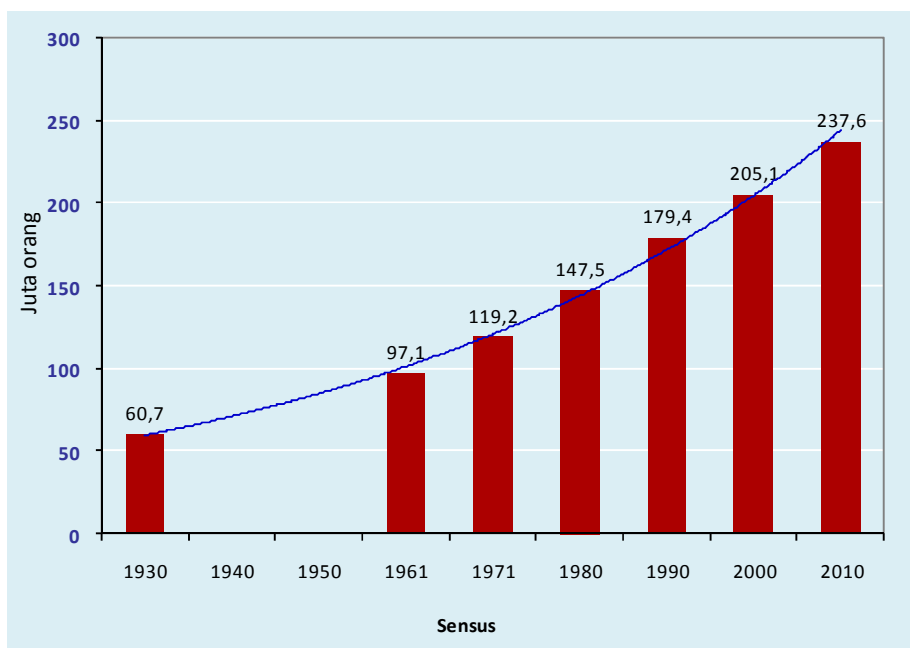
V. KEPENDUDUKAN DESEMBER 2010

1. Hasil olah cepat Sensus Penduduk 2010 yang diselenggarakan pada bulan Mei 2010 menunjukkan jumlah penduduk Indonesia sebanyak 237.556.363 orang, yang terdiri dari laki-laki sebanyak

Jumlah penduduk Indonesia pada bulan Mei 2010 berjumlah 237.556.363 orang

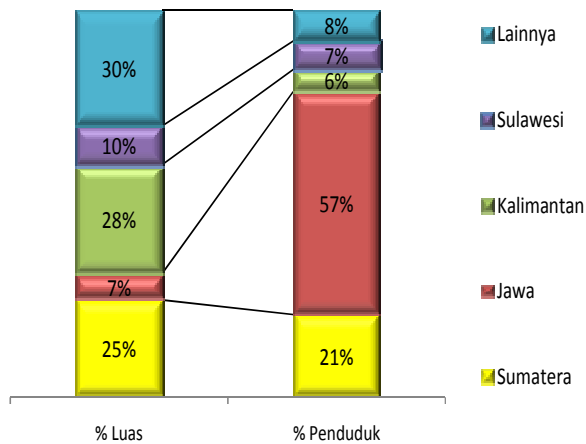
119.507.580 orang dan perempuan sebanyak 118.048.783 orang. Bila dibandingkan dengan hasil sensus penduduk 2000 yang berjumlah 205.132.458 orang, maka selama 10 tahun terakhir penduduk Indonesia bertambah sekitar 32,5 juta orang atau meningkat dengan tingkat (laju) pertumbuhan per tahun sebesar 1,49 persen. Bila dilihat pada tingkat provinsi, secara keseluruhan jumlah penduduk meningkat dengan laju pertumbuhan bervariasi yang terendah 0,37 persen untuk Provinsi Jawa Tengah dan tertinggi 5,45 persen untuk Provinsi Papua (lihat Tabel 5.1).

Grafik 5.1
Jumlah Penduduk Indonesia Menurut Hasil Sensus



2. Fenomena penyebaran penduduk tidak merata masih menjadi ciri demografis Indonesia. (Lihat Gambar 5.2).
 - a. Pulau Jawa yang luas geografisnya 7 persen dihuni oleh 57 persen penduduk.
 - b. Pulau Sumatera yang luasnya 25 persen dihuni oleh 21 persen penduduk.
 - c. Pulau Kalimantan yang luasnya 28 persen hanya dihuni oleh 6 persen penduduk.
 - d. Pulau Sulawesi yang luasnya 10 persen dihuni oleh 7 persen penduduk.
 - e. Pulau lainnya (Nusa Tenggara, Maluku dan Papua) yang luasnya 30 persen dihuni oleh 8 persen penduduk.

Grafik 5.2
Distribusi Persentase Luas Geografis dan Penduduk Indonesia
menurut Pulau Tahun 2010



3. Kepadatan penduduk Indonesia tahun 2010 adalah 124 jiwa per km². Angka tersebut menunjukkan bahwa keadaannya dua kali lipat dibandingkan kepadatan tahun 1971, sekitar 40 tahun yang lalu, dimana saat itu masih 62 orang per km². Sejalan dengan penyebaran penduduknya, wilayah paling padat penduduk adalah pulau Jawa (1.055 jiwa per km²) dan provinsi paling padat adalah DKI Jakarta dan Jawa Barat. Wilayah pulau terpadat kedua adalah Nusa Tenggara (179 jiwa per km²) dan provinsi paling padat adalah Bali. Wilayah yang paling jarang penduduknya adalah Maluku dan Papua (12 jiwa per km²). Angka lengkap tingkat kepadatan penduduk per provinsi dapat dilihat pada Tabel 5.1

Tabel 5.1
Penduduk, Laju Pertumbuhan dan Kepadatan Penduduk menurut Provinsi

Provinsi	Penduduk		Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun (%)		Kepadatan Penduduk (jiwa/km ²)	
	Sensus Penduduk 2000	Sensus Penduduk 2010	1990-2000	2000-2010	2000	2010
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1 Aceh	3 929 234	4 486 570	1,46	1,35	68	77
2 Sumatera Utara	11 642 488	12 985 075	1,32	1,11	160	178
3 Sumatera Barat	4 248 515	4 845 998	0,62	1,34	101	115
4 Riau	3 907 763	5 543 031	4,27	3,59	45	64
5 Kepulauan Riau	1 040 207	1 685 698	-	4,99	127	206
6 Jambi	2 407 166	3 088 618	1,83	2,55	48	62
7 Sumatera Selatan	6 210 800	7 446 401	1,24	1,85	68	81
8 Kepulauan Bangka Belitung	899 968	1 223 048	-	3,14	55	74
9 Bengkulu	1 455 500	1 713 393	2,20	1,66	73	86
10 Lampung	6 730 751	7 596 115	1,17	1,23	194	219
Sumatera	42 472 392	50 613 947	1,58	1,78	88	105
11 DKI Jakarta	8 361 079	9 588 198	0,13	1,39	12 592	14 440
12 Jawa Barat	35 724 093	43 021 826	2,24	1,89	1 010	1 216
13 Banten	8 098 277	10 644 030	-	2,79	838	1 102
14 Jawa Tengah	31 223 258	32 380 687	0,94	0,37	952	987
15 DI Yogyakarta	3 121 045	3 452 390	0,72	1,02	996	1 102
16 Jawa Timur	34 765 993	37 476 011	0,70	0,76	727	784
Jawa	121 293 745	136 563 142	1,25	1,20	937	1 055
17 Bali	3 150 057	3 891 428	1,31	2,15	545	673
18 Nusa Tenggara Barat	4 008 601	4 496 855	1,81	1,17	216	242
19 Nusa Tenggara Timur	3 823 154	4 679 316	1,63	2,06	78	96
Bali dan Nusa Tenggara	10 981 812	13 067 599	0,80	1,77	150	179
20 Kalimantan Barat	4 016 353	4 393 239	2,28	0,91	27	30
21 Kalimantan Tengah	1 855 473	2 202 599	2,98	1,74	12	14
22 Kalimantan Selatan	2 984 026	3 626 119	1,45	1,98	77	94
23 Kalimantan Timur	2 451 895	3 550 586	2,80	3,80	12	17
Kalimantan	11 307 747	13 772 543	2,27	2,01	21	25
24 Sulawesi Utara	2 000 872	2 265 937	1,40	1,26	144	164
25 Gorontalo	833 496	1 038 585	-	2,24	74	92
26 Sulawesi Tengah	2 175 993	2 633 420	2,52	1,94	35	43
27 Sulawesi Selatan	7 159 170	8 032 551	1,48	1,17	153	172
28 Sulawesi Barat	891 618	1 158 336	-	2,67	53	69
29 Sulawesi Tenggara	1 820 379	2 230 569	3,14	2,07	48	59
Sulawesi	14 881 528	17 359 398	1,80	1,57	79	92
30 Maluku	1 166 300	1 531 402	0,67	2,78	25	33
31 Maluku Utara	815 101	1 035 478	-	2,44	25	32
32 Papua	1 684 144	2 851 999	3,10	5,46	5	9
33 Papua Barat	529 689	760 855	-	3,72	5	8
Maluku dan Papua	4 195 234	6 179 734	1,87	3,98	8	12
Indonesia	205 132 458	237 556 363	1,40	1,49	107	124

Catatan: LPP provinsi hasil pemekaran digabung dengan provinsi induknya
 LPP 1990-2000 tersebut mencakup Provinsi Timor Timur pada tahun 1990. LPP 1990-2000 tanpa Provinsi Timor Timur dihitung dengan periode 115 bulan diperoleh sebesar 1,45 persen per tahun

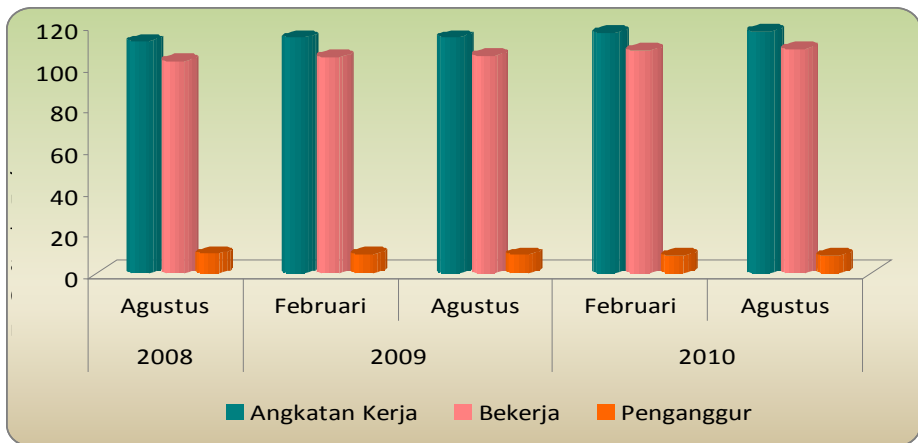
VI. KETENAGAKERJAAN AGUSTUS 2010

A. Keadaan Ketenagakerjaan Agustus 2010

1. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pada Agustus 2010 mencapai 7,14 persen, turun dibanding TPT Februari 2010 sebesar 7,41 persen dan TPT Agustus 2009 sebesar 7,87 persen.

Jumlah penganggur terbuka Agustus 2010 sebesar 8,32 juta orang (7,14 persen).

Grafik 6.1
Jumlah Angkatan Kerja, Penduduk yang Bekerja, dan Penganggur Tahun 2008-2010 (juta orang)



2. Jumlah penduduk yang bekerja pada Agustus 2010 mencapai 108,2 juta orang, bertambah 800 ribu orang dibanding keadaan pada Februari 2010 sebesar 107,4 juta orang atau bertambah 3,3 juta orang dibanding keadaan Agustus 2009 sebesar 104,9 juta orang.
3. Jumlah angkatan kerja pada Agustus 2010 mencapai 116,5 juta orang, bertambah 530 ribu orang dibanding angkatan kerja Februari 2010 sebesar 116,0 juta orang atau bertambah 2,7 juta orang dibanding Agustus 2009 sebesar 113,8 juta orang.
4. Setahun terakhir (Agustus 2009—Agustus 2010) hampir semua sektor mengalami kenaikan jumlah pekerja, kecuali Sektor Pertanian dan Sektor Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi, masing-masing mengalami penurunan jumlah pekerja sekitar 117 ribu orang (0,28 persen) dan 500 ribu orang (8,16 persen).

Sektor Pertanian, Perdagangan, Jasa Kemasyarakatan dan Sektor Industri secara berurutan menjadi penyumbang terbesar penyerapan tenaga kerja pada bulan Agustus 2010.

5. Pada Agustus 2010, jumlah penduduk yang bekerja sebagai buruh/karyawan sebesar 32,5 juta orang (30,05 persen), berusaha dibantu buruh tidak tetap sebesar 21,7 juta orang (20,04 persen) dan berusaha sendiri sejumlah 21,0 juta orang (19,44 persen).
6. Berdasarkan jumlah jam kerja pada Agustus 2010, sebesar 74,9 juta orang (69,25 persen) bekerja di atas 35 jam perminggu, sedangkan pekerja dengan jumlah jam kerja kurang dari 8 jam hanya sekitar 1,2 juta orang (1,11 persen).
7. Pada Agustus 2010, pekerja pada jenjang pendidikan SD ke bawah masih tetap mendominasi yaitu sekitar 54,5 juta orang (50,38 persen), sedangkan pekerja dengan pendidikan Diploma sekitar 3,0 juta orang (2,79 persen) dan pekerja dengan pendidikan Sarjana hanya sebesar 5,2 juta orang (4,85 persen).

B. Angkatan Kerja, Penduduk yang Bekerja dan Pengangguran

1. Keadaan ketenagakerjaan di Indonesia pada semester ke dua tahun 2010 menunjukkan adanya sedikit perbaikan yang digambarkan dengan adanya peningkatan kelompok penduduk yang bekerja, serta penurunan tingkat pengangguran.

Tabel 6.1
Penduduk Menurut Jenis Kegiatan Tahun 2008–2010
(juta orang)

Jenis Kegiatan	2008		2009		2010	
	Agustus	Februari	Agustus	Februari	Agustus	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	
1. Penduduk 15+	166,64	168,26	169,33	171,02	172,07	
2. Angkatan Kerja	111,95	113,74	113,83	116,00	116,53	
Bekerja	102,55	104,49	104,87	107,41	108,21	
Penganggur	9,39	9,26	8,96	8,59	8,32	
3. Bukan Angkatan Kerja	54,69	54,52	55,49	55,02	55,54	
4. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (%)	67,18	67,60	67,23	67,83	67,72	
5. Tingkat Pengangguran Terbuka (%)	8,39	8,14	7,87	7,41	7,14	
6. Pekerja tidak penuh	31,09	31,36	31,57	32,80	33,27	
Setengah penganggur	14,92	15,00	15,40	15,27	15,26	
Paruh waktu	16,17	16,36	16,17	17,53	18,01	

2. Pada bulan Agustus 2010, jumlah angkatan kerja mencapai 116,5 juta orang naik sekitar 530 ribu orang dibanding keadaan Februari 2010 dan naik 2,7 juta orang dibanding keadaan Agustus 2009. Penduduk yang bekerja pada Agustus 2010

bertambah sebesar 800 ribu orang dibanding keadaan Februari 2010, dan bertambah 3,3 juta orang dibanding keadaan setahun yang lalu (Agustus 2010).

3. Jumlah penganggur pada Agustus 2010 mengalami penurunan sekitar 270 ribu orang jika dibanding keadaan Februari 2010, dan mengalami penurunan 640 ribu orang jika dibanding keadaan Agustus 2009. Peningkatan jumlah tenaga kerja serta penurunan angka pengangguran telah menaikkan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) sebesar 0,49 persen selama periode satu tahun terakhir.

C. Penduduk yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama

1. Jika dibandingkan dengan keadaan Februari 2010, jumlah penduduk yang bekerja pada Agustus 2010 mengalami kenaikan terutama di Sektor Industri sebesar 772 ribu orang (5,91 persen) dan Sektor Konstruksi sebesar 748 ribu orang (15,44 persen). Sedangkan sektor-sektor yang mengalami penurunan adalah Sektor Pertanian sebesar 1,3 juta orang (3,11 persen) dan Sektor Transportasi sekitar 198 ribu orang (3,41 persen).
2. Jika dibandingkan dengan Agustus 2009 hampir semua sektor mengalami kenaikan jumlah pekerja, kecuali Sektor Pertanian dan Sektor Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi, masing-masing mengalami penurunan jumlah pekerja sekitar 117 ribu orang (0,28 persen) dan 500 ribu orang (8,16 persen). Sektor Pertanian, Perdagangan, Jasa Kemasyarakatan dan Sektor Industri secara berurutan menjadi penyumbang terbesar penyerapan tenaga kerja pada bulan Agustus 2010.

Tabel 6.2
Penduduk Usia 15 Ke Atas yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama
Tahun 2008–2010 (juta orang)

Lapangan Pekerjaan Utama	2008		2009		2010	
	Agustus	Februari	Agustus	Februari	Agustus	Agustus
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	
1. Pertanian	41,33	43,03	41,61	42,83	41,49	
2. Industri	12,55	12,62	12,84	13,05	13,82	
3. Konstruksi	5,44	4,61	5,49	4,84	5,59	
4. Perdagangan	21,22	21,84	21,95	22,21	22,49	
5. Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi	6,18	5,95	6,12	5,82	5,62	
6. Keuangan	1,46	1,48	1,49	1,64	1,74	
7. Jasa Kemasyarakatan	13,10	13,61	14,00	15,62	15,96	
8. Lainnya ¹⁾	1,27	1,35	1,39	1,40	1,50	
Jumlah	102,55	104,49	104,87	107,41	108,21	

¹⁾ Lapangan pekerjaan utama/sektor lainnya terdiri dari: Sektor Pertambangan, Listrik, Gas dan Air

D. Penduduk yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama

1. Secara sederhana kegiatan formal dan informal dari penduduk yang bekerja dapat diidentifikasi berdasarkan status pekerjaan. Dari tujuh kategori status pekerjaan utama, pekerja formal mencakup kategori berusaha dengan dibantu buruh tetap dan kategori buruh/karyawan, sisanya termasuk pekerja informal. Berdasarkan identifikasi ini, maka pada Agustus 2010 sekitar 35,8 juta orang (33,06 persen) bekerja pada kegiatan formal dan 72,4 juta orang (66,94 persen) bekerja pada kegiatan informal.
2. Dari 108,2 juta orang yang bekerja pada Agustus 2010, status pekerjaan utama yang terbanyak sebagai buruh/karyawan sebesar 32,5 juta orang (30,05 persen), diikuti berusaha dibantu buruh tidak tetap sebesar 21,7 juta orang (20,04 persen), dan berusaha sendiri sejumlah 21,0 juta orang (19,44 persen), sedangkan yang terkecil adalah berusaha dibantu buruh tetap sebesar 3,3 juta orang (3,01 persen).
3. Dalam satu tahun terakhir (Agustus 2009 – Agustus 2010) terdapat penambahan pekerja dengan status buruh/karyawan sebesar 3,4 juta orang, dan pekerja keluarga sebesar 570 ribu orang. Sementara itu pada status pekerja bebas di pertanian terjadi penurunan sebesar 64 ribu orang.

Tabel 6.3
Penduduk Usia 15 Ke Atas yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama
Tahun 2008–2010 (juta orang)

Status Pekerjaan Utama	2008		2009		2010	
	Agustus	Februari	Agustus	Februari	Agustus	Agustus
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(6)
1. Berusaha sendiri	20,92	20,81	21,05	20,46	21,03	21,03
2. Berusaha dibantu buruh tidak tetap	21,77	21,64	21,93	21,92	21,68	21,68
3. Berusaha dibantu buruh tetap	3,02	2,97	3,03	3,02	3,26	3,26
4. Buruh/Karyawan	28,18	28,91	29,11	30,72	32,52	32,52
5. Pekerja bebas di pertanian	5,99	6,35	5,88	6,32	5,82	5,82
6. Pekerja bebas di nonpertanian	5,29	5,15	5,67	5,28	5,13	5,13
7. Pekerja keluarga/tak dibayar	17,38	18,66	18,19	19,68	18,77	18,77
Jumlah	102,55	104,49	104,87	107,41	108,21	108,21

E. Penduduk yang Bekerja Menurut Jumlah Jam Kerja

1. Secara umum, komposisi jumlah orang yang bekerja menurut jam kerja perminggu tidak mengalami perubahan berarti dari waktu ke waktu.
2. Pada Agustus 2010, pekerja dengan jumlah jam kerja kurang dari 8 jam perminggu porsinya relatif kecil yaitu hanya 1,2 juta orang atau sekitar 1,11 persen dari total penduduk yang bekerja (108,2 juta orang). Sementara itu penduduk yang dianggap sebagai pekerja penuh waktu (*full time worker*), yaitu pekerja pada kelompok 35 jam keatas jumlahnya mencapai 74,9 juta orang (69,25 persen)

Tabel 6.4
Penduduk Usia 15 Ke Atas yang Bekerja Menurut Jumlah Jam Kerja Perminggu
Tahun 2008–2010 (juta orang)

Jumlah Jam Kerja Perminggu	2008		2009		2010	
	Agustus	Februari	Agustus	Februari	Agustus	Agustus
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	
1 – 7	1,23	1,58	1,31	1,48	1,20	
8 – 14	4,41	4,97	4,56	4,81	4,59	
15 – 24	11,23	11,43	11,64	11,97	12,48	
25 – 34	14,23	13,38	14,06	14,54	15,00	
1 – 34	31,11	31,36	31,57	32,80	33,27	
35 + ¹⁾	71,44	73,12	73,30	74,60	74,94	
Jumlah	102,55	104,49	104,87	107,41	108,21	

¹⁾ Termasuk sementara tidak bekerja

F. Penduduk yang Bekerja Menurut Pendidikan

1. Pada bulan Agustus 2010, jumlah penduduk yang bekerja menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan untuk semua golongan pendidikan mengalami kenaikan jika dibandingkan keadaan Agustus 2009, kecuali untuk jenjang pendidikan SD ke bawah turun sekitar 700 ribu orang (1,26 persen).

Tabel 6.5
Penduduk Usia 15 Ke Atas yang Bekerja
Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan Tahun, 2008–2010
(juta orang)

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	2008		2009		2010	
	Agustus	Februari	Agustus	Februari	Agustus	Agustus
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	
1. SD ke bawah	55,33	55,43	55,21	55,31	54,51	
2. Sekolah Menengah Pertama	19,04	19,85	19,39	20,30	20,63	
3. Sekolah Menengah Atas	14,39	15,13	14,58	15,63	15,92	
4. Sekolah Menengah Kejuruan	6,76	7,19	8,24	8,34	8,88	
5. Diploma I/II/III	2,87	2,68	2,79	2,89	3,02	
6. Universitas	4,15	4,22	4,66	4,94	5,25	
Jumlah	102,55	104,49	104,87	107,41	108,21	

2. Pada Agustus 2010, pekerja pada jenjang pendidikan SD ke bawah masih mendominasi yaitu sekitar 54,5 juta orang (50,38 persen), sedangkan jumlah pekerja dengan pendidikan tinggi masih relatif kecil. Pekerja dengan pendidikan Diploma hanya sekitar 3,0 juta orang (2,79 persen) dan pekerja dengan pendidikan Sarjana hanya sebesar 5,2 juta orang (4,85 persen). Penyerapan

tenaga kerja dalam enam bulan terakhir (Februari 2010–Agustus 2010) masih didominasi oleh mereka yang berpendidikan rendah.

G. Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan

1. Jumlah pengangguran pada Agustus 2010 mencapai 8,3 juta orang atau 7,14 persen dari total angkatan kerja. Secara umum Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) cenderung menurun, dimana TPT Agustus 2010 sebesar 7,14 persen turun dari TPT Februari 2010 sebesar 7,41 persen dan TPT Agustus 2009 sebesar 7,87 persen.
2. Jika dibandingkan keadaan Februari 2010 TPT pada hampir semua tingkat pendidikan cenderung turun, kecuali TPT untuk tingkat pendidikan SD kebawah yang mengalami kenaikan sebesar 0,10 persen. Pada semester ini, TPT untuk pendidikan Diploma dan sarjana masih tetap mendominasi, yaitu masing-masing sebesar 12,78 persen dan 11,92 persen.

Tabel 6.6
Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan
Tahun 2008–2010 (persen)

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	2008		2009		2010	
	Agustus	Februari	Agustus	Februari	Agustus	Agustus
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(6)
1. SD ke bawah	4,57	4,51	3,78	3,71	3,81	3,81
2. Sekolah Menengah Pertama	9,39	9,38	8,37	7,55	7,45	7,45
3. Sekolah Menengah Atas	14,31	12,36	14,50	11,90	11,90	11,90
4. Sekolah Menengah Kejuruan	17,26	15,69	14,59	13,81	11,87	11,87
5. Diploma I/II/III	11,21	15,38	13,66	15,71	12,78	12,78
6. Universitas	12,59	12,94	13,08	14,24	11,92	11,92
Jumlah	8,39	8,14	7,87	7,41	7,14	7,14

VII. UPAH BURUH NOVEMBER 2010

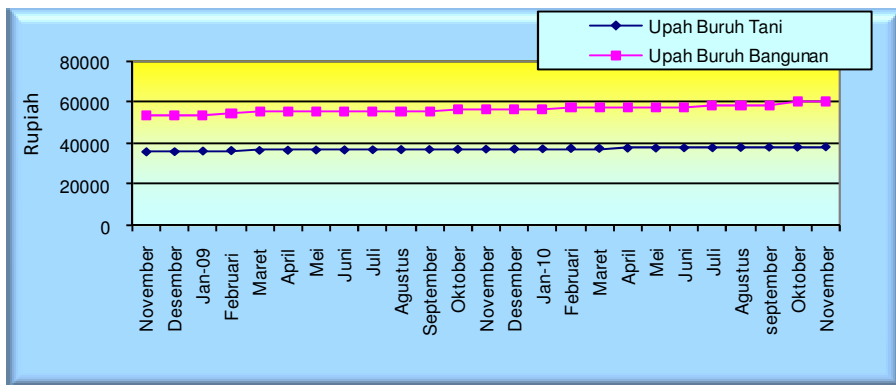
1. Upah Harian Buruh Tani

Secara nasional, rata-rata upah nominal harian buruh tani pada periode November 2010 naik sebesar 0,29 persen dibanding upah buruh tani bulan sebelumnya, yaitu dari Rp38.382 menjadi Rp38.494. Sedangkan secara riil menurun sebesar 0,49 persen, yaitu dari Rp29.354 menjadi Rp29.209.

Rata-rata upah nominal harian buruh tani pada periode November 2010 sebesar Rp38.494 naik 0,29 persen

Grafik 7.1

**Rata-rata Upah Buruh Tani dan Upah Buruh Bangunan
November 2008 - November 2010**



2. Upah Buruh Bangunan

Pada November 2010, rata-rata upah nominal harian buruh bangunan (tukang bukan mandor) naik sebesar 0,49 persen, dibanding upah nominal harian buruh bangunan Oktober 2010 yaitu dari Rp59.898 menjadi Rp60.190, sedangkan secara riil turun sebesar 0,11 persen, yaitu dari Rp48.583 menjadi Rp48.528.

Rata-rata upah nominal harian buruh bangunan pada periode November 2010 sebesar Rp60.190 naik 0,49 persen

Tabel 7.1
Rata-rata Upah Harian Buruh Tani, Upah Harian Buruh Bangunan (rupiah)
November 2008 s.d. November 2010

Bulan	Upah Buruh Tani (harian)		Upah Buruh Bangunan (harian)	
	Nominal	Riil ¹⁾	Nominal	Riil ²⁾
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
November	35 704	30 404	53 362	46 850
Desember	35 842	30 393	53 527	47 011
Januari 2009	36 190	30 551	53 667	47 167
Februari	36 392	30 438	53 934	47 303
Maret	36 526	30 449	54 878	48 025
April	36 632	30 633	55 025	48 301
Mei	36 742	30 718	55 059	48 310
Juni	36 827	30 680	55 090	48 282
Juli	36 908	30 747	55 258	48 214
Agustus	37 002	30 521	55 424	48 090
September	37 065	30 292	55 736	47 859
Oktober	37 105	30 115	56 049	48 036
November	37 230	30 301	56 111	48 102
Desember	37 305	30 233	56 406	48 198
Januari 2010	37 426	29 997	56 570	47 936
Februari	37 637	29 987	56 864	48 043
Maret	37 721	30 023	56 998	48 226
April	37 844	30 138	57 217	48 338
Mei	37 897	30 153	57 285	48 257
Juni	37 946	29 980	57 504	47 976
Juli	38 069	29 507	58 228	47 829
Agustus	38 198	29 356	58 276	47 506
September	38 301	29 315	58 475	47 460
Oktober	38 382	29 354	59 898	48 583
November	38 494	29 209	60 190	48 528

Catatan: 1) Upah riil = upah nominal/indeks konsumsi rumah tangga perdesaan (2007=100)
 2) Upah riil = upah nominal/IHK umum perkotaan (2007=100)

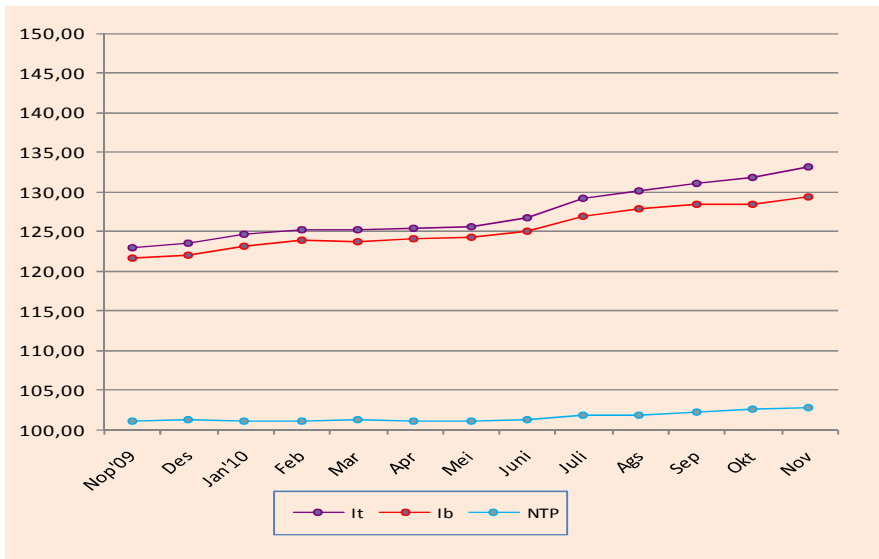
VIII. NILAI TUKAR PETANI (NTP) DAN INFLASI PERDESAAN NOVEMBER 2010

A. NILAI TUKAR PETANI (NTP)

1. Nilai Tukar Petani (NTP) pada bulan November 2010 tercatat 102,89 atau naik 0,27 persen dibanding NTP Oktober 2010 yang sebesar 102,61. Kenaikan NTP bulan ini disebabkan naiknya NTP di empat Subsektor yaitu Tanaman Pangan, Hortikultura, Tanaman Perkebunan Rakyat, dan Peternakan masing-masing sebesar 0,36 persen, 0,46 persen, 0,27 persen dan 0,13 persen.

Nilai Tukar Petani pada bulan November 2010 naik 0,27 persen.

Grafik 8.1
Indeks Harga yang Diterima Petani (It), Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib), dan Nilai Tukar Petani (NTP), November 2009 - November 2010

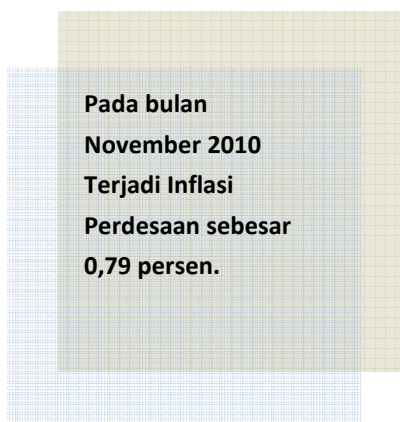


2. Indeks Harga yang Diterima Petani (It) pada November 2010 naik 0,95 persen bila dibanding It Oktober 2010, yaitu dari 131,91 menjadi 133,16. Kenaikan indeks tersebut disebabkan naiknya It seluruh subsektor, yaitu Subsektor Tanaman Pangan (1,10 persen), Subsektor Hortikultura (1,16 persen), Subsektor Tanaman

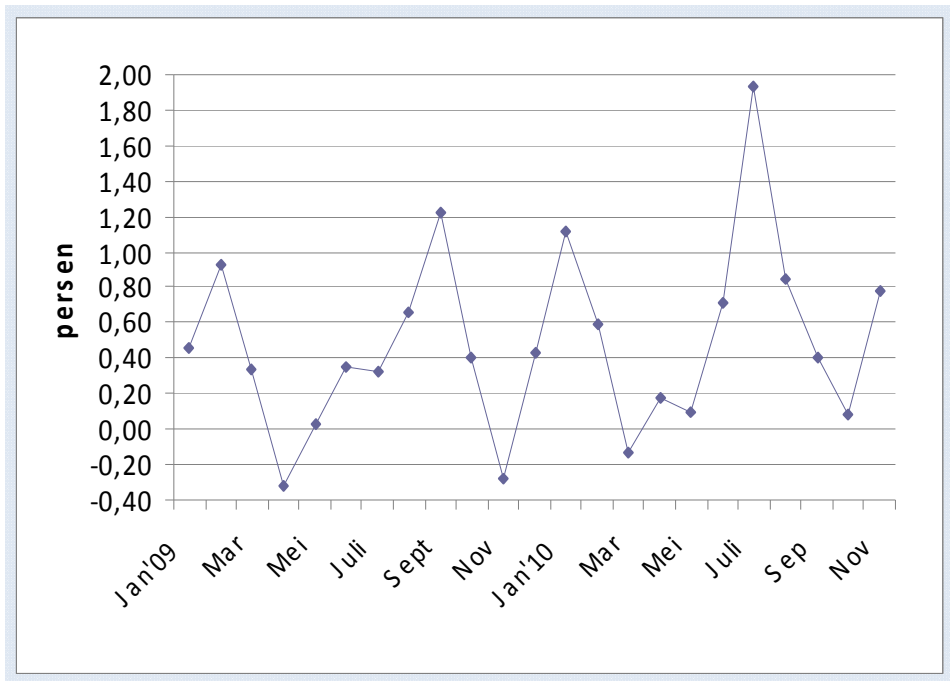
- Perkebunan Rakyat (0,88 persen), Subsektor Peternakan (0,74 persen) dan Subsektor Perikanan (0,20 persen).
3. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib) pada November 2010 naik 0,68 persen dibanding Ib Oktober 2010. Kenaikan indeks ini disebabkan naiknya kelompok Konsumsi Rumah Tangga sebesar 0,79 persen dan kelompok Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal pertanian sebesar 0,30 persen.
 4. NTP Tanaman Pangan (NTPP) pada November 2010 naik sebesar 0,36 persen dibanding NTPP Oktober 2010. Kenaikan NTPP dikarenakan naiknya It tanaman pangan (1,10 persen) lebih besar dibanding naiknya Ib tanaman pangan (0,74 persen). NTP Hortikultura (NTPH) naik 0,46 persen disebabkan It hortikultura naik (1,16 persen) lebih besar dibanding naiknya Ib hortikultura (0,70 persen). NTP Tanaman Perkebunan Rakyat (NTPR) naik 0,27 persen, disebabkan naiknya It tanaman perkebunan rakyat (0,88 persen) lebih besar dibanding naiknya Ib tanaman perkebunan rakyat (0,60 persen). NTP Subsektor Peternakan (NTPT) naik 0,13 persen, disebabkan naiknya It peternakan (0,74 persen), lebih besar dibanding naiknya Ib peternakan (0,61 persen). NTP Subsektor Perikanan (NTN) turun 0,28 persen, disebabkan naiknya It perikanan (0,20 persen) lebih kecil dibanding naiknya Ib perikanan (0,48 persen).

B. INFLASI PERDESAAN

1. Pada November 2010 terjadi inflasi perdesaan sebesar 0,79 persen dengan Indeks umum Konsumsi Rumah Tangga 131,79. Dalam bulan ini terjadi inflasi di 32 provinsi. Inflasi tertinggi terjadi di Provinsi Aceh sebesar 1,10 persen sedangkan inflasi terendah terjadi di Provinsi Kepulauan Riau dan Sulawesi Tengah masing-masing sebesar 0,04 persen.



Grafik 8.2
Inflasi Perdesaan, Januari 2009 – November 2010



- Menurut jenis pengeluaran rumah tangga, terjadinya inflasi perdesaan pada November 2010 dikarenakan adanya kenaikan indeks di seluruh kelompok pengeluaran, yaitu kelompok bahan makanan 1,25 persen; makanan jadi 0,50 persen; perumahan 0,22 persen; sandang 0,50 persen; kesehatan 0,27 persen; pendidikan, rekreasi dan olah raga 0,15 persen; transportasi dan komunikasi 0,10 persen.
- Inflasi perdesaan November 2010 sebesar 0,79 persen terutama dipicu oleh naiknya indeks kelompok bahan makanan, utamanya beras dan bawang merah.
- Laju inflasi perdesaan tahun kalender 2010 (November 2010 terhadap Desember 2009) sebesar 6,80 persen dan *year on year* (November 2010 terhadap November 2009) sebesar 7,26 persen.

Tabel 8.1
Nilai Tukar Petani Menurut Subsektor Serta Perubahannya
Oktober-November 2010 (2007=100)

Subsektor	Bulan		Persentase Perubahan
	Oktober	November	
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Tanaman pangan			
a. Nilai tukar petani (NTPP)	99,16	99,52	0,36
b. Indeks harga yang diterima petani (It)	128,89	130,32	1,10
- Padi	124,85	126,77	1,53
- Palawija	136,58	137,07	0,36
c. Indeks harga yang dibayar petani (Ib)	129,98	130,95	0,74
- Indeks konsumsi rumah tangga	131,29	132,37	0,82
- Indeks BPPBM	124,72	125,23	0,40
2. Hortikultura			
a. Nilai tukar petani (NTPH)	108,34	108,84	0,46
b. Indeks harga yang diterima petani (It)	139,63	141,24	1,16
- Sayur-sayuran	142,55	145,53	2,09
- Buah-buahan	138,12	138,69	0,41
c. Indeks harga yang dibayar petani (Ib)	128,88	129,78	0,70
- Indeks konsumsi rumah tangga	130,54	131,60	0,81
- Indeks BPPBM	121,54	121,80	0,21
3. Tanaman perkebunan rakyat			
a. Nilai tukar petani (NTPR)	104,05	104,33	0,27
b. Indeks harga yang diterima petani (It)	132,85	134,01	0,88
- Tanaman perkebunan rakyat	132,85	134,01	0,88
c. Indeks harga yang dibayar petani (Ib)	127,68	128,45	0,60
- Indeks konsumsi rumah tangga	130,06	131,00	0,72
- Indeks BPPBM	119,84	120,03	0,16
4. Peternakan			
a. Nilai tukar petani (NTPT)	104,13	104,26	0,13
b. Indeks harga yang diterima petani (It)	131,55	132,52	0,74
- Ternak besar	125,43	126,48	0,84
- Ternak kecil	140,89	142,38	1,06
- Unggas	135,39	136,22	0,61
- Hasil ternak	137,54	138,03	0,36
c. Indeks harga yang dibayar petani (Ib)	126,33	127,10	0,61
- Indeks konsumsi rumah tangga	129,81	130,79	0,76
- Indeks BPPBM	119,65	120,03	0,31
5. Perikanan			
a. Nilai tukar petani (NTN)	106,25	105,95	-0,28
b. Indeks harga yang diterima petani (It)	132,82	133,10	0,20
- Penangkapan	134,10	133,99	-0,08
- Budidaya	122,62	123,19	0,46
c. Indeks harga yang dibayar petani (Ib)	125,01	125,62	0,48
- Indeks konsumsi rumah tangga	130,71	131,62	0,70
- Indeks BPPBM	115,63	115,74	0,09
Gabungan/nasional			
a. Nilai tukar petani (NTP)	102,61	102,89	0,27
b. Indeks harga yang diterima petani (It)	131,91	133,16	0,95
c. Indeks harga yang dibayar petani (Ib)	128,55	129,42	0,68
- Indeks konsumsi rumah tangga	130,76	131,79	0,79
- Indeks BPPBM	122,02	122,38	0,30

Tabel 8.2
Inflasi Perdesaan menurut kelompok pengeluaran
Januari 2009 s.d. November 2010

Bulan	Bahan Makanan	Makanan Jadi	Perumahan	Sandang	Kesehatan	Pedidikan, Rek & OR	Transportasi dan Komunikasi	Umum
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Januari 2009	0,59	1,20	0,20	0,96	0,86	1,20	-3,07	0,45
Februari	1,51	1,28	-0,04	1,26	0,33	0,36	-1,97	0,93
Maret	0,16	0,80	0,29	0,66	0,42	0,27	-0,24	0,33
April	-0,98	0,29	0,32	0,24	0,64	0,52	0,01	-0,31
Mei	-0,39	0,69	0,27	0,26	0,47	0,42	0,11	0,03
Juni	0,30	0,57	0,53	0,31	0,21	0,27	0,02	0,35
Juli	0,42	0,23	0,16	0,26	0,16	0,98	0,05	0,33
Agustus	0,77	0,69	0,84	0,37	0,27	0,61	-0,11	0,66
September	1,46	1,69	0,71	1,60	0,36	0,13	0,41	1,23
Oktober	0,51	0,41	0,51	0,27	0,17	0,34	-0,33	0,40
November	-0,58	-0,20	-0,09	0,14	0,20	-0,15	0,44	-0,28
Desember	0,37	0,77	0,42	0,55	0,29	0,15	0,09	0,43
Januari 2010	1,39	1,60	0,68	0,37	0,63	0,07	0,08	1,12
Februari	0,86	0,60	0,38	0,07	0,17	0,16	0,09	0,60
Maret	-0,50	0,29	0,24	0,17	0,31	0,11	0,04	-0,13
April	0,18	0,15	0,25	0,19	0,35	0,08	0,04	0,18
Mei	0,11	-0,12	0,15	0,27	0,20	0,10	0,08	0,09
Juni	1,38	-0,05	0,22	0,30	0,13	0,15	0,02	0,71
Juli	3,41	0,81	0,52	0,43	0,24	0,55	0,12	1,93
Agustus	1,06	0,78	0,63	0,93	0,45	0,54	0,11	0,85
September	0,29	0,59	0,45	1,07	0,19	0,26	0,36	0,41
Oktober	-0,20	0,57	0,44	0,23	0,20	0,11	-0,03	0,08
November	1,25	0,50	0,22	0,50	0,27	0,15	0,10	0,79

Tabel 8.3
Laju Inflasi Perdesaan November 2010, Tahun Kalender 2010, dan Year-on-Year
Menurut Kelompok Pengeluaran
(2007 = 100)

Kelompok Pengeluaran	Indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT)			Inflasi Nov 2010 ¹⁾	Laju Inflasi 2010	
	Nov 2009	Des 2009	Nov 2010		Tahun Kalender ²⁾	Year-on-year ³⁾
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Umum	122,87	123,39	131,79	0,79	6,80	7,26
1. Bahan makanan	125,56	126,02	138,07	1,25	9,57	9,97
2. Makanan jadi	121,42	122,35	129,52	0,50	5,86	6,67
3. Perumahan	125,68	126,21	131,57	0,22	4,25	4,68
4. Sandang	120,81	121,47	127,08	0,50	4,62	5,19
5. Kesehatan	117,22	117,55	121,30	0,27	3,19	3,49
6. Pendidikan, Rekreasi & OR	116,79	116,96	119,64	0,15	2,29	2,44
7. Transportasi dan komunikasi	110,95	111,04	112,19	0,10	1,03	1,11

¹⁾ Persentase perubahan IKRT November 2010 terhadap IKRT bulan sebelumnya

²⁾ Persentase perubahan IKRT November 2010 terhadap IKRT bulan Desember 2009

³⁾ Persentase perubahan IKRT November 2010 terhadap IKRT bulan November 2009

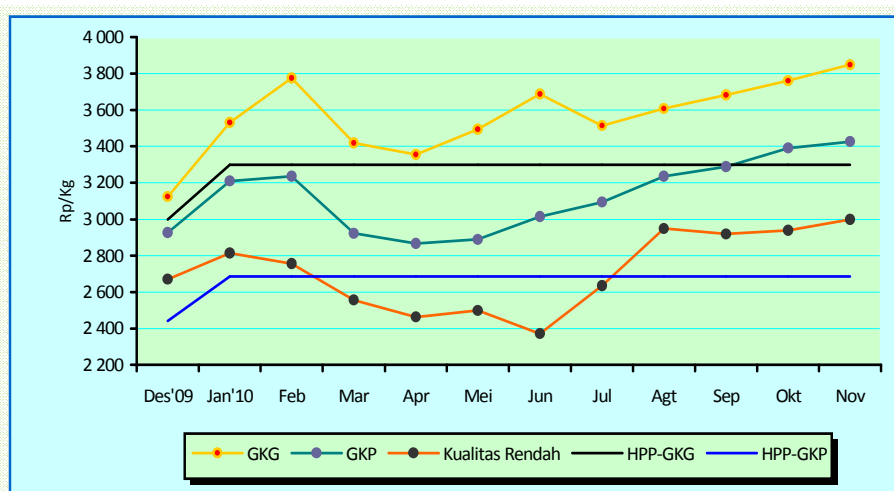
IX. HARGA PANGAN NOVEMBER 2010

A. Harga Gabah

1. Pada bulan November 2010, rata-rata harga gabah kualitas GKP di petani dan di penggilingan masing-masing Rp3.364,98 per kg (naik 1,15 persen) dan Rp3.426,93 per kg (naik 1,04 persen) dibandingkan harga gabah kualitas yang sama bulan sebelumnya.

Pada bulan November 2010, harga gabah kualitas GKP di petani sebesar Rp3.364,98 per kg, naik 1,15 persen.

Grafik 9.1
Rata-rata Harga Gabah di Petani Menurut Kelompok Kualitas
Desember 2009 – November 2010



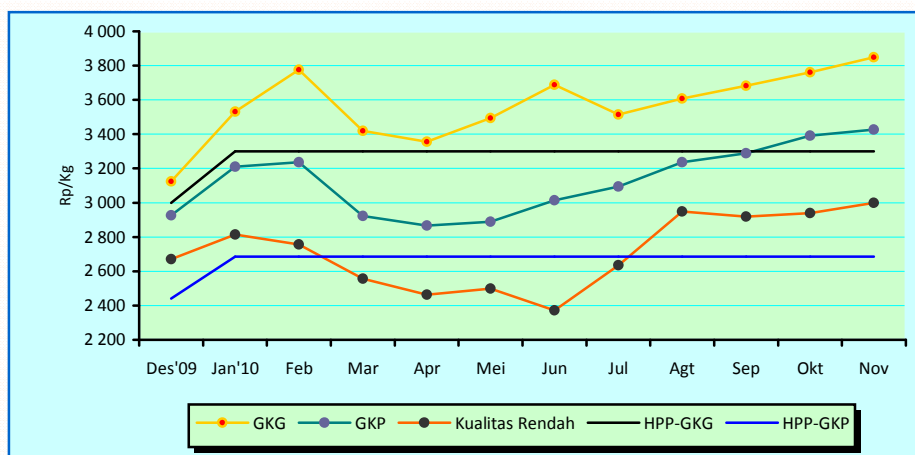
2. Harga gabah tertinggi dan terendah di petani masing-masing Rp6.500,00 per kg dan Rp2.400,00 per kg. Harga gabah tertinggi berasal dari gabah kualitas GKP varietas Siam Unus terjadi di Kabupaten Kapuas (Kalimantan Tengah). Sedangkan harga gabah terendah berasal dari gabah kualitas GKP varietas Ciliwung, diikuti beberapa varietas gabah kualitas rendah di Kabupaten Luwu Utara (Sulawesi Selatan) serta Kabupaten Mamuju dan Polewali Mandar (Sulawesi Barat).
3. Harga gabah tertinggi dan terendah di penggilingan masing-masing Rp6.600,00 per kg dan Rp2.430,00 per kg. Harga gabah tertinggi berasal dari gabah kualitas GKP varietas Siam Unus di Kabupaten Kapuas (Kalimantan Tengah). Sedangkan harga gabah terendah berasal dari gabah kualitas rendah varietas Serang di Kabupaten Mamuju (Sulawesi Barat).

Tabel 9.1
Rata-rata Harga Gabah Menurut Kelompok Kualitas dan Kadar Air di Petani serta Perubahannya,
Desember 2009 – November 2010

Tahun/ Bulan	GKG			GKP			Rendah		
	Kadar Air (%)	Rata-rata Harga (Rp/Kg)	Perubahan (%)	Kadar Air (%)	Rata-rata Harga (Rp/Kg)	Perubahan (%)	Kadar Air (%)	Rata-rata Harga (Rp/Kg)	Perubahan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
2009									
Des	12,16	3 059,53	1,29	18,53	2 863,04	2,27	26,12	2 606,60	3,00
2010									
Jan	12,37	3 458,45	13,04	17,99	3 151,49	10,07	26,23	2 757,71	5,80
Feb	12,51	3 705,41	7,14	18,97	3 166,00	0,46	26,74	2 700,97	-2,06
Mar	12,75	3 343,06	-9,78	19,16	2 857,49	-9,74	25,73	2 490,85	-7,78
Apr	13,03	3 311,59	-0,94	19,01	2 807,40	-1,75	26,46	2 407,11	-3,36
Mei	12,95	3 443,51	3,98	18,40	2 825,29	0,64	26,09	2 418,70	0,48
Jun	12,97	3 626,81	5,32	18,26	2 951,09	4,45	26,94	2 314,35	-4,31
Jul	12,97	3 443,65	-5,05	19,19	3 035,61	2,86	24,89	2 567,12	10,92
Agt	12,97	3 538,49	2,75	18,87	3 179,61	4,74	26,11	2 884,29	12,36
Sep	12,65	3 620,92	2,33	18,81	3 221,93	1,33	25,46	2 837,98	-1,61
Okt	12,62	3 688,33	1,86	18,70	3 326,84	3,26	26,20	2 862,83	0,88
Nov	12,71	3 782,03	2,54	18,63	3 364,98	1,15	25,72	2 931,90	2,41

4. Pada bulan November 2010, rata-rata harga gabah kualitas GKG di petani dan di penggilingan masing-masing Rp3.782,03 per kg (naik 2,54 persen) dan Rp3.849,17 per kg (naik 2,32 persen) dibandingkan harga gabah kualitas yang sama bulan sebelumnya. Rata-rata harga gabah kualitas rendah di petani dan di penggilingan masing-masing Rp2.931,90 per kg (naik 2,41 persen) dan Rp2.999,44 per kg (naik 2,06 persen) dibandingkan harga bulan sebelumnya.

Grafik 9.2
Rata-rata Harga Gabah di Penggilingan Menurut Kelompok Kualitas
Desember 2009 – November 2010



5. Selama setahun terakhir, rata-rata harga gabah kualitas GKG, GKP, dan kualitas rendah tertinggi di petani terjadi pada bulan November 2010 masing-masing senilai Rp3.782,03 per kg, Rp3.364,98 per kg, dan Rp2.931,90 per kg. Sebaliknya, rata-rata harga gabah kualitas GKG terendah terjadi di Desember 2009 senilai Rp3.059,53 per kg, kualitas GKP di April 2010 senilai Rp2.807,40 per kg, dan kualitas rendah di Juni 2010 senilai Rp2.314,35 per kg.
6. Pada periode yang sama, rata-rata harga gabah kualitas GKG, GKP, dan kualitas rendah tertinggi di penggilingan terjadi pada bulan November 2010 masing-masing senilai Rp3.849,17 per kg, Rp3.426,93 per kg, dan Rp2.999,44 per kg. Sementara itu, rata-rata harga gabah kualitas GKG terendah terjadi di Desember 2009 senilai Rp3.123,60 per kg, kualitas GKP di April 2010 senilai Rp2.866,98 per kg, dan kualitas rendah juga di April 2010 senilai Rp2.463,20 per kg.

Tabel 9.2
Rata-rata Harga Gabah Menurut Kelompok Kualitas dan Kadar Air di Penggilingan
serta Perubahannya, Desember 2009 – November 2010

Tahun/ Bulan	GKG			GKP			Rendah		
	Kadar Air (%)	Rata- rata Harga (Rp/Kg)	Perubah- -an (%)	Kadar Air (%)	Rata-rata Harga (Rp/Kg)	Perubah- -an (%)	Kadar Air (%)	Rata- rata Harga (Rp/Kg)	Perubah- -an (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
2009									
Des	12,16	3 123,60	1,22	18,53	2 926,32	2,25	26,12	2 670,20	2,92
2010									
Jan	12,37	3 532,17	13,08	17,99	3 210,46	9,71	26,23	2 814,31	5,40
Feb	12,51	3 776,78	6,93	18,97	3 235,96	0,79	26,74	2 756,03	-2,07
Mar	12,75	3 419,94	-9,45	19,16	2 922,26	-9,69	25,73	2 556,77	-7,23
Apr	13,03	3 355,85	-1,87	19,01	2 866,98	-1,89	26,46	2 463,20	-3,66
Mei	12,95	3 493,68	4,11	18,40	2 888,85	0,76	26,09	2 498,83	1,45
Jun	12,97	3 688,36	5,57	18,26	3 014,26	4,34	26,94	2 371,74	-5,09
Jul	12,97	3 514,16	-4,72	19,19	3 093,75	2,64	24,89	2 634,59	11,08
Agt	12,97	3 607,73	2,66	18,87	3 237,15	4,64	26,11	2 948,38	11,91
Sep	12,65	3 681,70	2,05	18,81	3 289,12	1,61	25,46	2 918,84	-1,00
Okt	12,62	3 761,87	2,18	18,70	3 391,83	3,12	26,20	2 938,98	0,69
Nov	12,71	3 849,17	2,32	18,63	3 426,93	1,04	25,72	2 999,44	2,06

7. Berdasarkan 1.104 transaksi gabah di 20 provinsi masih didominasi gabah kualitas GKP 775 observasi (70,20 persen), kualitas rendah 242 observasi (21,92 persen), dan kualitas GKG 87 observasi (7,88 persen). Dari keseluruhan observasi, terdapat 40 observasi (5,16 persen) kasus harga gabah kualitas GKP di petani dan 52 observasi (6,03 persen) kasus harga gabah kualitas GKP dan GKG di penggilingan berada di bawah HPP.

B. Harga Eceran Beberapa Bahan Pokok

1. Secara nasional, rata-rata harga beras nasional bulan November 2010 naik 2,06 persen dibanding bulan Oktober 2010. Dibandingkan November 2009, harga beras naik 29,23 persen, lebih tinggi dibandingkan dengan inflasi *year-on-year* periode yang sama sebesar 6,33 persen. Artinya pemilik beras (pedagang, petani, konsumen, BULOG dan industri berbahan baku beras) masih menikmati kenaikan nilai riil 22,90 persen. Kenaikan tertinggi terjadi di Serang (9 persen), Cirebon dan Banjarmasin (masing-masing 7 persen), serta Pekanbaru, Sibolga, Bandar Lampung, Pangkal Pinang, Bandung, Depok, Tasikmalaya, dan Singkawang (masing – masing di atas 4 persen).
2. Harga cabe merah naik 12,16 persen dibanding Oktober 2010 namun turun 15,49 persen bila dibanding November 2009. Kenaikan tertinggi terjadi di Banda Aceh (129 persen) dan Pematang Siantar (87 persen). Cabe rawit naik 4,35 persen dibanding Oktober 2010 atau naik 28,60 persen dibanding November 2009. Kenaikan tertinggi terjadi di Tegal (60 persen) dan Manado (46 persen). Minyak goreng naik 3,31 persen dibanding Oktober 2010 atau naik 6,15 persen dibanding November 2009. Kenaikan tertinggi terjadi di Bengkulu (11 persen) dan Kediri (8 persen). Gula pasir naik 1,17 persen dibanding Oktober 2010 atau naik 11,81 persen dibanding November 2009. Kenaikan tertinggi terjadi di Tanjung Pinang dan Serang (4 persen).
3. Harga daging ayam ras turun 3,54 persen dibanding Oktober 2010 namun naik 1,22 persen bila dibanding November 2009. Penurunan terbesar terjadi di Banjarmasin (18 persen), Pematang Siantar (15 persen), Bengkulu, Kediri, Kupang, dan Gorontalo (masing-masing 12 persen).
4. Komoditas lain seperti telur ayam ras, susu kental manis, tepung terigu, daging sapi, ikan kembung dan minyak tanah perubahannya relatif rendah.

**Rata-rata harga beras
bulan November 2010
sebesar Rp 8.668,- per kg,
naik 2,06 persen.**

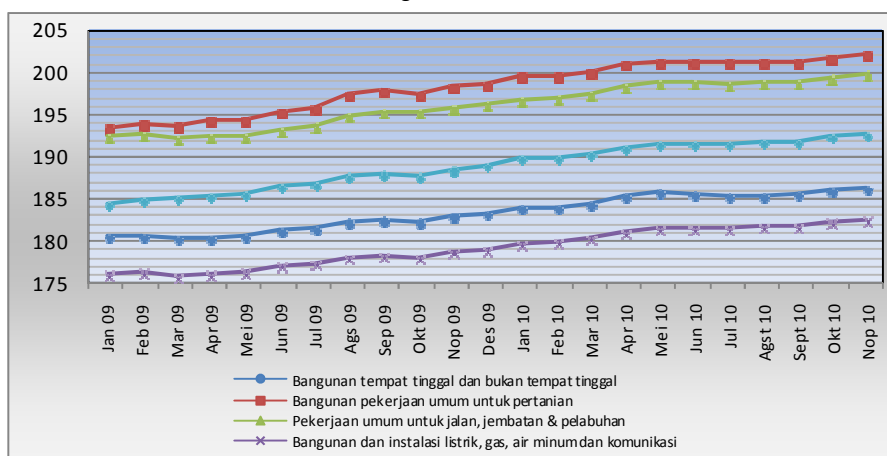
Tabel 9.3
Harga Eceran Beberapa Komoditas Bahan Pokok
November 2009 – November 2010 (Rupiah)

Bulan	Beras (Kg)	Daging Ayam Ras (Kg)	Daging Sapi (Kg)	Susu		Minyak Goreng (Liter)	Gula Pasir (Kg)	Tepung Terigu (Kg)	Cabe Rawit (Kg)	Cabe Merah (Kg)	Telur Ayam Ras (Kg)	Ikan Kembung (Kg)	Minyak Tanah (liter)
				Kental Manis (395 gram)	(5)								
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	
November'09	6 707	28 458	61 484	7 235	11 147	9 916	7 364	21 859	31 474	12 170	21 085	4 983	
Desember'09	6 938	26 563	61 582	7 236	11 195	10 375	7 366	19 745	23 269	12 794	21 087	5 229	
Januari'10	7 495	24 905	61 644	7 269	11 368	11 079	7 376	18 995	25 793	12 374	21 496	5 401	
Februari'10	7 721	25 105	61 644	7 344	11 315	11 202	7 375	21 155	26 521	12 199	21 327	5 479	
Maret'10	7 492	26 016	61 601	7 393	11 341	11 105	7 303	18 961	18 994	12 607	20 819	5 500	
April'10	7 393	25 472	61 545	7 394	11 249	10 801	7 239	17 055	21 179	12 796	20 426	5 516	
Mei'10	7 403	25 704	61 711	7 404	11 260	10 676	7 189	17 468	24 063	12 313	20 154	5 530	
Juni'10	7 601	26 999	61 934	7 419	11 247	10 379	7 141	26 253	35 065	12 997	19 926	5 666	
Juli'10	8 037	30 045	62 522	7 429	11 195	10 521	7 091	35 255	43 736	14 293	20 355	5 716	
Agustus'10	8 383	30 697	64 029	7 459	11 325	10 655	7 120	35 607	35 982	14 296	20 493	5 729	
September'10	8 430	31 820	65 822	7 499	11 376	10 687	7 189	29 312	27 911	13 907	20 997	5 755	
Oktober'10	8 493	29 863	64 215	7 515	11 453	10 959	7 194	26 938	23 716	13 500	20 961	5 758	
November'10	8 668	28 806	64 189	7 531	11 832	11 087	7 196	28 110	26 600	13 574	20 938	5 757	
November'10 thd													
Oktober'10 November'10	2,06	-3,54	-0,04	0,21	3,31	1,17	0,03	4,35	12,16	0,55	-0,11	-0,02	
November'10 thd													
November'09 (dalam persen)	29,23	1,22	4,40	4,09	6,15	11,81	-2,28	28,60	-15,49	11,54	-0,70	15,53	

X. INDEKS HARGA PERDAGANGAN BESAR (IHPB) NOVEMBER 2010

1. Pada Bulan November 2010 Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB) Umum tanpa migas naik sebesar 0,36 persen dibandingkan dengan IHPB Umum tanpa migas bulan sebelumnya. Kenaikan IHPB Umum tanpa migas terbesar pada sektor pertanian sebesar 0,53 persen dan terendah pada sektor pertambangan dan penggalian sebesar 0,11 persen.
- Pada Bulan November 2010 IHPB Umum non migas naik sebesar 0,36 persen**
2. IHPB kelompok Bahan Bangunan/Konstruksi yang terdiri dari lima kelompok jenis bangunan/konstruksi pada Bulan November 2010 naik sebesar 0,16 persen dibandingkan IHPB kelompok Bahan Bangunan/Konstruksi bulan sebelumnya. Kenaikan indeks terbesar pada kelompok bangunan pekerjaan umum untuk pertanian sebesar 0,22 persen.

Grafik 10.1
IHPB Konstruksi Menurut Jenis Bangunan Bulan Januari 2009-November 2010



3. IHPB beberapa bahan bangunan/konstruksi (kayu lapis, aspal, cat tembok, pipa pvc, kaca lembaran, semen, asbes gelombang, besi beton) mayoritas naik harganya. Kenaikan terbesar pada asbes gelombang sebesar 0,87 persen dan terendah cat tembok sebesar 0,07 persen, sedangkan pipa PVC dan besi beton turun masing-masing sebesar 0,07 dan 0,25 persen.

4. Pada bulan Oktober 2010 IHPB Umum naik sebesar 0,55 persen dibandingkan IHPB Umum bulan sebelumnya. Kenaikan IHPB terbesar pada kelompok barang impor sebesar 1,86 persen dan terendah pada sektor industri sebesar 0,21 persen, sedangkan sektor pertanian turun sebesar 0,08 persen.

Tabel 10.1
Perkembangan Indeks Harga Perdagangan Besar non Migas, Indonesia
Oktober-November 2010, (2005=100)

Sektor/Kelompok	Oktober	November	Perubahan Nov thd Okt (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Pertanian	237,87	239,12	0,53
2. Pertambangan dan penggalian	214,17	214,40	0,11
3. Industri	174,01	174,57	0,32
4. Impor non Migas	161,42	161,72	0,19
5. Ekspor non Migas	143,00	143,67	0,47
Umum tanpa impor migas dan ekspor migas	176,02	176,66	0,36

Tabel 10.2
Perkembangan Indeks Harga Perdagangan Besar Bahan Bangunan/Konstruksi, Indonesia
Menurut Jenis Bangunan Oktober-November 2010, (2005=100)

Jenis Bangunan	Oktober	November	Perubahan Nov terhadap Okt (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
Bangunan tempat tinggal dan bukan tempat tinggal	186,01	186,27	0,14
Bangunan pekerjaan umum untuk pertanian	201,77	202,21	0,22
Pekerjaan umum untuk jalan, jembatan dan pelabuhan	199,46	199,83	0,19
Bangunan dan instalasi listrik, gas, air minum dan komunikasi	182,25	182,55	0,16
Bangunan lainnya	192,44	192,74	0,16
Konstruksi Umum	191,51	191,82	0,16

Tabel 10.3
Perkembangan Indeks Harga Perdagangan Besar
Delapan Bahan Bangunan/Konstruksi, Indonesia
Oktober-November 2010, (2005=100)

Jenis Bahan Bangunan	Oktober	November	Perubahan Nov terhadap Okt (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
Kayu lapis	148,99	149,26	0,18
Aspal	289,53	290,69	0,40
Cat tembok	163,80	163,92	0,07
Pipa PVC	174,33	174,21	-0,07
Kaca lembaran	170,95	171,28	0,19
Semen	170,14	170,33	0,11
Asbes gelombang	166,12	167,57	0,87
Besi beton	164,16	163,75	-0,25

Tabel 10.4
Perkembangan Indeks Harga Perdagangan Besar, Indonesia
September-Oktober 2010, (2005=100)

Sektor/Kelompok	September	Oktober	Perubahan Okt thd Sep (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Pertanian	238,07	237,87	-0,08
2. Pertambangan dan penggalian	213,39	214,17	0,37
3. Industri	173,64	174,01	0,21
4. Impor	159,70	162,67	1,86
5. Ekspor	137,33	138,57	0,90
Umum	171,89	172,84	0,55
Umum tanpa ekspor	182,03	182,89	0,47
Umum tanpa ekspor migas	174,93	175,64	0,41
Umum tanpa impor	174,45	174,98	0,30
Umum tanpa impor dan ekspor migas	178,35	178,56	0,12
Umum tanpa impor dan ekspor	188,49	188,75	0,14

XI. INDEKS TENDENSI BISNIS DAN KONSUMEN TRIWULAN III-2010

A. INDEKS TENDENSI BISNIS (ITB)

A.1. ITB TRIWULAN III-2010

1. Indeks Tendensi Bisnis (ITB) merupakan indeks komposit persepsi pengusaha mengenai kondisi bisnis dan perekonomian secara umum pada triwulan berjalan. ITB pada Triwulan III-2010 sebesar 107,29, berarti kondisi bisnis meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya. Tingkat optimisme pelaku bisnis juga lebih tinggi dibandingkan Triwulan II-2010 (nilai ITB sebesar 104,23).
Kondisi bisnis pada Triwulan III-2010 meningkat (ITB 107,29)
2. Kondisi bisnis mengalami peningkatan di seluruh sektor ekonomi. Sektor Pengangkutan dan Komunikasi mengalami peningkatan bisnis tertinggi (nilai ITB sebesar 109,18), dan Sektor Pertanian mengalami peningkatan bisnis terendah (nilai ITB sebesar 103,79).
3. Kondisi bisnis pada Triwulan III-2010 meningkat karena adanya peningkatan pendapatan usaha, kapasitas produksi dan rata-rata jam kerja. Sektor Pengangkutan dan Komunikasi mengalami peningkatan pendapatan usaha paling tinggi, dan terendah adalah Sektor Pertambangan dan Penggalian.

A.2. PERKIRAAN ITB TRIWULAN IV-2010

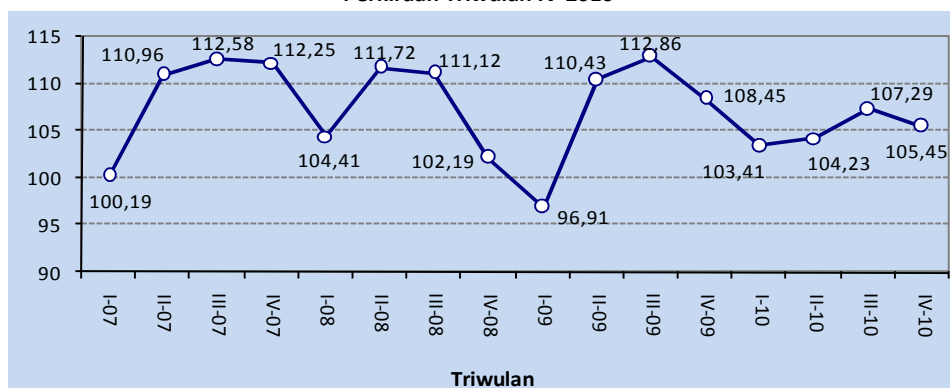
1. Selain pada triwulan berjalan, juga diperkirakan indeks komposit persepsi pengusaha mengenai kondisi bisnis dan perekonomian secara umum pada triwulan mendatang. Perkiraan nilai ITB Triwulan IV-2010 sebesar 105,45, berarti kondisi bisnis pada triwulan tersebut diperkirakan akan meningkat dibandingkan Triwulan III-2010.
Kondisi bisnis pada Triwulan IV-2010 diprediksi membaik (ITB 105,45)

2. Kondisi bisnis pada Triwulan IV-2010 diperkirakan mengalami peningkatan di seluruh sektor ekonomi dan Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran diprediksi mengalami peningkatan bisnis tertinggi.

Tabel 11.1
Indeks Tendensi Bisnis (ITB) Triwulan I-2010, Triwulan II-2010, Triwulan III-2010 dan
Perkiraan Triwulan IV-2010 Menurut Sektor

Sektor	ITB	ITB	ITB	Perkiraan ITB
	Triwulan I-2010	Triwulan II-2010	Triwulan III-2010	Triwulan IV-2010
(1)	(2)	(3)	(4)	
1. Pertanian, Peternakan, Kehutanan, dan Perikanan	106,20	105,43	103,79	102,91
2. Pertambangan dan Penggalian	102,82	103,30	104,30	106,07
3. Industri Pengolahan	101,29	102,30	105,65	104,13
4. Listrik, Gas, dan Air Bersih	102,81	105,47	105,15	107,44
5. Konstruksi	93,19	103,66	105,64	106,27
6. Perdagangan, Hotel, dan Restoran	103,80	104,11	108,61	109,52
7. Pengangkutan dan Komunikasi	98,93	105,43	109,18	105,88
8. Keuangan, Real Estat, dan Jasa Perusahaan	112,07	106,23	108,74	107,35
9. Jasa-jasa	105,30	106,66	107,01	104,05
Indeks Tendensi Bisnis	103,41	104,23	107,29	105,45

Grafik 11.1
Indeks Tendensi Bisnis¹⁾ Triwulan I-2007 s.d. Triwulan III-2010 dan
Perkiraan Triwulan IV-2010²⁾



Keterangan:

- 1) ITB berkisar antara 0 sampai dengan 200, dengan indikasi sebagai berikut:
 - a. Nilai ITB < 100, menunjukkan kondisi bisnis pada triwulan berjalan menurun dibanding triwulan sebelumnya.
 - b. Nilai ITB = 100, menunjukkan kondisi bisnis pada triwulan berjalan tidak mengalami perubahan (stagnan) dibanding triwulan sebelumnya.
 - c. Nilai ITB > 100, menunjukkan kondisi bisnis pada triwulan berjalan lebih baik (meningkat) dibanding triwulan sebelumnya.
- 2) Perkiraan ITB Triwulan IV-2010.

B. INDEKS TENDENSI KONSUMEN (ITK)

B.1. ITK TRIWULAN III-2010

1. Indeks Tendensi Konsumen (ITK) merupakan indeks komposit persepsi rumah tangga mengenai kondisi ekonomi konsumen dan

Kondisi ekonomi konsumen Triwulan III-2010 meningkat (ITK 110,67)

perilaku konsumsi terhadap situasi perekonomian pada triwulan berjalan. Nilai ITK di Jabodetabek pada Triwulan III-2010 sebesar 110,67, artinya kondisi ekonomi konsumen meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya. Tingkat kepercayaan konsumen juga meningkat dibandingkan dengan triwulan II-2010 (ITK sebesar 105,32).

2. Kondisi ekonomi konsumen membaik karena didorong oleh peningkatan pendapatan rumah tangga, rendahnya pengaruh inflasi terhadap konsumsi makanan sehari-hari, dan meningkatnya konsumsi beberapa komoditi makanan maupun non makanan seperti biaya pendidikan, perumahan (listrik, telepon, dan air), transportasi, dan rekreasi.

Tabel 11.2
Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan II-2010 dan Triwulan III-2010
Menurut Variabel Pembentuknya

Variabel Pembentuk ITK	ITK Triwulan II-2010	ITK Triwulan III-2010
(1)	(2)	(3)
Pendapatan Rumah tangga	112,10	117,80
Kaitan inflasi dengan konsumsi makanan sehari-hari	98,20	104,40
Tingkat konsumsi beberapa komoditi makanan (daging, ikan, susu, buah- buahan) dan bukan makanan (pakaian, perumahan, pendidikan, transportasi, kesehatan, rekreasi)	105,57	110,02
Indeks Tendensi Konsumen	105,32	110,67

B.2. PERKIRAAN ITK TRIWULAN IV-2010

1. Selain pada triwulan berjalan, juga diperkirakan indeks komposit persepsi rumah tangga mengenai kondisi ekonomi konsumen dan perilaku konsumsi terhadap situasi

Kondisi ekonomi konsumen Triwulan IV-2010 diprediksi membaik (ITK 106,55)

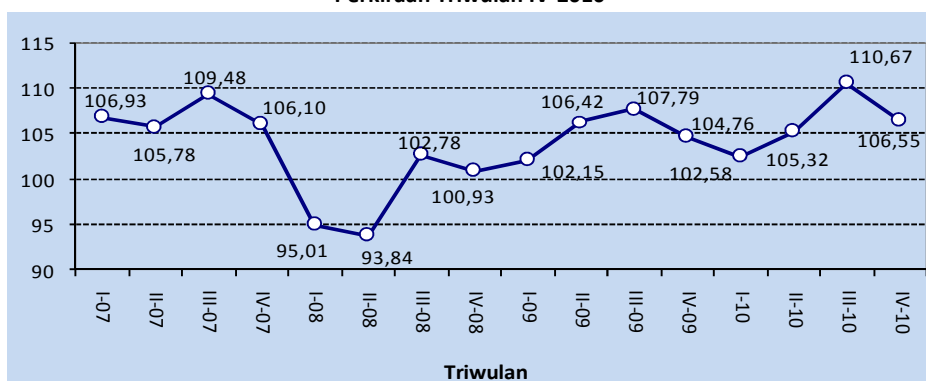
perekonomian pada triwulan mendatang. Perkiraan nilai ITK di Jabodetabek pada Triwulan IV-2010 sebesar 106,55, artinya kondisi ekonomi konsumen diperkirakan akan membaik. Meskipun demikian, tingkat optimisme konsumen diperkirakan akan menurun dibandingkan Triwulan III-2010 (ITK sebesar 110,67).

2. Perbaikan kondisi ekonomi konsumen pada Triwulan IV-2010 diperkirakan terjadi karena adanya peningkatan pendapatan konsumen.

Tabel 11.3
Perkiraan Indeks Tendensi Konsumen Triwulan IV-2010
Menurut Variabel Pembentuknya

Variabel Pembentuk	Perkiraan ITK Triwulan IV-2010
(1)	(2)
Perkiraan pendapatan rumah tangga mendatang	112,00
Rencana pembelian barang-barang tahan lama (televisi, emas, HP, lemari es, mesin cuci, meubel, <i>CD/VCD player</i> , sepeda motor, AC, <i>microwave</i> , komputer)	91,80
Indeks Tendensi Konsumen	106,55

Grafik 11.2
Indeks Tendensi Konsumen¹⁾ Triwulan I-2007 s.d. Triwulan III-2010 dan
Perkiraan Triwulan IV-2010²⁾



Keterangan:

- 1) ITK berkisar antara 0 sampai dengan 200, dengan indikasi sebagai berikut:
 - a. Nilai ITK < 100, menunjukkan bahwa kondisi ekonomi konsumen pada triwulan berjalan menurun dibanding triwulan sebelumnya.
 - b. Nilai ITK = 100, menunjukkan bahwa kondisi ekonomi konsumen pada triwulan berjalan tidak mengalami perubahan (stagnan) dibanding triwulan sebelumnya.
 - c. Nilai ITK > 100, menunjukkan bahwa kondisi ekonomi konsumen pada triwulan berjalan lebih baik (meningkat) dibanding triwulan sebelumnya.
- 2) Perkiraan ITK Triwulan IV-2010.

XII. PRODUKSI TANAMAN PANGAN ANGKA RAMALAN III (ARAM III) 2010

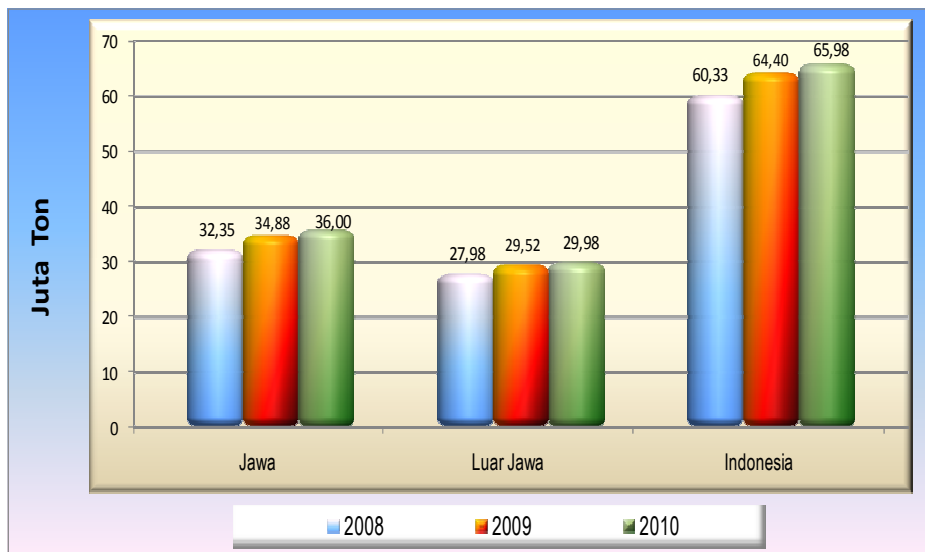
A. PADI

Produksi padi tahun 2010 (ARAM III) diperkirakan sebesar 65,98 juta ton Gabah Kering Giling (GKG), naik 1,58 juta ton (2,46 persen) dibandingkan produksi tahun 2009. Kenaikan produksi diperkirakan terjadi karena peningkatan luas panen 234,54 ribu hektar (1,82 persen) dan produktivitas 0,31 kuintal/hektar (0,62 persen). Kenaikan produksi padi tahun 2010 sebesar 1,58 juta ton terjadi pada perkiraan September–Desember sebesar 2,09 juta ton, sedangkan realisasi produksi Januari–Agustus turun sebesar 0,51 juta ton.

Produksi padi tahun 2010 sebesar 65,98 juta ton, naik 2,46 persen

Grafik 12.1

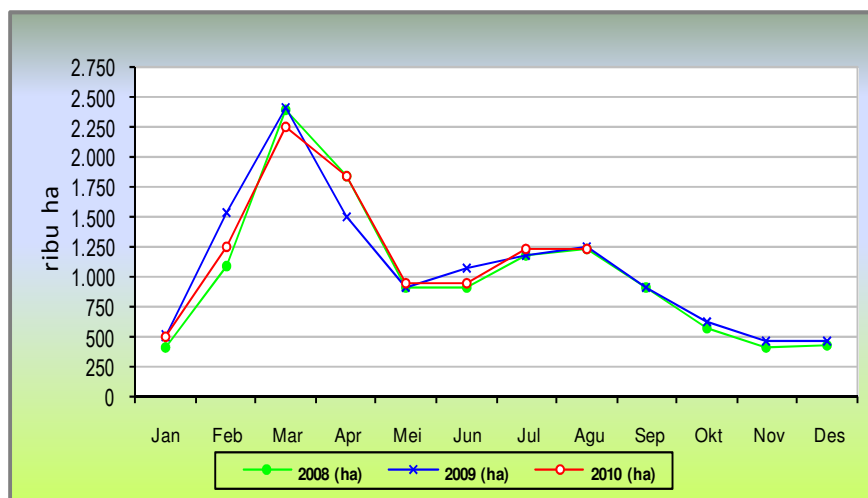
Perkembangan Produksi Padi, 2008–2010



Keterangan: Produksi Tahun 2010 adalah ARAM III

Pola panen padi tahun 2010 hampir sama dengan pola panen tahun 2008 dan 2009. Pada periode Januari–Agustus tahun 2008, 2009, dan tahun 2010 puncak panen padi pertama terjadi pada bulan Maret dan kedua pada bulan Juli–Agustus (Grafik 12.2).

Grafik 12.2
Pola Panen Padi, 2008–2010



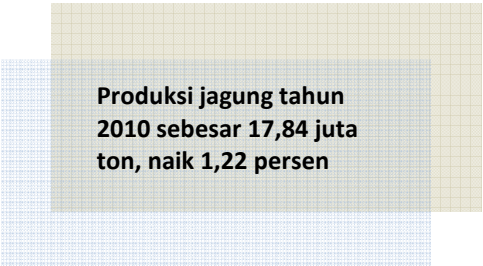
Tabel 12.1
Perkembangan Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Padi Menurut Subround, 2008–2010

Uraian	2008	2009	2010 (ARAM III)	Perkembangan			
				2008–2009		2009–2010	
				Absolut	(%)	Absolut	(%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1. Luas Panen (ha)							
- Januari–April	5 764 001	5 966 700	5 856 687	202 699	3,52	-110 013	-1,84
- Mei–Agustus	4 225 042	4 429 632	4 369 089	204 590	4,84	-60 543	-1,37
- September–Desember	2 338 382	2 487 244	2 892 344	148 862	6,37	405 100	16,29
- Januari–Desember	12 327 425	12 883 576	13 118 120	556 151	4,51	234 544	1,82
2. Produktivitas (ku/ha)							
- Januari–April	48,79	49,45	50,25	0,66	1,35	0,80	1,62
- Mei–Agustus	49,50	50,71	50,43	1,21	2,44	-0,28	-0,55
- September–Desember	48,28	49,97	50,21	1,69	3,50	0,24	0,48
- Januari–Desember	48,94	49,99	50,30	1,05	2,15	0,31	0,62
3. Produksi (ton)							
- Januari–April	28 120 510	29 505 561	29 427 018	1 385 051	4,93	-78 543	-0,27
- Mei–Agustus	20 914 987	22 463 966	22 032 288	1 548 979	7,41	-431 678	-1,92
- September–Desember	11 290 428	12 429 363	14 521 364	1 138 935	10,09	2 092 001	16,83
- Januari–Desember	60 325 925	64 398 890	65 980 670	4 072 965	6,75	1 581 780	2,46

Keterangan: kualitas produksi padi adalah Gabah Kering Giling

B. JAGUNG

Produksi jagung tahun 2010 (ARAM III) diperkirakan sebesar 17,84 juta ton jagung pipilan kering, naik 214,93 ribu ton (1,22 persen) dibandingkan produksi tahun 2009. Kenaikan produksi jagung tahun

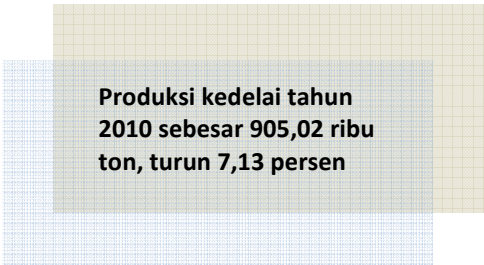


Produksi jagung tahun 2010 sebesar 17,84 juta ton, naik 1,22 persen

2010 tersebut diperkirakan terjadi di Jawa sebesar 109,62 ribu ton dan di luar Jawa sebesar 105,31 ribu ton. Kenaikan produksi diperkirakan terjadi karena peningkatan produktivitas 0,80 kuintal/hektar (1,89 persen), sedangkan luas panen diperkirakan mengalami penurunan 26,87 ribu hektar (0,65 persen).

C. KEDELAI

Produksi kedelai tahun 2010 (ARAM III) diperkirakan sebesar 905,02 ribu ton biji kering, turun 69,50 ribu ton (7,13 persen) dibandingkan produksi tahun 2009. Penurunan produksi kedelai



Produksi kedelai tahun 2010 sebesar 905,02 ribu ton, turun 7,13 persen

tahun 2010 tersebut diperkirakan terjadi di Jawa sebesar 35,42 ribu ton dan di luar Jawa sebesar 34,08 ribu ton. Penurunan produksi diperkirakan terjadi karena penurunan luas panen 50,55 ribu hektar (6,99 persen) dan juga produktivitas 0,02 kuintal/hektar (0,15 persen).

Tabel 12.2
Perkembangan Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Palawija, 2008–2010

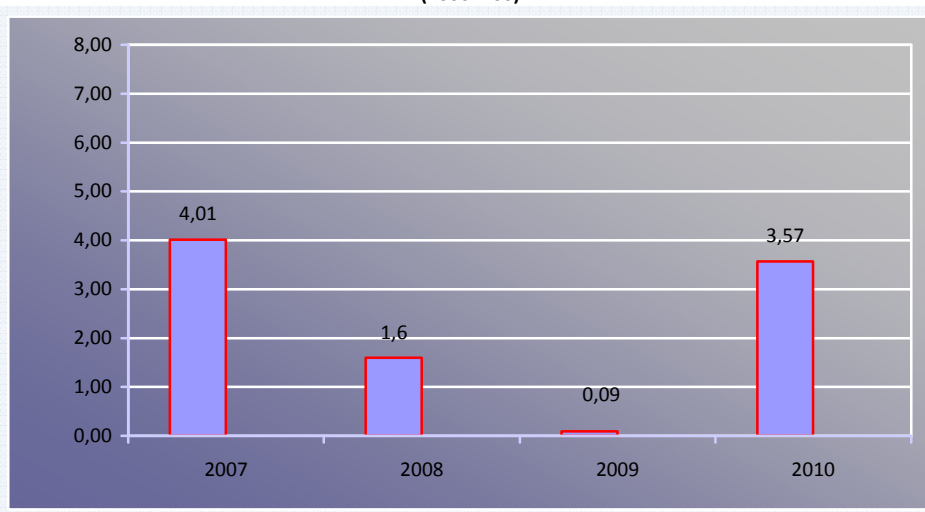
Uraian	Satuan	2008	2009	2010 (ARAM III)	Perkembangan				
					2008–2009		2009–2010		
					Absolut	(%)	Absolut	(%)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	
1. Jagung									
- Luas Panen	ha	4 001 724	4 160 659	4 133 785	158 935	3,97	-26 874	-0,65	
- Produktivitas	ku/ha	40,78	42,37	43,17	1,59	3,90	0,80	1,89	
- Produksi (pipilan kering)	ton	16 317 252	17 629 748	17 844 676	1 312 496	8,04	214 928	1,22	
2. Kedelai									
- Luas Panen	ha	590 956	722 791	672 242	131 835	22,31	-50 549	-6,99	
- Produktivitas	ku/ha	13,13	13,48	13,46	0,35	2,67	-0,02	-0,15	
- Produksi (biji kering)	ton	775 710	974 512	905 015	198 802	25,63	-69 497	-7,13	
3. Kacang Tanah									
- Luas Panen	ha	633 922	622 616	626 264	-11 306	-1,78	3 648	0,59	
- Produktivitas	ku/ha	12,15	12,49	12,45	0,34	2,80	-0,04	-0,32	
- Produksi (biji kering)	ton	770 054	777 888	779 677	7 834	1,02	1 789	0,23	
4. Kacang Hijau									
- Luas Panen	ha	278 137	288 206	284 564	10 069	3,62	-3 642	-1,26	
- Produktivitas	ku/ha	10,72	10,91	11,37	0,19	1,77	0,46	4,22	
- Produksi (biji kering)	ton	298 059	314 486	323 518	16 427	5,51	9 032	2,87	
5. Ubi Kayu									
- Luas Panen	ha	1 204 933	1 175 666	1 203 143	-29 267	-2,43	27 477	2,34	
- Produktivitas	ku/ha	180,57	187,46	191,94	6,89	3,82	4,48	2,39	
- Produksi (umbi basah)	ton	21 756 991	22 039 145	23 093 522	282 154	1,30	1 054 377	4,78	
6. Ubi Jalar									
- Luas Panen	ha	174 561	183 874	181 234	9 313	5,34	-2 640	-1,44	
- Produktivitas	ku/ha	107,80	111,92	113,68	4,12	3,82	1,76	1,57	
- Produksi (umbi basah)	Ton	1 881 761	2 057 913	2 060 272	176 152	9,36	2 359	0,11	

XIII. PERTUMBUHAN PRODUKSI INDUSTRI TRIWULAN III TAHUN 2010

1. Pertumbuhan produksi industri pengolahan besar dan sedang Triwulan III-2010 naik sebesar 3,57 persen (*y-on-y*) dari Triwulan III-2009. Pertumbuhan Triwulan III-2009 naik 0,09 persen dari Triwulan III-2008, Triwulan III-2008 naik 1,60 persen dari Triwulan III-2007, dan Triwulan III-2007 naik 4,01 persen dari Triwulan III-2006.

Pertumbuhan produksi Industri pengolahan besar dan sedang Triwulan III-2010 naik 3,57 persen dari Triwulan III-2009

Grafik 13.1
Pertumbuhan Produksi Industri Pengolahan Besar dan Sedang Triwulan III (*y-on-y*) Tahun 2007-2010 (2000=100)



2. Pertumbuhan produksi industri pengolahan besar dan sedang Triwulan III-2010 naik sebesar 2,02 persen (*q-to-q*) dibandingkan produksi Triwulan II-2010.
3. Pertumbuhan produksi industri pengolahan besar dan sedang bulan September 2010 turun sebesar 6,24 persen (*m-to-m*) dibandingkan produksi bulan Agustus 2010.
4. Pertumbuhan produksi industri pengolahan besar dan sedang bulan Agustus 2010 naik sebesar 0,45 persen (*m-to-m*) dibandingkan produksi bulan Juli 2010.

5. Pertumbuhan produksi industri pengolahan besar dan sedang bulan September 2010 naik sebesar 0,63 persen (*y-on-y*) dibandingkan produksi bulan September 2009.
6. Pertumbuhan produksi industri pengolahan besar dan sedang bulan Agustus 2010 naik sebesar 4,57 persen (*y-on-y*) dibandingkan produksi bulan Agustus 2009.

Tabel 13.1
Pertumbuhan Produksi Industri Pengolahan Besar dan Sedang (persen)
Tahun 2007 – 2010
2000 = 100

Tahun	<i>(q-to-q)</i>				<i>(y-on-y)</i>				Total
	Triw I	Triw II	Triw III	Triw IV	Triw I	Triw II	Triw III	Triw IV	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
2007	-1,65	4,43	5,04	-3,18	7,16	6,91	4,01	4,46	5,57
2008	-0,34	1,92	3,31	-3,26	5,85	3,30	1,60	1,51	3,01
2009	-1,65	2,38	2,74	0,96	0,19	0,64	0,09	4,46	1,34
2010	-1,83	2,42	2,02		4,26	4,30	3,57		

Tabel 13.2
Pertumbuhan Produksi Industri Pengolahan Besar dan Sedang (persen)
Tahun 2009 – 2010
2000=100

Bulan	<i>y-on-y</i>		<i>m-to-m</i>	
	2009	2010	2009	2010
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Januari	-1,67	5,25	-0,94	-0,57
Februari	0,88	4,02	0,17	-1,00
Maret	1,40	3,50	0,61	0,10
Triwulan I	0,19	4,26	-1,65	-1,83
April	1,22	3,80	0,98	1,27
Mei	0,15	4,07	0,83	1,10
Juni	0,57	5,00	1,11	2,02
Triwulan II	0,64	4,30	2,38	2,42
Juli	-0,24	5,44	1,73	2,15
Agustus	0,68	4,57	1,28	0,45
September	-0,18	0,63	-2,57	-6,24
Triwulan III	0,09	3,57	2,74	2,02
Oktober	4,71		2,87	
November	3,80		-0,48	
Desember	4,86		-0,72	
Triwulan IV	4,46		0,96	
Industri Pengolahan	1,34		1,34	

Tabel 13.3
Pertumbuhan Produksi (*q-to-q*)
Industri Pengolahan Besar dan Sedang Menurut Jenis Industri (persen)
Tahun 2009 – 2010
2000 = 100

KBLI	Jenis Industri	Triwulan/Tahun					
		II/09	III/09	IV/09	I/10	II/10	III/10
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
15	Makanan dan minuman	4,55	3,82	-3,32	0,58	3,83	4,66
16	Pengolahan tembakau	1,83	5,40	3,13	-1,11	1,56	-2,61
17	Tekstil	6,40	-0,02	-2,25	-4,17	2,25	0,20
18	Pakaian jadi	0,37	-0,25	-4,45	-0,20	3,97	0,08
19	Kulit dan barang dari kulit dan alas kaki	3,64	4,07	5,92	0,93	0,38	-1,22
20	Kayu, barang-barang dari kayu (tidak termasuk furnitur), dan barang-barang anyaman	-2,59	3,91	4,12	-7,24	-6,75	5,52
21	Kertas dan barang dari kertas	0,02	-0,86	0,60	-5,48	1,18	0,26
24	Kimia dan Barang-barang dari bahan kimia	2,14	-2,00	4,18	1,93	0,56	-3,22
25	Karet dan Barang dari karet dan Barang dari Plastik	-0,02	0,12	2,09	0,22	1,28	-0,62
26	Barang galian bukan logam	4,80	3,48	5,21	-4,11	0,33	-0,73
27	Logam dasar	3,28	2,34	-3,02	-1,86	3,42	1,94
28	Barang-barang dari logam, kecuali mesin dan peralatannya	0,84	3,18	-3,27	-0,80	3,02	3,92
29	Mesin dan perlengkapannya	0,90	6,17	1,00	0,70	1,11	1,41
31	Mesin listrik lainnya dan perlengkapannya	-1,05	3,86	-3,59	-5,13	3,53	-3,05
32	Radio, televisi, dan peralatan Komunikasi, serta perlengkapannya	1,25	4,16	1,34	2,06	-0,08	6,51
34	Kendaraan bermotor	4,95	8,86	5,79	4,71	4,76	-2,95
35	Alat angkutan, selain Kendaraan bermotor roda empat atau Lebih	2,73	9,98	0,75	2,64	4,99	6,85
36	Furnitur dan pengolahan lainnya	-6,21	3,62	3,36	-2,47	3,68	0,27
Industri Pengolahan		2,38	2,74	0,96	-1,83	2,42	2,02

XIV. PARIWISATA OKTOBER 2010

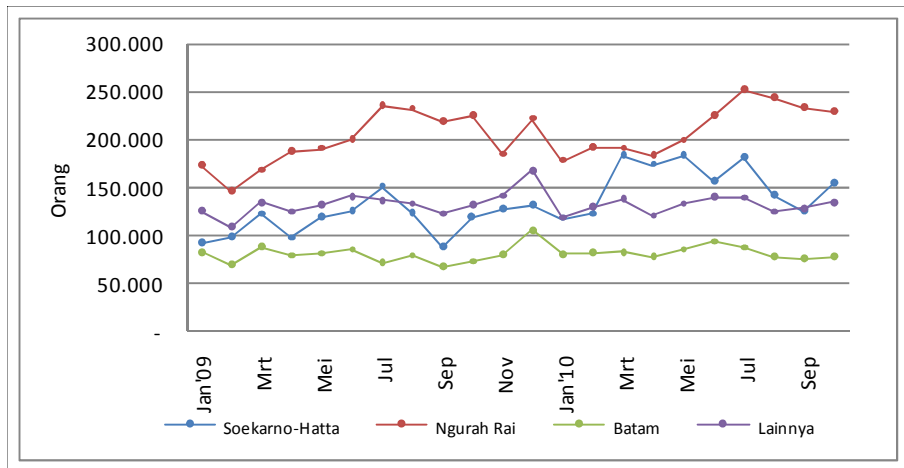
A. Wisatawan Mancanegara (Wisman)

- Secara kumulatif, selama Januari-Oktober 2010, jumlah wisatawan mancanegara (wisman) yang datang ke Indonesia mencapai 5,78 juta orang atau naik 11,88 persen dibanding jumlah wisman

Jumlah wisman Januari-Oktober 2010 mencapai 5,78 juta orang atau naik 11,88 persen

periode yang sama tahun 2009 yang sebesar 5,17 juta orang. Jumlah wisman Oktober 2010 naik sebesar 8,68 persen dibanding jumlah wisman Oktober 2009. Demikian pula, jumlah wisman Oktober 2010 naik sebesar 6,12 persen dibanding jumlah wisman bulan sebelumnya, yaitu dari 560,4 ribu orang menjadi 594,7 ribu orang. Pada Oktober 2010 jumlah wisman yang datang melalui 19 pintu masuk utama naik 9,49 persen dibanding jumlah wisman Oktober 2009, dan naik sebesar 6,73 persen dibanding jumlah wisman September 2010.

Grafik 14.1
Perkembangan Jumlah Wisman Menurut Pintu Masuk Januari 2009-Oktober 2010



- Jumlah wisman ke Bali melalui Bandara Ngurah Rai, selama Januari-Oktober 2010 mencapai 2,13 juta orang atau naik 7,48 persen dibanding jumlah wisman periode yang sama tahun 2009. Rata-rata jumlah wisman selama periode tersebut sebesar 193,33 ribu orang per bulan. Sementara itu jumlah wisman ke Bali pada Oktober

2010 naik sebesar 1,79 persen dibanding jumlah wisman Oktober 2009. Namun, jika dibanding bulan sebelumnya, jumlah wisman di pulau Bali turun 1,23 persen yaitu dari 232,5 ribu orang pada September 2010 menjadi 229,7 ribu orang pada Oktober 2010.

3. Dari 594,7 ribu wisman yang datang ke Indonesia pada Oktober 2010, diantaranya berkebangsaan Singapura (15,89 persen), Malaysia (13,69 persen), Australia (12,15 persen), Cina (6,71 persen), Jepang (5,72 persen), Korea Selatan (4,44 persen) dan Inggris (3,07 persen).

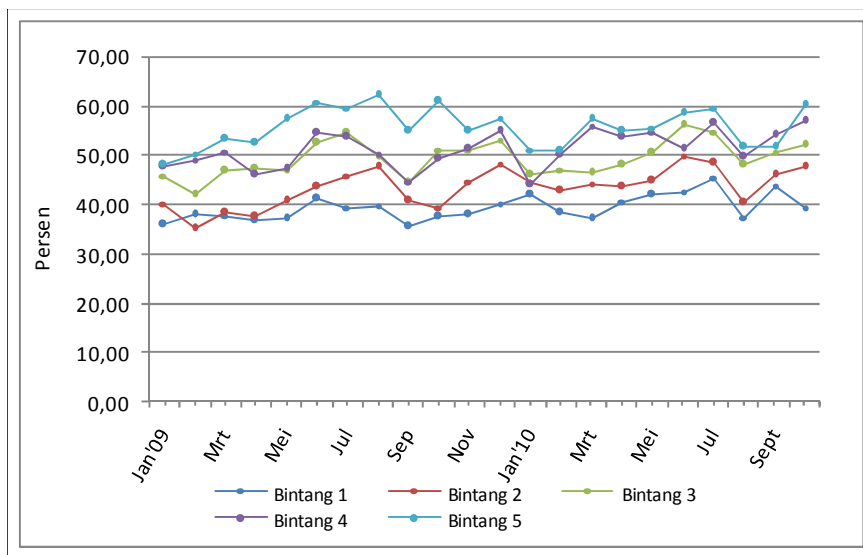
B. Tingkat Penghunian Kamar (TPK) dan Lama Menginap

1. Tingkat penghunian kamar (TPK) hotel berbintang di 17 provinsi selama Januari-Oktober 2010 rata-rata mencapai 50,38 persen atau naik 1,99 poin dibanding TPK hotel berbintang periode yang sama tahun 2009.

TPK Oktober 2010 mencapai 53,34 persen atau naik 3,37 poin

Sementara itu, TPK Oktober 2010 mencapai 53,34 persen, naik sebesar 3,37 poin dibanding TPK Oktober 2009. Begitu pula, jika dibanding dengan bulan sebelumnya, TPK Oktober 2010 naik sebesar 2,73 poin.

Grafik 14.2
Perkembangan Tingkat Penghunian Kamar Hotel Berbintang di 17 Provinsi di Indonesia Januari 2009-Oktober 2010



2. TPK Hotel Berbintang di Bali selama Januari-Oktober 2010 rata-rata mencapai 60,77 persen, naik 0,70 poin dibanding periode yang sama tahun sebelumnya. Sementara itu, TPK Oktober 2010 di provinsi ini mengalami kenaikan sebesar 0,30 poin dibanding TPK Oktober 2009 yaitu dari 64,26 persen menjadi 64,56 persen. Jika dibanding bulan sebelumnya, TPK Oktober 2010 di Bali mengalami kenaikan 2,50 poin.
3. Rata-rata lama menginap tamu asing dan Indonesia pada hotel berbintang selama Januari-Oktober 2010 mencapai 2,03 hari, yang berarti turun 0,09 hari dibanding periode yang sama tahun 2009. Sedangkan rata-rata lama menginap tamu pada Oktober 2010 mengalami penurunan sebesar 0,01 hari dibanding September 2010.

Tabel 14.1
Perkembangan Jumlah Wisman, Tingkat Penghunian Kamar dan
Rata-rata Lama Menginap Tamu Januari-Desember 2009 dan Januari-Oktober 2010

Bulan/ Tahun	Wisman Nasional		Wisman Bali		TPK 17 Prov. (%)		TPK Bali (%)		Lama Menginap Tamu (Hari)	
	Jumlah	Perubh (%)	Jumlah	Perubh (%)	Rate	Perubh	Rate	Perubh	Rata-rata	Perubh
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
2009	6 323 730	-	2 384 819	-	48,87	-	59,61	-	2,09	-
Jan-Okt	5 166 642	-	1 978 593	-	48,39	-	60,07	-	2,12	-
Oktober	547 159	10,81	225 606	3,37	49,97	4,44	64,26	1,24	2,12	-0,03
November	531 669	-2,83	184 622	-18,17	49,89	-0,08	54,90	-9,36	1,99	-0,13
Desember	625 419	17,63	221 604	20,03	52,53	2,64	59,66	4,76	1,96	-0,03
2010	5 780 571	-	2 126 670	-	50,38	-	60,77	-	2,03	-
Januari	493 799	-21,04	178 358	-19,51	46,16	-6,37	53,21	-6,45	2,08	0,11
Februari	523 135	5,94	191 362	7,29	47,15	0,99	56,91	3,70	2,04	-0,04
Maret	594 242	13,59	191 125	-0,12	50,04	2,89	59,30	2,39	2,19	0,15
April	555 915	-6,45	184 230	-3,61	49,77	-0,27	59,19	-0,11	2,00	-0,19
Mei	600 031	7,94	199 401	8,23	51,22	1,45	60,39	1,20	1,91	-0,09
Juni	613 422	2,23	224 695	12,68	53,37	2,15	64,56	4,17	1,96	0,05
Juli	658 476	7,34	252 110	12,20	54,41	1,04	66,28	1,72	2,00	0,04
Agustus	586 530	-10,93	243 222	-3,53	47,19	-7,22	60,67	5,61	2,07	0,07
September	560 367	-4,46	232 516	-4,40	50,61	3,42	62,06	1,39	2,06	-0,01
Oktober	594 654	6,12	229 651	-1,23	53,34	2,73	64,56	2,50	2,05	-0,01

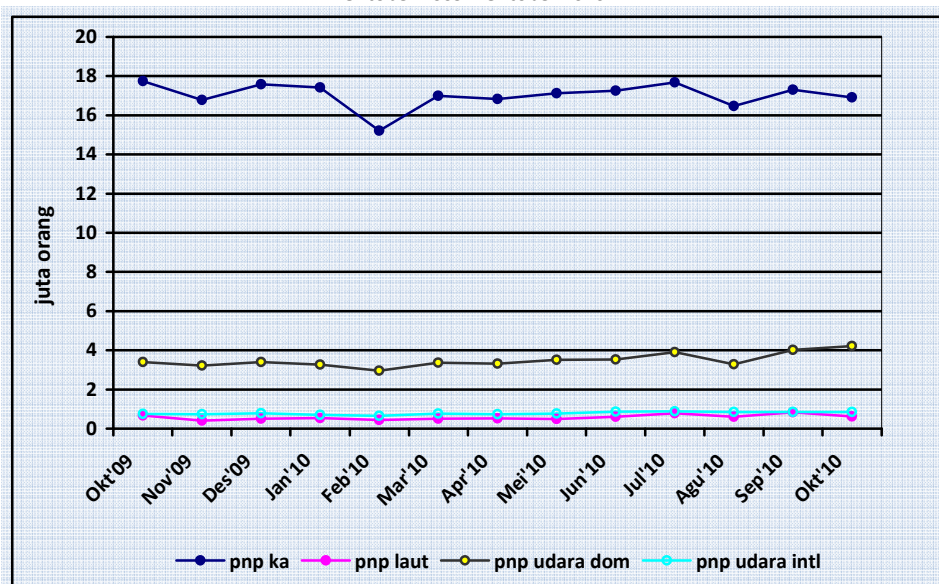
XV. TRANSPORTASI NASIONAL OKTOBER 2010

A. Angkutan Udara

1. Jumlah penumpang angkutan udara dalam negeri (domestik) selama Oktober 2010 mencapai 4,2 juta orang atau naik 4,81 persen dibandingkan dengan penumpang angkutan yang sama bulan sebelumnya dan naik 24,09 persen dibandingkan dengan penumpang angkutan yang sama bulan yang sama tahun 2009.

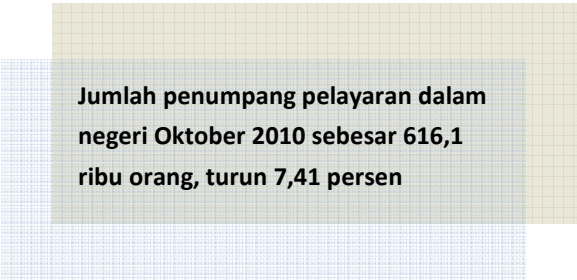
Jumlah penumpang angkutan udara domestik Oktober 2010 mencapai 4,2 juta orang, naik 24,09 persen

Grafik 15.1
Perkembangan Jumlah Penumpang Menurut Moda Transportasi
Oktober 2009 – Oktober 2010



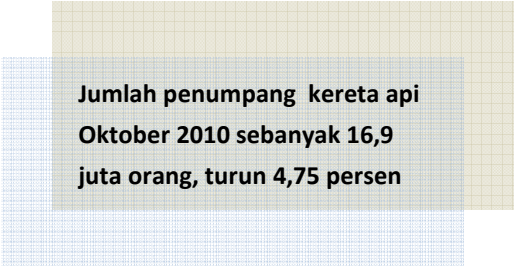
2. Jumlah penumpang tujuan luar negeri (internasional) selama Oktober 2010 mencapai 855,2 ribu orang atau naik 0,48 persen dibandingkan dengan penumpang angkutan yang sama bulan sebelumnya dan naik 13,38 persen dibandingkan dengan penumpang angkutan yang sama bulan Oktober 2009.

B. Angkutan Laut Dalam Negeri

1. Jumlah penumpang pelayaran dalam negeri pada bulan Oktober 2010 mencapai 616,1 ribu orang atau turun 25,80 persen dibandingkan penumpang pelayaran dalam negeri bulan sebelumnya dan turun 7,41 persen dibandingkan penumpang pelayaran dalam negeri bulan yang sama tahun 2009.


Jumlah penumpang pelayaran dalam negeri Oktober 2010 sebesar 616,1 ribu orang, turun 7,41 persen
2. Jumlah barang yang diangkut selama bulan Oktober 2010 mencapai 10,3 juta ton atau naik 20,37 persen dibandingkan jumlah barang yang diangkut bulan sebelumnya dan naik 0,47 persen dibandingkan jumlah barang yang diangkut bulan yang sama tahun 2009.

C. Angkutan Kereta Api

1. Selama bulan Oktober 2010, jumlah penumpang kereta api mencapai 16,9 juta orang atau turun 2,27 persen dibandingkan penumpang kereta api bulan sebelumnya dan turun 4,75 persen dibandingkan penumpang kereta api bulan yang sama tahun 2009.


Jumlah penumpang kereta api Oktober 2010 sebanyak 16,9 juta orang, turun 4,75 persen
2. Jumlah barang yang diangkut kereta api selama bulan Oktober 2010 mencapai 1,7 juta ton atau naik 12,04 persen dibandingkan barang yang diangkut bulan sebelumnya dan naik 10,37 persen dibandingkan barang yang diangkut bulan yang sama tahun 2009.

Tabel 15.1
Perkembangan Jumlah Penumpang dan Barang Menurut Moda Transportasi
Oktober 2009 - Oktober 2010

Bulan	Angkutan Udara				Angkutan Laut				Angkutan Kereta Api			
	Domestik		Internasional		Penumpang		Barang		Penumpang		Barang	
	(000 Org)	% Perub	(000 Org)	% Perub	(000 Org)	% Perub	(000 Ton)	% Perub	(000 Org)	% Perub	(000 Ton)	% Perub
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
2009	35 659,2	-	7 969,5	-	5 946,8	-	146 921,0	-	207 014	-	18 925	-
Oktober	3 394,8	21,04	754,3	10,86	665,4	2,59	10 247,8	-4,64	17 751	2,72	1 543	7,00
November	3 210,9	-5,42	728,5	-3,42	415,6	-37,54	10 460,9	2,08	16 778	-5,48	1 505	-2,46
Desember	3 406,5	6,09	787,8	8,14	498,6	19,98	9 627,6	-7,97	17 581	4,79	1 660	10,30
2010	35 385,8	-	7 932,8	-	5 930,6	-	89 843,6	-	169 199	-	16 065	-
Januari	3 264,4	-4,17	708,3	-10,09	532,1	6,72	8 783,7	-8,77	17 423	-0,90	1 489	-10,30
Februari	2 957,6	-9,40	660,6	-6,73	444,3	-16,50	7 934,6	-9,67	15 207	-12,72	1 340	-10,01
Maret	3 371,8	14,00	767,7	16,21	504,8	13,62	8 711,6	9,79	16 992	11,74	1 466	9,40
April	3 320,5	-1,52	730,9	-4,79	517,2	2,46	9 215,4	5,78	16 832	-0,94	1 470	0,27
Mei	3 518,4	5,96	760,4	4,04	496,8	-3,94	9 648,3	4,70	17 120	1,71	1 539	4,69
Juni	3 533,4	0,43	867,3	14,06	604,0	21,58	8 728,6	-9,53	17 259	0,81	1 973	28,20
Juli	3 910,1	10,66	883,8	1,90	781,4	29,37	8 684,7	-0,50	17 680	2,44	1 809	-8,31
Agustus	3 278,0	-16,17	847,5	-4,11	603,6	-22,75	9 287,8	6,94	16 477	-6,80	1 756	-2,93
September	4 019,1	22,61	851,1	0,42	830,3	37,56	8 553,4	-7,91	17 301	5,00	1 520	-13,44
Oktober	4 212,5	4,81	855,2	0,48	616,1	-25,80	10 295,5	20,37	16 908	-2,27	1 703	12,04

Catatan: data penumpang angkutan kereta api bulan Mei 2010 (kolom (10)) merupakan angka revisi.

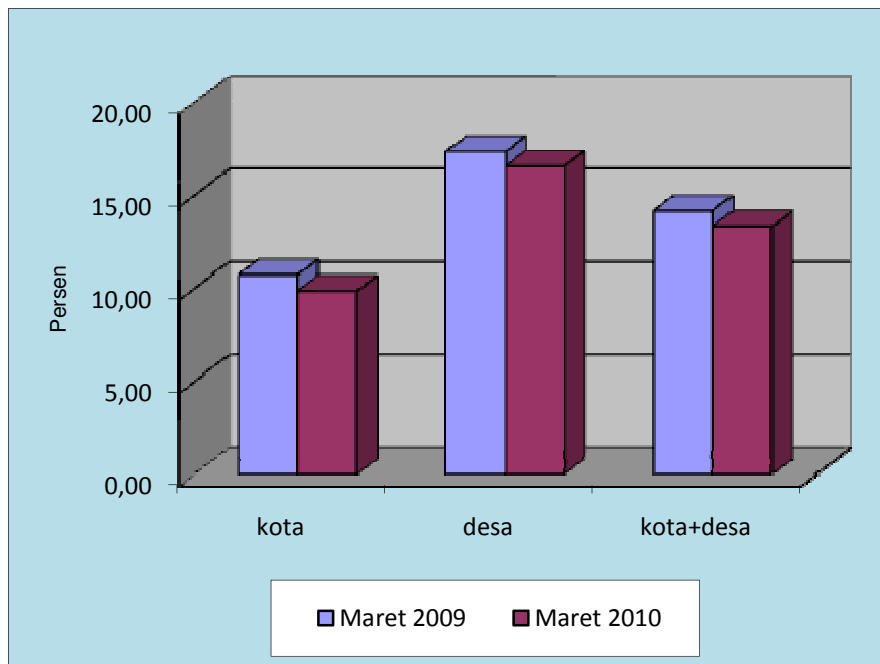
XVI. KEMISKINAN MARET 2010

A. Perkembangan Tingkat Kemiskinan Maret 2009 - Maret 2010

1. Jumlah penduduk miskin di Indonesia pada bulan Maret 2010 sebesar 31,02 juta orang (13,33 persen). Dibandingkan dengan penduduk miskin pada bulan Maret 2009 yang berjumlah 32,53 juta orang (14,15 persen), berarti jumlah penduduk miskin berkurang 1,51 juta orang (Tabel 16.1).

Jumlah penduduk miskin pada bulan Maret 2010 sebanyak 31,02 juta orang (13,33 persen)

Grafik 16.1
Persentase Penduduk Miskin



2. Jumlah penduduk miskin di daerah perkotaan turun lebih banyak dibanding penurunan penduduk miskin di daerah perdesaan. Selama periode Maret 2009 - Maret 2010, penduduk miskin di daerah perkotaan berkurang 0,81 juta orang, sementara di daerah pedesaan berkurang 0,69 juta orang.

3. Persentase penduduk miskin di daerah perdesaan tidak banyak berubah. Pada bulan Maret 2009, 63,38 persen penduduk miskin tinggal di daerah perdesaan, sementara pada bulan Maret 2010 persentase penduduk miskin di daerah perdesaan 64,23 persen.

Tabel 16.1
Garis Kemiskinan, Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin
Menurut Daerah, Maret 2009 - Maret 2010

Daerah/Tahun	Garis Kemiskinan (Rp/Kapita/Bln)			Jumlah penduduk miskin (juta)	Persentase penduduk miskin
	Makanan	Bukan Makanan	Total		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Perkotaan					
Maret 2009	155 909	66 214	222 123	11,91	10,72
Maret 2010	163 077	69 912	232 989	11,10	9,87
Perdesaan					
Maret 2009	139 331	40 503	179 835	20,62	17,35
Maret 2010	148 939	43 415	192 354	19,93	16,56
Kota+Desa					
Maret 2009	147 339	52 923	200 262	32,53	14,15
Maret 2010	155 615	56 111	211 726	31,02	13,33

Sumber: Diolah dari data Susenas Panel Maret 2009 dan Maret 2010

Penurunan jumlah penduduk miskin selama periode Maret 2009 - Maret 2010 nampaknya berkaitan dengan faktor-faktor berikut:

- Selama periode Maret 2009 - Maret 2010 inflasi umum relatif rendah (Maret 2010 terhadap Maret 2009 sebesar 3,43 persen). Beberapa komoditas yang mengalami kenaikan harga selama periode tersebut adalah kelompok bahan makanan sebesar 4,11 persen, kelompok makanan jadi, minuman, rokok, dan tembakau sebesar 8,04 persen, kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga sebesar 3,85 persen, serta kelompok kesehatan sebesar 3,18 persen.
- Rata-rata upah harian buruh tani dan buruh bangunan masing-masing naik sebesar 3,27 persen dan 3,86 persen selama periode Maret 2009 - Maret 2010.
- Produksi padi pada tahun 2010 hasil Angka Ramalan II (ARAM II) mencapai 65,15 juta ton GKG, naik sekitar 1,17 persen dari produksi padi tahun 2009 yang sebesar 64,40 juta ton GKG.
- Sebagian besar penduduk miskin pada bulan Maret 2009 (64,65 persen) bekerja di sektor pertanian. NTP (Nilai Tukar Petani) naik 2,45 persen dari 98,78 pada Maret 2009 menjadi 101,20 pada Maret 2010.

- e. Perekonomian Indonesia Triwulan I 2010 tumbuh sebesar 5,7 persen terhadap triwulan I 2009, sedangkan pengeluaran konsumsi rumah tangga meningkat sebesar 3,9 persen pada periode yang sama.

B. Perubahan Garis Kemiskinan Maret 2009 - Maret 2010

1. Jumlah penduduk miskin sangat dipengaruhi oleh Garis Kemiskinan, karena penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan. Selama bulan Maret 2009-Maret 2010, Garis Kemiskinan naik sebesar 5,72 persen, yaitu dari Rp200.262 per kapita per bulan pada Maret 2009 menjadi Rp211.726 per kapita per bulan pada Maret 2010. Garis Kemiskinan (GK), terdiri dari Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Bukan Makanan (GKBM). Peranan GKM terhadap GK sangat dominan, yaitu mencapai 73,6 persen pada bulan Maret 2009 dan 73,5 persen pada bulan Maret 2010.
2. Komoditi makanan yang sangat mempengaruhi GK adalah beras. Pada bulan Maret 2010, kontribusi pengeluaran beras terhadap Garis Kemiskinan sebesar 25,20 persen di daerah perkotaan dan 34,11 persen di daerah perdesaan. Rokok kretek filter memberikan sumbangan terbesar kedua kepada Garis Kemiskinan (7,93 persen di perkotaan dan 5,90 persen di perdesaan). Komoditi lainnya adalah gula pasir (3,36 persen di perkotaan dan 4,34 persen di perdesaan), telur ayam ras (3,42 persen di perkotaan dan 2,61 di perdesaan), mie instan (2,97 persen di perkotaan dan 2,51 persen di perdesaan), tempe (2,24 persen di perkotaan dan 1,91 persen di perdesaan), bawang merah (1,36 persen di perkotaan dan 1,66 persen di perdesaan), kopi (1,23 persen di perkotaan dan 1,56 persen di perdesaan), tahu (2,01 persen di perkotaan dan 1,55 persen di perdesaan).
3. Komoditi bukan makanan yang sangat mempengaruhi GK adalah biaya perumahan, listrik, angkutan, dan biaya pendidikan. Kontribusi biaya perumahan (8,43 persen di perkotaan dan 6,11 persen di perdesaan), biaya listrik (3,30 persen di perkotaan dan 1,87 persen di perdesaan), biaya angkutan (2,48 persen di perkotaan dan 1,19 persen di perdesaan), dan biaya pendidikan (2,40 persen di perkotaan dan 1,16 persen di perdesaan).

C. Indeks Kedalaman Kemiskinan dan Indeks Keparahan Kemiskinan

1. Persoalan kemiskinan bukan hanya sekedar berapa jumlah dan persentase penduduk miskin. Dimensi lain yang perlu diperhatikan adalah tingkat kedalaman dan keparahan dari kemiskinan. Selain harus mampu memperkecil jumlah penduduk miskin, kebijakan kemiskinan juga sekaligus harus bisa mengurangi tingkat kedalaman dan keparahan dari kemiskinan.

2. Pada periode Maret 2009 - Maret 2010, Indeks Kedalaman Kemiskinan (P_1) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P_2) menunjukkan kecenderungan menurun. Indeks Kedalaman Kemiskinan turun dari 2,50 pada bulan Maret 2009 menjadi 2,21 pada bulan Maret 2010. Demikian pula Indeks Keparahan Kemiskinan turun dari 0,68 menjadi 0,58 pada periode yang sama (Tabel 16.2). Penurunan nilai kedua indeks ini mengindikasikan bahwa ada peningkatan pengeluaran penduduk miskin yang semakin mendekati garis kemiskinan. Selain itu ketimpangan pengeluaran penduduk miskin juga menjadi semakin kecil.

Tabel 16.2
Indeks Kedalaman Kemiskinan (P_1) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P_2)
di Indonesia Menurut Daerah, Maret 2009- Maret 2010

Tahun	Kota	Desa	Kota + Desa
(1)	(2)	(3)	(4)
<u>Indeks Kedalaman Kemiskinan (P_1)</u>			
Maret 2009	1,91	3,05	2,50
Maret 2010	1,57	2,80	2,21
<u>Indeks Keparahan Kemiskinan (P_2)</u>			
Maret 2009	0,52	0,82	0,68
Maret 2010	0,40	0,75	0,58

Sumber: Diolah dari data Susenas Panel Maret 2009 dan Maret 2010

3. Nilai Indeks Kedalaman Kemiskinan (P_1) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P_2) di daerah perdesaan relatif lebih tinggi dibandingkan nilai indeks di daerah perkotaan. Pada bulan Maret 2010, nilai Indeks Kedalaman Kemiskinan (P_1) di daerah perkotaan hanya 1,57 sementara di daerah perdesaan mencapai 2,80. Nilai Indeks Keparahan Kemiskinan (P_2) di daerah perkotaan hanya 0,40 sedangkan di daerah perdesaan mencapai 0,75.

Tabel 16.3
Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin Menurut Provinsi, Maret 2010

No.	Provinsi	Jumlah Penduduk Miskin (000)			Persentase Penduduk Miskin (%)		
		Kota	Desa	K+D	Kota	Desa	K+D
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Aceh	173,37	688,48	861,85	14,65	23,54	20,98
2	Sumatera Utara	689,00	801,89	1 490,89	11,34	11,29	11,31
3	Sumatera Barat	106,18	323,84	430,02	6,84	10,88	9,50
4	Riau	208,92	291,34	500,26	7,17	10,15	8,65
5	Kepulauan Riau	67,08	62,59	129,66	7,87	8,24	8,05
6	Jambi	110,82	130,79	241,61	11,80	6,67	8,34
7	Sumatera Selatan	471,22	654,50	1 125,73	16,73	14,67	15,47
8	Kep. Bangka Belitung	21,85	45,90	67,75	4,39	8,45	6,51
9	Bengkulu	117,21	207,72	324,93	18,75	18,05	18,30
10	Lampung	301,73	1 178,20	1 479,93	14,30	20,65	18,94
11	DKI Jakarta	312,18	0,00	312,18	3,48	0,00	3,48
12	Jawa Barat	2 350,53	2 423,19	4 773,72	9,43	13,88	11,27
13	Banten	318,29	439,87	758,16	4,99	10,44	7,16
14	Jawa Tengah	2 258,94	3 110,22	5 369,16	14,33	18,66	16,56
15	DI Yogyakarta	308,36	268,94	577,30	13,98	21,95	16,83
16	Jawa Timur	1 873,55	3 655,76	5 529,30	10,58	19,74	15,26
17	Bali	83,62	91,31	174,93	4,04	6,02	4,88
18	Nusa Tenggara Barat	552,62	456,74	1 009,35	28,16	16,78	21,55
19	Nusa Tenggara Timur	107,38	906,71	1 014,09	13,57	25,10	23,03
20	Kalimantan Barat	83,43	345,32	428,76	6,31	10,06	9,02
21	Kalimantan Tengah	33,23	130,99	164,22	4,03	8,19	6,77
22	Kalimantan selatan	65,76	116,20	181,96	4,54	5,69	5,21
23	Kalimantan Timur	79,24	163,76	243,00	4,02	13,66	7,66
24	Sulawesi Utara	76,38	130,35	206,72	7,75	10,14	9,10
25	Gorontalo	17,84	192,05	209,89	6,29	30,89	23,19
26	Sulawesi Tengah	54,22	420,77	474,99	9,82	20,26	18,07
27	Sulawesi Selatan	119,18	794,25	913,43	4,70	14,88	11,60
28	Sulawesi Barat	33,73	107,61	141,33	9,70	15,52	13,58
29	Sulawesi Tenggara	22,18	378,52	400,70	4,10	20,92	17,05
30	Maluku	36,35	342,28	378,63	10,20	33,94	27,74
31	Maluku Utara	7,64	83,44	91,07	2,66	12,28	9,42
32	Papua	26,18	735,44	761,62	5,55	46,02	36,80
33	Papua Barat	9,59	246,66	256,25	5,73	43,48	34,88
	Indonesia	11 097,77	19 925,62	31 023,39	9,87	16,56	13,33

XVII. SUPLEMEN : METODOLOGI

1. Inflasi

Tingkat inflasi merupakan indikator yang menggambarkan perubahan positif Indeks Harga Konsumen (IHK). Sebaliknya, perubahan negatif IHK disebut deflasi.

IHK dihitung dengan menggunakan formula *Modified Laspeyres*, yaitu :

$$IHK_n = \frac{\sum_{i=1}^k \frac{P_{ni}}{P_{(n-1)i}} P_{(n-1)i} Q_{oi}}{\sum_{i=1}^k P_{oi} Q_{oi}} \times 100$$

Inflasi *dihitung* dengan menggunakan formula :

$$I_n = \frac{IHK_n - IHK_{(n-1)}}{IHK_{(n-1)}} \times 100$$

Bahan dasar penyusunan IHK adalah hasil Survei Biaya Hidup (SBH) atau *Cost of Living Survey*. SBH diadakan antara 5-10 tahun sekali. SBH terakhir diadakan tahun 2007, mencakup sekitar 115 ribu rumah tangga di Indonesia ditanya dan diikuti tingkat pengeluarannya serta jenis dan nilai barang/jasa apa saja yang dikonsumsi selama setahun penuh.

Berdasar hasil SBH diperoleh paket komoditas yang representatif, dapat dicari harganya, dan selalu ada barang/jasanya, yaitu secara nasional sebanyak 774 barang dan jasa sejalan dengan pola konsumsi masyarakat. Bobot awal setiap komoditas merupakan nilai konsumsi setiap komoditas tersebut berdasarkan hasil SBH. Untuk mendekati pola pengeluaran bulan terkini, bobot awal disesuaikan dengan formula *Modified Laspeyres*. Sejak Juni 2008, penghitungan inflasi mulai menggunakan tahun dasar 2007 (sebelumnya menggunakan tahun dasar 2002) berdasarkan hasil SBH 2007. Cakupan kota bertambah dari 45 menjadi 66 kota. Jumlah komoditas yang dicakup bervariasi antarkota, yang terkecil terdapat di Kota Tarakan sebanyak 284 komoditas, sedangkan yang terbanyak terdapat di Jakarta (441 komoditas). Pengelompokan IHK didasarkan pada klasifikasi internasional baku yang tertuang dalam *Classification of Individual Consumption According to Purpose* (COICOP) yang diadaptasi untuk kasus Indonesia menjadi Klasifikasi Baku Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga.

Inflasi umum (*headline inflation*)

Inflasi umum adalah komposit dari inflasi inti, inflasi *administered prices*, dan inflasi *volatile goods*.

- a) Inflasi inti (*core inflation*)
inflasi barang/jasa yang perkembangan harganya dipengaruhi oleh perkembangan ekonomi secara umum, seperti ekspektasi inflasi, nilai tukar, dan keseimbangan permintaan dan penawaran, yang sifatnya cenderung permanen, *persistent*, dan bersifat umum. Berdasarkan SBH 2007 jumlah komoditasnya sebanyak 692 antara lain beras, kontrak rumah, upah buruh, mie, susu, mobil, sepeda motor, dan sebagainya.
- b) Inflasi yang harganya diatur pemerintah (*administered prices inflation*)
Inflasi barang/jasa yang perkembangan harganya secara umum dapat diatur pemerintah. Berdasar SBH 2007 jumlah komoditasnya sebanyak 21 antara lain bensin, tarif listrik, rokok, dan sebagainya.
- c) Inflasi bergejolak (*volatile goods*)
Inflasi barang/jasa yang perkembangan harganya sangat bergejolak. Berdasarkan tahun dasar 2007, inflasi *volatile goods* masih didominasi bahan makanan, sehingga sering disebut juga sebagai inflasi *volatile foods*. Jumlah komoditasnya sebanyak 61 antara lain beras, minyak goreng, cabe, daging ayam ras, dan sebagainya.

Responden

Harga dari paket komoditas dikumpulkan/dicatat setiap hari, setiap minggu, setiap 2 minggu, atau setiap bulan dari pedagang atau pemberi jasa eceran. Mereka termasuk yang berada di pasar tradisional, pasar modern, dan outlet mandiri (seperti toko eceran, praktek dokter, restoran siap saji, bengkel, rumah tangga yang mempunyai pembantu, dan sebagainya).

2. Produk Domestik Bruto

PDB merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu negara tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa (produk) akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. PDB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada setiap tahun, sedang PDB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada satu tahun tertentu sebagai dasar.

PDB atas dasar harga berlaku (nominal PDB) dapat digunakan untuk melihat pergeseran dan struktur ekonomi, sedang PDB atas dasar harga konstan digunakan untuk mengetahui laju pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun. Pendekatan yang digunakan untuk menghitung angka-angka PDB adalah (1) pendekatan produksi, menghitung nilai tambah dari proses produksi setiap sektor/aktivitas ekonomi, (2) pendekatan pendapatan, menghitung semua komponen nilai tambah, dan (3) pendekatan pengeluaran, menghitung semua komponen pengeluaran PDB. Secara teoritis, ketiga pendekatan ini akan menghasilkan nilai PDB yang sama.

3. Ekspor-Impor

Data Nonmigas diperoleh dari KPPBC (Kantor Pengawasan Dan Pelayanan Bea Dan Cukai), data Migas dari KPPBC, Pertamina dan BP Migas. Sistem pencatatan statistik ekspor menggunakan *General Trade* (semua barang yang keluar dari Daerah Pabean Indonesia tanpa kecuali dicatat), sedangkan impor pada awalnya menggunakan *Special Trade* (dicatat dari Daerah Pabean Indonesia kecuali Kawasan Berikat yang dianggap sebagai “luar negeri”), namun sejak bulan Januari 2008 sistem pencatatan statistik impor juga menggunakan *General Trade*. Sistem pengolahan data menggunakan sistem *carry over* (dokumen ditunggu selama satu bulan setelah transaksi, apabila terlambat dimasukkan pada pengolahan bulan berikutnya).

Data ekspor-impor yang disajikan pada bulan terakhir merupakan angka sementara

4. Kependudukan

Data kependudukan diperoleh dari berbagai sumber: Sensus Penduduk, Survei Penduduk Antar Sensus, Proyeksi Penduduk serta survei kependudukan lainnya. Sensus Penduduk adalah pencacahan terhadap semua penduduk yang bertempat tinggal di wilayah teritorial Indonesia, baik yang bertempat tinggal tetap maupun yang tidak mempunyai tempat tinggal tetap (tuna wisma, awak kapal berbendera Indonesia, penghuni perahu/rumah apung, pengungsi dan masyarakat terpencil). Sensus Penduduk dilaksanakan setiap sepuluh tahun sekali pada tahun yang berakhiran dengan 0. Pada bulan Mei 2010 yang lalu dilaksanakan sensus penduduk keenam setelah Indonesia merdeka, yang pada saat ini sedang dalam tahap pengolahan dan direncanakan selesai pada Agustus 2011. Data jumlah penduduk yang disajikan dalam publikasi ini adalah hasil olah cepat Sensus Penduduk 2010 (SP2010).

5. Ketenagakerjaan

Data diperoleh dari Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) yang dilaksanakan di seluruh provinsi Indonesia baik di daerah perdesaan maupun perkotaan. Pengumpulan data berbasis sampel. Definisi yang digunakan:

Penduduk usia kerja adalah penduduk berumur 15 tahun dan lebih.

Penduduk yang termasuk angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang bekerja, atau punya pekerjaan tetapi sementara tidak bekerja dan pengangguran.

Penduduk yang termasuk bukan angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang masih sekolah, mengurus rumah tangga atau melaksanakan kegiatan lainnya.

Bekerja adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan, paling sedikit 1 jam (tidak terputus) dalam seminggu yang lalu. Kegiatan tersebut termasuk pula kegiatan pekerja tak dibayar yang membantu dalam suatu usaha/kegiatan ekonomi.

Setengah Penganggur (*underemployment*) adalah mereka yang bekerja di bawah jam kerja normal (kurang dari 35 jam seminggu). Setengah Penganggur terdiri dari:

Setengah Penganggur Terpaksa (*Involuntary underemployment*) adalah mereka yang bekerja di bawah jam kerja normal (kurang dari 35 jam seminggu), dan masih mencari pekerjaan atau masih bersedia menerima pekerjaan.

Setengah Penganggur Sukarela (*Voluntary underemployment*) adalah mereka yang bekerja di bawah jam kerja normal (kurang dari 35 jam seminggu), tetapi tidak mencari pekerjaan atau tidak bersedia menerima pekerjaan lain (sebagian pihak menyebutkan sebagai pekerja paruh waktu/*part time worker*).

Pengangguran Terbuka (*unemployment*), adalah mereka yang tidak bekerja tetapi berharap mendapatkan pekerjaan, yang terdiri dari mereka yang mencari pekerjaan, mereka yang mempersiapkan usaha, mereka yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan atau mereka yang sudah punya pekerjaan tetapi belum mulai bekerja.

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) adalah rasio antara jumlah penganggur dengan jumlah angkatan kerja.

6. Upah Buruh

Upah Nominal adalah upah yang diterima buruh sebagai balas jasa atas pekerjaan yang telah dilakukan.

Upah Riil menggambarkan daya beli dari pendapatan/upah yang diterima buruh. Upah riil dihitung dari besarnya upah nominal dibagi dengan Indeks Harga Konsumen (IHK).

Penghitungan upah nominal buruh tani menggunakan rata-rata tertimbang, sedangkan upah nominal buruh bangunan menggunakan rata-rata hitung biasa.

Pengumpulan data upah buruh tani dilakukan melalui Survei Harga Perdesaan dengan responden petani. Data upah buruh bangunan diperoleh dari Survei Harga Konsumen Perkotaan dengan responden buruh bangunan.

Survei Harga Perdesaan dilaksanakan di 32 provinsi, sedangkan Survei Harga Konsumen Perkotaan dilaksanakan di 66 kota.

7. Nilai Tukar Petani (NTP)

Nilai Tukar Petani (NTP) merupakan angka perbandingan antara indeks harga yang diterima petani dengan indeks harga yang dibayar petani yang dinyatakan dalam persentase. NTP merupakan salah satu indikator relatif tingkat kesejahteraan petani. Semakin tinggi NTP, relatif semakin sejahtera tingkat kehidupan petani.

Indeks harga yang diterima petani (It) adalah indeks harga yang menunjukkan perkembangan harga produsen atas hasil produksi petani.

Indeks harga yang dibayar petani (Ib) adalah indeks harga yang menunjukkan perkembangan harga kebutuhan rumah tangga petani, baik itu kebutuhan untuk konsumsi sehari-hari maupun kebutuhan untuk proses produksi pertanian.

Formula atau rumus yang digunakan dalam penghitungan It dan Ib adalah formula Indeks Laspeyres yang dimodifikasi (*Modified Laspeyres Indices*).

Pengumpulan data harga untuk penghitungan NTP dilakukan melalui Survei Harga Perdesaan dan Survei Konsumen Perdesaan, dengan cakupan 32 provinsi di Indonesia yang meliputi lima sub sektor yaitu Sub Sektor Tanaman Pangan, Hortikultura, Tanaman Perkebunan Rakyat, Peternakan, dan Perikanan. Responden Survei Harga Perdesaan adalah petani produsen, sedangkan responden Survei Harga Konsumen Perdesaan adalah pedagang di pasar perdesaan.

8. Harga Produsen Gabah

Survei Monitoring Harga Gabah dilaksanakan di 25 provinsi di Indonesia yang meliputi 149 kabupaten terpilih (sampel). Dari masing-masing kabupaten terpilih diambil tiga kecamatan tetap dan satu kecamatan tidak tetap. Responden adalah petani produsen yang melakukan transaksi penjualan gabah. Pencatatan harga dilaksanakan setiap bulan, tetapi saat panen raya (Maret s.d. Mei dan Agustus) pencatatan harga dilakukan setiap minggu. Panen dengan sistem tebasan tidak termasuk dalam pencatatan ini.

9. Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB)

IHPB adalah angka indeks yang menggambarkan besarnya perubahan harga pada tingkat harga perdagangan besar/harga grosir dari komoditas-komoditas yang diperdagangkan di suatu negara/daerah. Komoditas tersebut merupakan produksi dalam negeri yang dipasarkan di dalam negeri ataupun di ekspor dan komoditas yang berasal dari impor.

IHPB Konstruksi adalah salah satu indikator ekonomi yang digunakan untuk keperluan perencanaan pembangunan yang dapat menggambarkan perkembangan statistik harga bahan bangunan/konstruksi nasional maupun regional. IHPB Konstruksi dapat digunakan sebagai dasar untuk penghitungan eskalasi nilai kontrak sesuai dengan Keppres No.8 Tahun 2003, dan telah direkomendasikan dalam Peraturan Menteri Keuangan No.105/PMK.06/2005 tanggal 9 Nopember 2005, serta didukung oleh Surat Edaran Menteri Pekerjaan Umum No.11/SE/M/2005 tanggal 16 Desember 2005.

Penghitungan IHPB mencakup 314 jenis komoditas untuk tahun dasar 2005 dan dikelompokkan menjadi 5 (lima) sektor/kelompok barang, yaitu: pertanian, pertambangan dan penggalian, industri, impor dan ekspor. Data harga yang digunakan dalam penghitungan IHPB dikumpulkan dari 188 kota di 33 provinsi di Indonesia setiap bulannya. Formula yang digunakan untuk menghitung IHPB adalah formula *Modified Laspeyres*. Penimbang (*weight*) yang digunakan dalam penghitungan IHPB adalah nilai barang yang dipasarkan untuk setiap komoditas terpilih yang diolah dari Tabel Input-Output 2005.

10. Indeks Tendensi Bisnis dan Indeks Tendensi Konsumen

Indeks Tendensi Bisnis (ITB) adalah indikator perkembangan ekonomi terkini yang datanya diperoleh dari Survei Tendensi Bisnis (STB) yang dilakukan oleh BPS bekerja sama dengan Bank Indonesia. Survei ini dilakukan setiap triwulan di beberapa kota besar terpilih di seluruh provinsi di Indonesia. Jumlah sampel STB

sebanyak 2.400 perusahaan besar dan sedang, dengan responden pimpinan perusahaan.

Indeks Tendensi Konsumen (ITK) adalah indikator perkembangan ekonomi terkini yang dihasilkan BPS melalui Survei Tendensi Konsumen (STK). Survei ini dilakukan setiap triwulan hanya di wilayah Jabodetabek dengan jumlah sampel 1.500 rumah tangga.

ITB dan ITK dihitung dengan menggunakan indeks komposit dari beberapa variabel. Tujuan penghitungan ITB dan ITK adalah memberikan informasi dini tentang perkembangan perekonomian baik dari sisi pengusaha maupun sisi konsumen serta perkiraan kondisi bisnis dan kondisi konsumen triwulan mendatang.

11. Produksi Tanaman Pangan

Data produksi tanaman pangan (padi dan palawija) merupakan hasil perkalian antara luas panen dengan produktivitas (rata-rata hasil per hektar), dan diprediksi menurut tingkatan waktunya.

Angka Sementara (ASEM) dan Angka Tetap (ATAP) tahun sebelumnya, merupakan angka realisasi. Data realisasi luas panen diperoleh dari laporan bulanan Mantri Pertanian/Kepala Cabang Dinas Kecamatan (KCD) secara lengkap dari seluruh kecamatan di Indonesia. Data realisasi produktivitas diperoleh dari hasil Survei Ubinan BPS yang dilakukan setiap *subround* (caturwulan/empat bulanan).

Angka Ramalan I (ARAM I) tahun berjalan, seluruhnya (Januari-Desember) masih merupakan angka perkiraan/ramalan berdasarkan realisasi luas tanaman akhir bulan Desember tahun sebelumnya.

Angka Ramalan II (ARAM II) tahun berjalan, terdiri dari angka realisasi Januari-April dan angka perkiraan/ramalan Mei-Desember berdasarkan realisasi luas tanaman akhir bulan April.

Angka Ramalan III (ARAM III) tahun berjalan, terdiri dari angka realisasi Januari-Agustus dan angka perkiraan/ramalan September-Desember berdasarkan realisasi luas tanaman akhir bulan Agustus.

12. Industri

Industri yang dimaksudkan adalah industri pengolahan (*manufacturing industry*) dengan cakupan perusahaan industri berskala besar dan sedang. Perusahaan industri berskala besar adalah perusahaan yang mempunyai tenaga kerja 100

orang atau lebih, sedangkan perusahaan industri berskala sedang adalah perusahaan industri yang mempunyai tenaga kerja 20 sampai dengan 99 orang. Indeks produksi industri besar dan sedang bersumber dari Survei Industri Besar dan Sedang yang dilakukan secara bulanan. Banyaknya perusahaan industri yang ditetapkan sebagai sampel adalah 1.576 perusahaan. Metode penghitungan indeks produksi bulanan menggunakan “Metode Divisia”, pada klasifikasi level 2 digit menurut KBLI 2005 (Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia Tahun 2005) yang disadur dari ISIC Rev-3 (*International Standard Industrial Classification, Revision 3*). Indeks produksi industri besar dan sedang digunakan sebagai dasar penghitungan tingkat pertumbuhan produksi industri besar dan sedang triwulanan.

13. Pariwisata

Data wisatawan mancanegara (wisman) diperoleh setiap bulan dari laporan Ditjen Imigrasi, yang meliputi seluruh Tempat Pemeriksaan Imigrasi (TPI) di Indonesia. Wisman yang masuk dirinci menurut WNI (berdasarkan jenis paspor) dan WNA (berdasarkan jenis visa), termasuk di dalamnya *Crew WNA*, baik laut maupun udara. Untuk data karakteristik wisman yang lebih detil diperoleh dari hasil pengolahan kartu kedatangan dan keberangkatan (*arrival/departure card*).

Data Tingkat Penghunian Kamar (TPK) Hotel diperoleh dari hasil Survey Hotel yang dilakukan setiap bulan terhadap seluruh hotel bintang serta sebagian (sampel) hotel non bintang (hotel melati) di seluruh Indonesia. Data yang dikumpulkan meliputi jumlah kamar tersedia, jumlah kamar terpakai, jumlah tamu yang datang (menginap) maupun jumlah tamu yang keluar dari hotel setiap harinya.

Wisatawan mancanegara (wisman) ialah setiap orang yang mengunjungi suatu negara di luar tempat tinggalnya, didorong oleh satu atau beberapa keperluan tanpa bermaksud memperoleh penghasilan di tempat yang dikunjungi dan lamanya kunjungan tersebut tidak lebih dari satu tahun.

TPK Hotel adalah persentase banyaknya malam kamar yang dihuni terhadap banyaknya malam kamar yang tersedia.

Rata-rata lamanya tamu menginap adalah hasil bagi antara banyaknya malam tempat tidur yang terpakai dengan banyaknya tamu yang menginap di hotel dan akomodasi lainnya.

14. Transportasi Nasional

Data transportasi diperoleh setiap bulan dari PT (Persero) Angkasa Pura I dan II, Kantor Bandara yang dikelola Ditjen Perhubungan Udara, PT (Persero) KAI (Kantor Pusat dan Divisi Jabodetabek), PT (Persero) Pelabuhan Indonesia I s.d. IV, dan Kantor Pelabuhan yang dikelola Ditjen Perhubungan Laut. Data yang disajikan mencakup jumlah penumpang berangkat dan jumlah barang dimuat dalam negeri. Khusus untuk transportasi udara disajikan jumlah penumpang berangkat baik domestik maupun internasional.

15. Kemiskinan

- i. Untuk mengukur kemiskinan, BPS menggunakan konsep kemampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs approach*). Dengan pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari garis kemiskinan. Dengan pendekatan ini, dapat dihitung *Head Count Index* (HCI), yaitu persentase penduduk yang berada di bawah Garis Kemiskinan.
- ii. Metode yang digunakan adalah menghitung Garis Kemiskinan (GK), yang terdiri dari dua komponen yaitu Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Bukan-Makanan (GKBM). Penghitungan Garis Kemiskinan dilakukan secara terpisah untuk setiap provinsi dan dibedakan menurut daerah perkotaan dan perdesaan. Penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan dibawah Garis Kemiskinan.
- iii. Sumber data utama yang dipakai untuk menghitung kemiskinan adalah data SUSENAS (Survei Sosial Ekonomi Nasional) Panel kondisi bulan Maret. Sebagai informasi tambahan, juga digunakan hasil survei SPKKD (Survei Paket Komoditi Kebutuhan Dasar), yang dipakai untuk memperkirakan proporsi dari pengeluaran masing-masing komoditi pokok bukan makanan.

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



BADAN PUSAT STATISTIK

Jl. dr. Sutomo No. 6-8 Jakarta 10710

Telp. : (021) 3841195, 3842508, 3810291-4, Fax. : (021) 3857046

Homepage : <http://www.bps.go.id> E-mail : bpshq@bps.go.id